

**PREFERENSI MASYARAKAT PENGUNJUNG
TERHADAP RUANG PUBLIK
ALUN-ALUN PURWOKERTO**



Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan
Program Magister Teknik arsitektur

Disusun Oleh:

**PS. DYAH PRINAJATI
L4B009016**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2011**

**PREFERENSI MASYARAKAT PENGUNJUNG
TERHADAP RUANG PUBLIK
ALUN-ALUN PURWOKERTO**

TESIS

**Disusun dalam Rangka Memenuhi Persyaratan
Program Studi Magister Teknik Arsitektur**


Ditulis oleh :

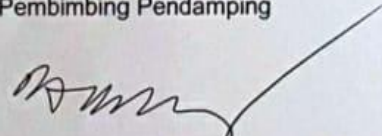
PS. DYAH PRINAJATI

Menyetujui


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Prof. Ir. TOTOK ROESMANTO, M.Eng


Dr. Ir. EDI PURWANTO, MT

**Ketua Program Studi Magister Teknik Arsitektur
Universitas Diponegoro**


Prof. Ir. TOTOK ROESMANTO, M.Eng

KATA PENGANTAR

ASSALLAMU'ALLAIKUM WR,WB

Alun-alun kota kabupaten merupakan bagian dari ruang terbuka kota yang diibaratkan oase dalam lahan gersang perkotaan. Oleh sebab itu, Alun-alun adalah salah satu unsur penting dalam tata ruang kota Purwokerto yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sesuai dengan fungsi ideal Alun-alun itu sendiri.

Penelitian mengenai Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Ruang Publik Alun-alun Purwokerto ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi terkait dalam mengelola Alun-alun, dan juga dapat menjadi bagian dari pengembangan ilmu desain arsitektur yang dipelajari di perkuliahan Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.

Segala Puji Syukur saya panjatkan Kehadirat Alloh SWT yang telah memberikan Rakmat, Hidayah, Kesehatan, Kesempatan, Kekuatan dan Karunia-Nya sehingga pra thesis ini dapat terselesaikan. Saya ucapkan terimakasih kepada Bunda Rr. Trijekti yang tercinta, Alm Ayah Imam Soekandar yang selalu saya Do'akan, Mba Titiek, Mba Niet, Mas Pam, Mas Piyo, AdikKu Ithyh, Iloem, Emma, semua Ponakan, Om&Tante Wisnu, Mba Pipit & Mas Dody yang tak terhingga atas dukungannya selama kuliah sampai tersusunnya tesis ini.

Terimakasih atas bimbingan Prof. Ir. Totok Roesmanto, M.Eng, dan Dr. Ir. Edi Purwanto, MT dengan penuh kesabaran sehingga penelitian ini dapat terwujud.

Semoga tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan Program Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro Semarang yang dapat memberikan kebaikan bagi semuanya.

Wassallamu'allaikum wr wb

Semarang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Lingkup <i>Special</i>	6
1.5.2 Lingkup Substansial.....	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Alun-alun sebagai Kawasan yang memiliki Fungsi Ruang Publik bagi Masyarakat Umum.....	10
2.1.1 Penggolongan Ruang Terbuka.....	14
2.1.2 Elemen-elemen Ruang Terbuka.....	16
2.2 Alun-alun Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik yang Nyaman bagi Masyarakat Kota	18
2.3 Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pengunjung dalam Ruang Publik.....	22
2.3.1 Pemahaman Persepsi Kognitif Manusia terhadap Lingkungan.....	22
2.3.2 Preferensi Masyarakat dengan Ruang Publik	26
2.3.3 Pengaruh Faktor Internal Manusia dalam Preferensi dan Minat Rekreasi	28
2.3.4 Komponen Pembentuk dalam Preferensi.....	31
2.3.4.1 Koherensi (<i>Coherence</i>)	31
2.3.4.2 Kompleksitas (<i>Complexity</i>).....	33
2.3.4.3 Misteri (<i>Mystery</i>).....	33
2.3.4.4 Keterbacaan (<i>Legability</i>).....	34
2.4 Landasan Teoritik.....	35
2.5 Hipotesis.....	36

BAB III: METODE PENELITIAN

3.1 Alasan Pemilihan Pendekatan-Pendekatan dalam Metodologi Penelitian.....	38
3.2 Tahapan Definisi Operasional Penelitian.....	39
3.3 Variabel dan Tolok Ukur Penelitian.....	40
3.4 Tolok Ukur Penelitian.....	41
3.5 Teknik Mendapatkan Data.....	46
3.6 Instrumen Penelitian.....	47
3.7 Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
3.7.1 Populasi.....	48
3.7.2 Sampel.....	48
3.8 Teknik Analisis Data.....	50
3.8.1 Tahap Analisis dan Identifikasi Eksisting Alun-Alun Purwokerto.....	51
3.8.2 Tahap Analisis dan Identifikasi Pengunjung.....	51
3.8.3 Tahap Analisis Deskriptif Data Kuantitatif Observasi Pengaruh Kondisi Alun-alun Terhadap Faktor Preferensi Pengunjung.....	51
3.8.4 Tahap Uji Statistik Data Untuk Mengukur dan Memvalidasi Ada/Tidaknya Pengaruh Kondisi Alun-Alun Terhadap Preferensi Pengunjung Secara Kuantitatif.....	52

BAB IV: LINGKUP DATA PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian Kota Purwokerto	53
4.1.1 Kondisi Fisik Kota Purwokerto	53
4.1.2 Kondisi Non Fisik Kota Purwokerto.....	54
4.2 Tinjauan Lokasi Objek Alun-Alun Purwokerto.....	54
4.3 Potensi Dan Karakteristik Alun-Alun Purwokerto Area yang Bersifat Publik Dan Rekreatif.....	55
4.3.1 Alun-Alun Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan.....	56
4.3.2 Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multifungsi Dan Potensial.....	56
4.3.3 Alun-Alun Mempunyai Karakteristik Dan Identitas Kota.....	57
4.3.4 Alun-Alun Membutuhkan Aksesibilitas yang Baik Bagi Masyarakat Pengunjung.....	57
4.3.5 Alun-Alun Mempunyai Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik yang Baik.....	58
4.3.6 Alun-Alun Mempunyai Variasi dan Kelengkapan Fasilitas Untuk Masyarakat Pengunjung.....	58
4.3.7 Alun-Alun Berada dalam Bentuk Lingkungan yang Mendukung.....	59

BAB V: ANALISIS DATA TEMUAN PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Responden	60
5.1.1 Berdasarkan Seberapa Sering Anda Datang ke Alun-Alun Purwokerto.....	60

5.1.2 Berdasarkan Jenis Kelamin	61
5.1.3 Berdasarkan Status Perkawinan	61
5.1.4 Berdasarkan Status Pekerjaan.....	62
5.1.5 Berdasarkan Usia	63
5.1.6 Berdasarkan Pendidikan Terakhir	64
5.1.7 Berdasarkan Minat	65
5.1.8 Berdasarkan Asal Tempat Tinggal.....	66
5.1.9 Berdasarkan Rata-Rata Pengeluaran Perbulan.....	67
5.1.10 Berdasarkan Kondisi Kedatangan.....	68
5.1.11 Berdasarkan Tujuan Kedatangan	69
5.2 Deskripsi Hasil Statistik Data Temuan	70
5.2.1 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Yang Berfungsi Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan.....	71
5.2.2 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Yang Berfungsi Sebagai Ruang Publik Rekreatif Yang Multifungsi Dan Potensial.....	74
5.2.3 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun yang Mempunyai Karakteristik Dan Identitas Kota	77
5.2.4 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Masyarakat Pengunjung.....	80
5.2.5 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Mempunyai Manajemen Fasilitas dan Kualitas Fisik yang Baik.....	83
5.2.6 Deskripsi Analisis Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Mempunyai Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Untuk Masyarakat Pengunjung.....	87
5.2.7 Deskripsi Analisis Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Berada Dalam Bentuk Lingkungan Yang Mendukung.....	90
5.3 Uji Hipotesis Pengaruh Ruang Publik Alun-Alun Purwokerto Terhadap Preferensi Masyarakat Pengunjung	93
5.3.1 Analisis Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi.....	95
5.3.2 Analisis Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Rekreatif Yang Multifungsi Dan Potensial Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi	97
5.3.3 Analisis Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Mempunyai Karakteristik Dan Identitas Kota Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi.....	99
5.3.4 Analisis Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Membutuhkan Aksesibilitas yang Baik Bagi Masyarakat Pengunjung Terhadap Aspek-Aspek	

Kerangka Preferensi.....	101
5.3.5 Analisis Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Mempunyai Manajemen Dan Kualitas Fisik yang Baik Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi.....	103
5.3.6 Analisis Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Mempunyai Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Untuk Masyarakat Pengunjung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi.....	106
5.3.7 Analisis Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun dalam Bentuk Lingkungan Sekitar yang Mendukung Terhadap Aspek- Aspek Kerangka Preferensi.....	108
5.3.8 Analisis Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Secara Bersama-Sama Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi	110
 BAB VI: RANGKUMAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	
6.1 Pengaruh Kondisi fisik Alun-alun Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan.....	113
6.2 Pengaruh Kondisi fisik Alun-alun Sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multifungsi dan Potensial.....	115
6.3 Pengaruh Kondisi fisik Alun-alun mempunyai Karakteristik dan Identitas Kota	117
6.4 Pengaruh kondisi fisik Alun-alun membutuhkan Aksesibilitas yang baik bagi Masyarakat Pengunjung.....	119
6.5 Pengaruh Kondisi fisik Alun-alun mempunyai Manajemen Fasilitas dan Kualitas Fisik yang baik.....	121
6.6 Pengaruh Kondisi fisik Alun-alun Variasi dan Kelengkapan Fasilitas untuk masyarakat pengunjung.....	123
6.7 Pengaruh Kondisi fisik Alun-alun berada dalam bentuk Lingkungan yang mendukung.....	125
6.8 Pemaknaan Hasil Uji Hipotesis : Pengaruh Kondisi fisik Ruang Publik Alun-alun terhadap Preferensi Masyarakat Pengunjung.....	127
 BAB VII: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
7.1 Kesimpulan.....	130
7.1.1 Aspek koherensi dibandingkan dengan aspek-aspek kerangka preferensi yang lain	136
7.1.2 Temuan-temuan di lapangan	138
7.2 Rekomendasi	139
7.2.1 Rekomendasi bagi pemerintah setempat.....	139
7.2.2 Rekomendasi bagi peneliti lain.....	140
 DAFTAR PUSTAKA.....	 142
 LAMPIRAN 1. Kuesioner	
 LAMPIRAN 2. Hasil Tabulasi Deskripsi Responden	

LAMPIRAN 3. Tabulasi Jawaban Responden

LAMPIRAN 4. Hasil Analisis Chi-Square

LAMPIRAN 5. Frekuensi Jawaban Responden

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Kota Purwokerto.....	6
Gambar 2	Foto Alun-alun Purwokerto Tampak Depan.....	7
Gambar 3	Skema Alur Berpikir.....	8
Gambar 4	Kerangka Berfikir Hipotesis	37
Gambar 5	Skema Hubungan antar Variabel.....	41
Gambar 6	Letak Geografis Kabupaten Banyumas di Provinsi Jawa Tengah.....	53
Gambar 7	Letak Objek Penelitian Alun-alun Purwokerto di Kab. Banyumas	53
Gambar 8	Kondisi Alun-alun Purwokerto.....	55
Gambar 9	Pengunjung di hari libur di Alun-alun Purwokerto terlibat di plaza dan hamparan rumput	56
Gambar 10	Jaringan jalan dikawasan Alun-alun Purwokerto.....	57
Gambar 11	Sistem Pencahayaan di Alun-alun Purwokerto.....	58
Gambar 12	Macam-macam <i>sitting group</i> di Alun-alun Purwokerto.....	59
Gambar 13	Situasi Pembangunan di sekitar Alun-alun Purwokerto.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Faktor-faktor pengaruh pada pilihan bentuk rekreasi pada orang dewasa dini.....	29
Tabel 2	Faktor-faktor pengaruh pada pilihan bentuk rekreasi pada orang dewasa madya	30
Tabel 3	Faktor-faktor pengaruh pada pilihan bentuk rekreasi pada orang dewasa lanjut	30
Tabel 4	Kerangka Kerja Preferensi.....	31
Tabel 5	Variabel Bebas dan Tolok Ukur	42
Tabel 6	Variabel Terikat dan Tolok Ukur	43
Tabel 7	Intisari Item Kuesioner	44
Tabel 8	Jumlah Responden Berdasarkan Seberapa sering anda datang ke Alun-alun Purwokerto	60
Tabel 9	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pengunjung Alun-alun Purwokerto	61
Tabel 10	Jumlah Responden Berdasarkan status perkawinan	62
Tabel 11	Jumlah Responden Berdasarkan status pekerjaan	62
Tabel 12	Jumlah Responden Berdasarkan Usia.....	63
Tabel 13	Jumlah Responden Berdasarkan pendidikan terakhir	64
Tabel 14	Jumlah Responden Berdasarkan Minat	65
Tabel 15	Jumlah Responden berdasarkan Asal Tempat Tinggal.....	66
Tabel 16	Jumlah Responden Rata-rata Pengeluaran Perbulan	67
Tabel 17	Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Kedatangan	68
Tabel 18	Jumlah Responden Berdasarkan Tujuan Kedatangan.....	69
Tabel 19	Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai Alun-alun sebagai Sarana Kontrol Lingkungan	71
Tabel 20	Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai Alun-alun sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multifungsi dan Potensial.....	75
Tabel 21	Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai Alun-alun mempunyai Karakteristik dan Identitas Kota	78
Tabel 22	Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai	

Alun-alun mempunyai Aksebillitas yang baik bagi masyarakat pengunjung	81
Tabel 23 Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai Alun-alun mempunyai Manajemen Fasilitas dan Kualitas Fisik yang baik.....	84
Tabel 24 Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai Alun-alun mempunyai Variasi dan Kelengkapan Fasilitas untuk masyarakat pengunjung	88
Tabel 25 Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai Alun-alun berada dalam Bentuk Lingkungan sekitar yang Mendukung	91
Tabel 26 Hasil Output SPSS tentang Kondisi Alun-alun sebagai sarana Kontrol Lingkungan terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi..	95
Tabel 27 Hasil Output SPSS tentang Kondisi Alun-alun sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multifungsi dan potensial terhadap Aspek-aspek Kerangka Preferensi	97
Tabel 28 Hasil Output SPSS tentang Kondisi Alun-alun mempunyai Karakter dan Identitas Kota terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi	99
Tabel 29 Hasil Output SPSS tentang Kondisi Alun-alun membutuhkan Aksesibilitas yang baik bagi Masyarakat Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi	101
Tabel 30 Hasil Output SPSS tentang Kondisi Alun-alun mempunyai Manajemen Fasilitas dan Fisik yang baik bagi Masyarakat Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi	103
Tabel 31 Hasil Output SPSS tentang Kondisi Alun-alun mempunyai Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas untuk Masyarakat Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi	106
Tabel 32 Hasil Output SPSS tentang Kondisi Alun-alun berada dalam Bentuk Lingkungan sekitar yang Mendukung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi	108
Tabel 33 Hasil Output SPSS tentang Kondisi Alun-alun Secara Bersama-sama terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi	110
Tabel 34 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dari X^2_{tabel} tentang Kondisi Alun-alun sebagai sarana Kontrol Lingkungan terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	113
Tabel 35 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang kondisi Alun-alun sebagai Sarana Kontrol	

Lingkungan terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	113
Tabel 36 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dari X^2_{tabel} tentang Kondisi Alun-alun sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multifungsi dan Potensial terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi	115
Tabel 37 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang kondisi Alun-alun sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multifungsi dan Potensial terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	115
Tabel 38 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dari X^2_{tabel} tentang kondisi Alun-alun mempunyai Karakteristik dan Identitas Kota terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi	117
Tabel 39 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang Kondisi Alun-alun mempunyai Karakteristik dan Identitas Kota terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi .	117
Tabel 40 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dari X^2_{tabel} tentang Kondisi Alun-alun membutuhkan Aksesibilitas yang baik bagi Masyarakat Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	119
Tabel 41 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang Kondisi Alun-alun membutuhkan Aksesibilitas yang baik bagi Masyarakat Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	119
Tabel 42 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dari X^2_{tabel} tentang Kondisi Alun-alun mempunyai Manajemen Fasilitas dan Kualitas Fisik yang baik terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	121
Tabel 43 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang kKondisi Alun-alun mempunyai Manajemen Fasilitas dan Kualitas Fisik yang baik terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	121
Tabel 44 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dari X^2_{tabel} tentang Kondisi Alun-alun mempunyai Variasi dan Kelengkapan Fasilitas untuk Masyarakat Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	123
Tabel 45 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang Kondisi Alun-alun mempunyai Variasi dan Kelengkapan Fasilitas untuk Masyarakat Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	123
Tabel 46 Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan	

	X^2_{hitung} dari X^2_{tabel} tentang Kondisi Alun-alun berada dalam Bentuk Lingkungan sekitar yang mendukung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	125
Tabel 47	Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang Kondisi Alun-alun berada dalam Bentuk Lingkungan sekitar yang mendukung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	125
Tabel 48	Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dari X^2_{tabel} tentang Kondisi Fisik Ruang Publik Alun-alun terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	127
Tabel 49	Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang Kondisi Fisik Ruang Publik Alun-alun terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi.....	127
Tabel 50	Kesimpulan Penelitian	130
Tabel 51	Urutan aspek Kerangka Preferensi dari yang paling kuat hingga Lemah dipengaruhi oleh Kondisi Fisik Ruang Publik Alun-alun	130
Tabel 52	Urutan aspek Kerangka Preferensi dari yang paling disukai hingga Yang paling tidak disukai oleh Masyarakat Pengunjung pada Ruang Publik Alun-alun Purwokerto	131

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Jumlah Responden Berdasarkan Seberapa sering anda datang ke Alun-alun Purwokerto	60
Bagan 2	Jumlah Responden Berdasarkan jenis kelamin pengunjung Alun-alun Purwokerto	61
Bagan 3	Jumlah Responden Berdasarkan status perkawinan	62
Bagan 4	Jumlah Responden Berdasarkan status pekerjaan.....	63
Bagan 5	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	64
Bagan 6	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	65
Bagan 7	Jumlah Responden Berdasarkan Minat.....	66
Bagan 8	Jumlah Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal	67
Bagan 9	Jumlah Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran Perbulan	68
Bagan 10	Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Kedatangan	69
Bagan 11	Jumlah Responden Berdasarkan Tujuan Kedatangan.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Hasil Tabulasi Dekripsi Responden
3. Uji Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Banyumas sangat mengenal Alun-alun Si Panji, Pendapa Kabupaten yang saat ini masih kokoh dan berdiri megah di Purwokerto dan menjadi “Punjer” (Pusat) Pemerintah Kabupaten Banyumas. Pendapa Si Panji masih di keramatkan, khususnya salah satu tiang sebelah barat, yaitu soko guru (tengah) dan selalu di beri sesaji agar semua kegiatan yang dilangsungkan di Pendapa ini lancar tiada gangguan. Kisah-kisah misteri sering terdengar dari pendapa yang diboyong dari kota Banyumas ke Purwokerto dengan memutar ke Pantura, tidak melewati Sungai Serayu.

Kabupaten Banyumas serta rumah jabatan Bupati dan Kota Banyumas didirikan pada tahun 1582 oleh Kyai Adipati Wargautama II yang juga dikenal sebagai Bupati Banyumas I dan di kenal pula dengan sebutan Kyai Adipati Mrapat. Dalam perjalanan sejarah Banyumas kemudian Adipati Yudonegoro II (Bupati Banyumas VII/1708 – 1743) memindahkan pusat Kabupaten Banyumas agak kesebelah timur dengan sekaligus membangun rumah Kabupaten, berikut pendapatnya yang dikenal dengan nama “Si Panji”.

Setelah ada penggabungan Kabupaten Banyumas dengan Kabupaten Purwokerto atas prakarsa Adipati Aryo Sudjiman Gandasubrata (Bupati Banyumas XX), pada bulan Januari 1937 dipindahkan dari Banyumas ke kota Purwokerto. Karena ada pengaruh gaib dan “petunjuk” para sesepuh Banyumas dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, maka pemindahan pendapa

Si Panji yang keramat itu tidak melewati Sungai Serayu, tetapi lewat Pantai Utara Jawa (Pantura), Semarang ke barat, Bumiayu, Ajibarang sampai ke Purwokerto. Pendapat Si Panji dipindah ke Purwokerto ada beberapa argumentasi para tokoh Banyumas tempo dulu. Sebuah pertanda bahwa kelak kota Purwokerto akan maju pesat dan menjadi kota perdagangan serta pusat Pemerintahan.

Alun-alun Purwokerto adalah bagian dari Kawasan tata ruang yang melengkapi sebuah Bangunan Kabupaten yang dipindahkan dari Banyumas ke kota Purwokerto sebagai ruang terbuka hijau yang terletak di depan pendapa Si Panji. Pada masa Jabatan Pemerintahan pada tahun 2007 ke tahun 2008 masa pergantian Bupati Banyumas mengalami Perubahan tata ruang alun-alun Purwokerto yang sangat penting (*significant*), bahkan terjadi sebuah polemik antara Birokrasi dengan para tokoh budayawan Kabupaten Banyumas, hal ini merupakan awal perubahan peradaban yang sangat kuat sebagai kekuatan yang dipegang teguh oleh pimpinan daerah yakni Bupati.

Tata ruang kawasan alun-alun masih tetap pada konsep lama belum mengalami perubahan, sedang perubahan yang terjadi Alun-alun Purwokerto yang memiliki jalan di tengah-tengah Alun-alun yang langsung menuju Pendapa Si Panji di tutup atau disatukan menjadi Alun-alun yang utuh tanpa adanya jalan pemisah, dengan menebang Pohon Beringin kurung yang terletak ditengah alun-alun. Sebuah konsep baru yang diterapkan pada perubahan alun-alun Purwokerto yakni dihadirkannya sebuah Videotron sebagai sarana informasi elektrik yang diperuntukan untuk masyarakat sebagai penikmat sarana Alun-alun Purwokerto.

Fungsi Alun-alun sejalan dengan evolusi budaya masyarakat ditinjau dari pemahaman mengenai aspek historis, budaya dan nilai-nilai sosial juga penting dalam penataan lingkungan, (*Trancik, 1986*).

Alun-alun yaitu ruang terbuka atau square terbentuk saat manusia memerlukan penggunaan ruang kota yang dihasilkan dari pengelompokan rumah-rumah sejak abad pertengahan. Ruang terbuka pada dasarnya dilatar belakangi kebutuhan masyarakat akan wadah untuk kegiatan sehari-hari seperti kegiatan perdagangan, lokasi permukiman, tempat ibadah, dan fungsi pemerintahan, (*Zucker, 1966*).

Untuk lebih menciptakan ruang publik yang optimal di Alun-alun, diperlukan kepekaan membaca persepsi dan citra yang sesuai dengan keinginan masyarakat sebagai pengunjung, sehingga mereka akan dengan senang hati untuk memanfaatkan dan menghidupkan Alun-alun tersebut sebagaimana mestinya. Persepsi yang terbentuk oleh pengunjung, akan mempengaruhi pola daya tarik terhadap Alun-alun dalam fungsinya sebagai ruang publik yang kreatif. Dengan terbentuknya persepsi pengunjung terhadap ruang publik Alun-alun Purwokerto akan mendorong munculnya tingkat kesukaan (preferensi) masing-masing, tergantung oleh alternatif-alternatif ruang publik yang mungkin akan ditemui di Alun-alun Purwokerto tersebut.

Maka dengan melihat preferensi seseorang terhadap berbagai jenis lingkungan, diantaranya karakteristik paling mencolok adalah peran sentral ruang. Pengaturan lansekap tidak hanya untuk melihat, tetapi untuk merasakan apa yang ada didalamnya. *Kaplan (1981)* menyebutkan bahwa sistem preferensi dibentuk oleh empat macam komponen yaitu koherensi, kompleksitas, legibilitas, dan

misteri, yang keempatnya akan diterapkan dalam mengukur tingkat preferensi ruang publik Alun-alun Purwokerto oleh pengunjung nantinya, sehingga akan ditemukan faktor-faktor seperti apa yang mempengaruhi minat pengunjung terhadap fasilitas rekreatif di Alun-alun dalam hal ini adalah elemen lansekap.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi fisik dan bentuk Alun-alun Purwokerto ini spesifik, yaitu bentuk Alun-alun empat persegi panjang yang dikelilingi oleh jalan akses masuk menuju Pendapa Si Panji Kabupaten Banyumas. Sisi Alun-alun barat dan timur masing-masing ada tiga pohon beringin, untuk masuk Pendapa Si Panji melalui jalan sebelah barat Alun-alun belok ketimur baru masuk pintu Pendapa Si Panji dan keluar melalui sisi Timur Alun-alun sistem jalur searah. Hilangnya pohon beringin di tengah Alun-alun memberikan kesan lebih luas karena hamparan rumput, bagian depan Alun-alun merupakan plaza yang dilengkapi dengan videotron. Permasalahan yang terjadi di Alun-alun Purwokerto yaitu berubahnya fungsi elemen lansekap Alun-alun Purwokerto tetapi ruang publik tidak berubah, Alun-alun ini setiap hari aktif digunakan untuk beraktivitas oleh masyarakat, sehingga bersifat aktif. Pada setiap harinya Alun-alun Purwokerto ini ramai dikunjungi masyarakat hingga malam hari, hal ini menunjukkan bahwa Alun-alun memang diminati masyarakat.

Jadi terbentuknya pola daya tarik terhadap perubahan fungsi elemen lansekap ruang publik Alun-alun Purwokerto dalam fungsinya sebagai ruang publik yang rekreatif, tergantung pada preferensi yang terbentuk oleh pengunjung. Pemanfaatan area dan perubahan fungsi element lansekap ruang publik Alun-alun

Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif akan dipreferensikan pengunjung sebagai fasilitas apakah sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang mereka lakukan di Alun-alun tersebut atau tidak. Maka akan muncul persoalan yang menyangkut pemanfaatan potensi Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik dirasa belum mampu memenuhi tuntutan masyarakat secara komprehensif. Dengan demikian pembahasan mengenai tingkat preferensi dalam kaitannya hasil perubahan elemen lansekap dalam ruang publik menjadi penting untuk dapat menemukan faktor-faktor yang terjadi di Alun-alun Purwokerto.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang teridentifikasi pada lokus penelitian, maka hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengukur tingkat preferensi pengunjung untuk menggali potensi-potensi fungsi elemen lansekap ruang publik di Alun-alun Purwokerto, dengan mengkaji faktor preferensi seperti apa yang paling berpengaruh di ruang publik Alun-alun Purwokerto. Besarnya perubahan tersebut akan diukur berdasarkan kualitas yang dipersepsikan oleh pengamat melalui preferensi dan fungsi elemen lansekap, yang mengacu kepada kondisi tentang adanya preferensi masyarakat terhadap perubahan pada fungsi elemen lansekap yang berada di bagian Alun-alun Purwokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu desain Lansekap Alun-alun di Indonesia terutama yang menyangkut elemen disain Arsitektur dalam hal ini tentang orientasi Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil

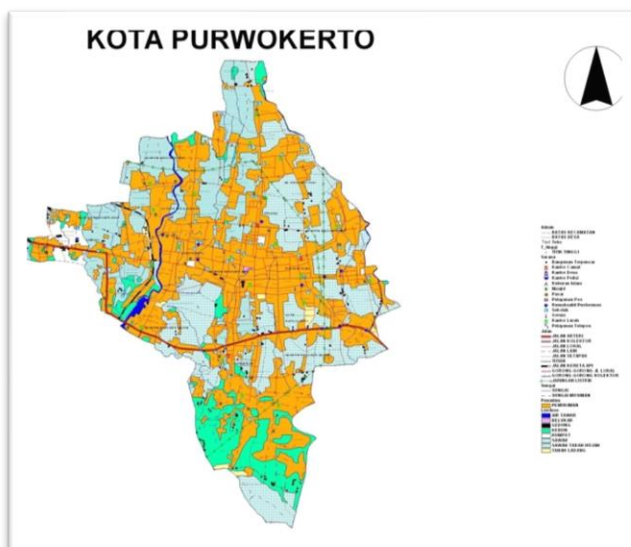
Perubahan Elemen Lansekap Alun-alun Purwokerto. Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat dipergunakan bagi penyelenggara Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Elemen Lansekap terhadap Ruang Publik Alun-alun baik pemerintah maupun swasta dalam mengatasi masalah dalam Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Elemen Lansekap Alun-alun Purwokerto dalam Peralihan.

Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dalam meneliti agar mampu melakukan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

1.5 Lingkup Penelitian

1.5.1 Lingkup Spesial

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil obyek studi kasus Perubahan fungsi elemen lansekap ruang publik Alun-alun Purwokerto, karena Alun-alun ini merupakan salah satu ruang publik dan diduga kurang berfungsi sebagai ruang publik yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dan secara spasial peneliti ini hanya dibatasi pada lingkup lansekap Alun-alun Purwokerto.



Gambar 1: Peta Kota Purwokerto
Sumber: Dinas Cipta Karya



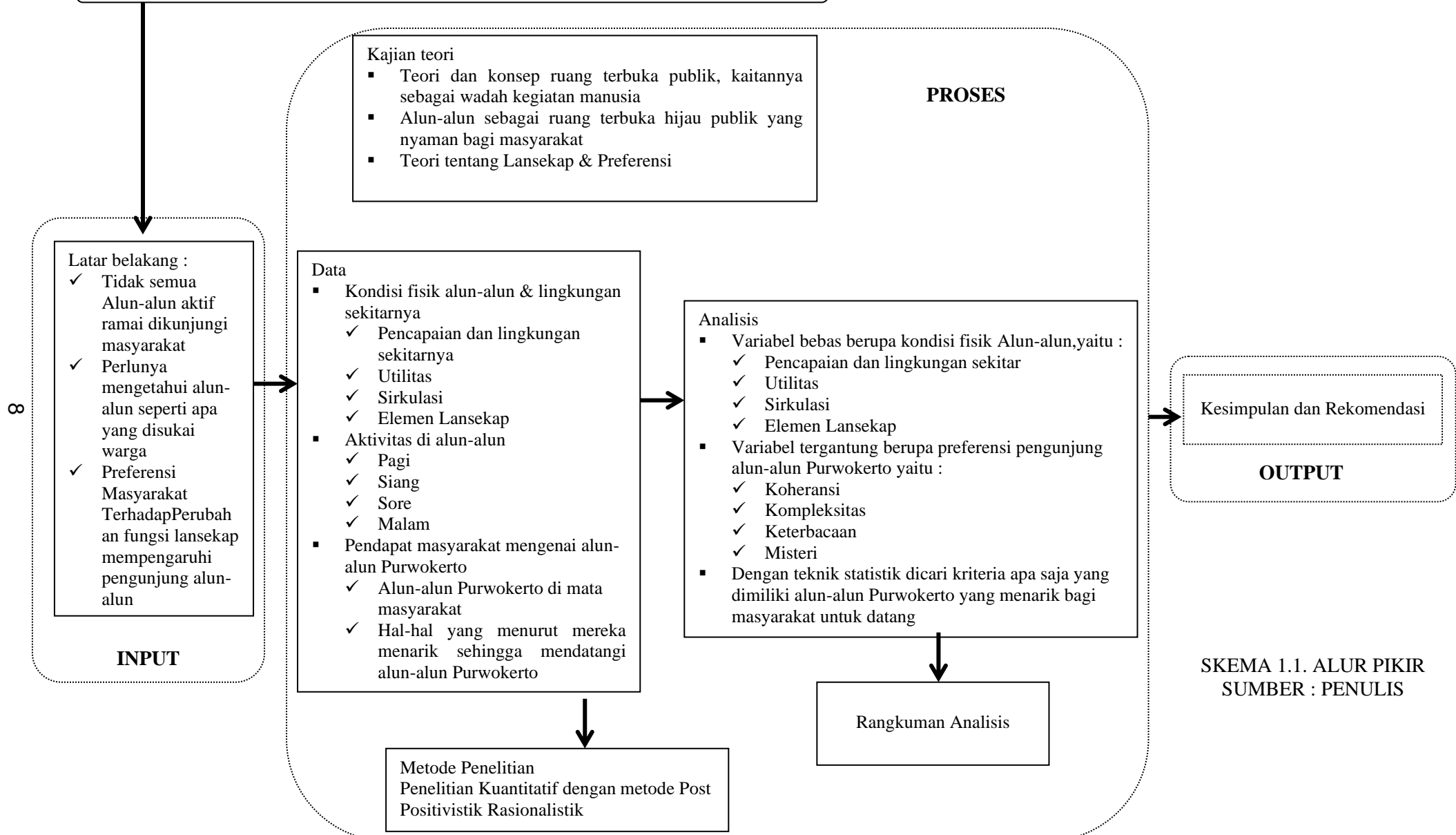
**Gambar 2: Foto Alun-alun
Purwokerto Tampak Depan
Sumber: Dokumentasi Peneliti**

1.5.2 Lingkup Substansial

Penelitian mengacu pada lingkup keruangan untuk aktivitas manusia secara publik, terutama di ruang publik kota terutama jika dikaji dari sudut pandang perancangan kota (*Urban Design*), dengan mengukur tingkat kesukaan (preferensi) masyarakat pengunjung terhadap ruang publik Alun-alun Purwokerto.

Alur Pikir

Judul Penelitian : Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Lansekap Alun – Alun Purwokerto



SKEMA 1.1. ALUR PIKIR
SUMBER : PENULIS

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam UU Tata Ruang No. 26 Tahun 2007 yang mendefinisikan bahwa:

“Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya“.

Ruang sebagai sebuah wadah: *locations that matter*. Ruang sebagai artikulasi kuasa (*Power-space*): mengawasi dan diawasi. Hal ini ditulis oleh Dwi Prabowo dalam (*sapere aude*): pengantar filsafat ruang. Maka dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata akan tetapi dapat dirasakan keberadaannya oleh manusia, dan ruang merupakan penghubung antara manusia dengan alam. Sedangkan menurut *Trancik (1986)* seperti yang dikutip dalam bukunya *Zahnd (1999)*, Sebuah *space* akan ada kalau dibatasi sebagai sebuah *void*, dan sebuah *space* akan menjadi sebuah *place* kalau mempunyai arti lingkungan yang berasal dari budaya daerahnya. Sedangkan *place* sendiri menurut *Schulz* dalam *Zahnd (1999)*, sebuah *place* adalah sebuah *space* yang memiliki suatu ciri khas sendiri. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu ruang tidak hanya bentukan fisik saja, tetapi juga harus mampu menunjukkan ciri dari kebudayaan manusia yang beraktivitas di dalamnya.

Pada penelitian kuantitatif, diperlukan sebuah kajian mengenai teori-teori (kepuustakaan) berkaitan dalam proses pengujian hipotesis nantinya, yang akan dirumuskan dalam landasan teoritik. Landasan teoritik ini perlu ditegakkan agar

penelitian ini memiliki dasar yang kokoh (Sugiyono, 2009). Penelitian yang mengambil judul Preferensi Masyarakat Terhadap Perubahan Fungsi Elemen Lansekap Ruang Publik Alun-alun Purwokerto ini, diperlukan teori-teori dengan tujuan mempermudah dalam proses analisis.

Teori utama dalam koridor penelitian antara lain:

- a. Gambaran dan penjabaran mengenai pentingnya ruang publik bagi kehidupan masyarakat, yang salah satu bentuknya adalah elemen lansekap Alun-alun. Elemen lansekap Alun-alun yang dimaksud mengacu pada ruang publik Alun-alun Purwokerto yang memiliki potensi dan karakter tersebut.
- b. Potensi dan karakter elemen lansekap ruang publik Alun-alun, yang nantinya akan diujikan juga sebagai bagian dari komponen faktor-faktor preferensi sebagai tolak ukur penggalan potensi Alun-alun Purwokerto di mata pengunjung.
- c. Persepsi dan Preferensi sebagai tolak ukur utama dalam penelitian, untuk mendapatkan tujuan penelitian yang diinginkan yaitu mengukur, mengevaluasi, dan menggali potensi/karakter Alun-alun sebagai ruang publik kaca mata pengunjung.

2.1 Kawasan Alun-Alun Sebagai Kawasan Yang Memiliki Fungsi Ruang Publik Bagi Masyarakat Umum

Terdapat delapan elemen urban desain yaitu: *Land use, Building form and massing, Circulation and Parking, Open space, Pedestrian ways, Activity Support, Signage dan Peservation.*

Open space atau Ruang terbuka merupakan salah satu elemen dari delapan Elemen Perancangan Kota yang dikemukakan oleh *Shirvani (1985)*, dan didefinisikan sebagai seluruh lansekap (*landscape*), Hardscape (jalan, trotoar dan semacamnya), taman-taman umum dan ruang rekreasi diarea perkotaan.

Alun-alun sebagai satu kesatuan komponen kota Kabupaten Banyumas merupakan Benda Cagar Budaya yang dilindungi UU RI No 5 Tahun 1992. Menurut Rancangan Peraturan daerah Kota Purwokerto tahun 2008 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ruang Terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana penggunaannya lebih banyak bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Sedangkan Ruang Terbuka Hijau Publik sendiri diartikan sebagai ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat umum.

Jadi ruang terbuka (*open space*) adalah salah satu elemen perancangan kota, yang berupa landscape yang bersifat terbuka dan menjadi wadah kegiatan manusia. Bila ruang terbuka tersebut adalah Ruang Terbuka Hijau Publik, maka biasanya terbuka untuk masyarakat umum dan dimiliki serta dikelola oleh pemerintah setempat. Fungsi-fungsi ruang publik *Darmawan (2003)* adalah:

- a. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat baik formal maupun informal.
- b. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jala lihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan

disekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.

- c. Sebagai tempat kegiatan PKL, entertain dan sebagainya terutama pada malam hari.
- d. Sebagai paru-paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak memanfaatkan sebagai tempat olah raga, bermain dan santai keluarga.

Carr (1992) menyebutkan beberapa tipologi ruang publik; Taman Publik (*public parks*); *Plaza dan Square*; Pasar; Jalan; Playground; Ruang terbuka untuk komunikasi kecil; Atrium/Pasar tertutup; Ruang antar bangunan; Alun-alun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan *Carr (1992)* menghasilkan rumusan bahwa ada lima alasan utama ruang publik dibutuhkan masyarakat yaitu :

1. **Kebutuhan Kenyamanan**

Kebutuhan primer seperti makanan dan minuman sama pentingnya dengan rasa kepuasan dalam diri seseorang. Orang membutuhkan rasa nyaman untuk bersahabat dengan matahari, duduk di area terbuka yang juga bisa bersosialisasi maupun mendapatkan kebutuhan secara psikologis.

2. **Kebutuhan Relaksasi**

Relaksasi lebih mengenai kondisi jiwa dan tubuh orang yang santai, meskipun sangat berhubungan dengan kenyamanan. Kondisi relaksasi bisa berawal dari keadaan yang nyaman, sehingga orang bisa merasakan tubuh dan jiwanya tenang.

3. **Kebutuhan Keterikatan dengan lingkungan secara pasif**

Dalam suatu ruang manusia bisa mendapat keterikatan dengan lingkungan secara pasif ketika mereka merasakan menyatu dengan pemandangan lingkungan yang mereka dapatkan.

4. Kebutuhan Keterikatan dengan lingkungan secara aktif

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Carr (1992)*, dikemukakan bahwa manusia memiliki keinginan untuk lebih banyak kontak langsung dengan manusia lainnya, tidak hanya dengan satu komunitas/kelompok maupun dengan mereka yang asing dalam komunitas mereka sendiri. Ini salah satu pentingnya ruang publik ada.

5. Penemuan (inspirasi)

Penemuan yang dimaksud disini adalah penemuan akan hal-hal baru, bisa berupa efek psikologis, inspirasi akan sesuatu, atau pengalaman-pengalaman kehidupan lainnya dari yang mereka lihat diruang publik ini.

Menurut *Simonds (1961)* Ruang adalah media universal melalui mana kehidupan bergerak dalam transformasi konstan, di mana tempat dan waktu hanya negara relatif dan berhubungan dengan subjek kontemplasi.

Ruang mungkin mendominasi objek, meredamnya objek dengan kualitas tertentu yang spesial, atau mungkin didominasi oleh suatu benda, menggambarkan dari sesuatu obyek sifatnya. Ruang mungkin memiliki orientasi ke dalam, ke luar, ke atas, ke bawah. Ruang mungkin berhubungan dengan kekuatan, objek, atau ruang lain, dan mungkin mendapatkan arti yang sangat dari hubungan.

2.1.1 Penggolongan Ruang Terbuka

Menurut *Trancik (1986)*. Ruang Terbuka terbagi menjadi dua yaitu:

a. *Hard Space*

Adalah segala sesuatu yang secara prinsip dibatasi oleh dinding arsitektural dan biasanya sebagai tempat-tempat bersama untuk aktivitas sosial. Faktor terpenting dari “ruang keras“ ini adalah penciptaan enclosure.

Wujud dari *hard space* ini adalah *square* dan *street* yang menjadi panutan, ruang berisi (*open versus filed space*), ruang monumental-ruang intim, dan ruang komunikatif.

b. *Soft Space*

Bagi para perancang menganggap adanya ruang non arsitektural yaitu ruang alamiah dalam merancang kota merupakan langkah yang baik sehingga diperoleh suatu yang kontras dalam kepadatan lingkungan kota. Dalam kontras dapat terbentuk kesatuan yang utuh.

Adapun wujud “ruang lunak“ ini dapat berupa: *Human Space, Rural Space, Parklike Space* dan *Symbolic Space*.

Selain penggolongan diatas, menurut *Rustam Hakim (2003)* ditinjau dari kegiatannya ruang terbuka terbagi menjadi dua yaitu:

a. Ruang Terbuka Aktif

Adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan di dalamnya misalnya, bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.

b. Ruang Terbuka Pasif

Adalah ruang terbuka yang didalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia misalnya, penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan tepian rel kereta api, penghijauan tepian bantaran sungai, ataupun penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Ruang terbuka ini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis belaka.

Ruang terbuka menurut *Laurie (1975)*, dalam lingkungan kehidupan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Ruang terbuka sebagai sumber produksi, antara lain berupa, daerah hutan, daerah pertanian, daerah produksi mineral, daerah peternakan, daerah perairan (reservoir, energi), daerah perikanan, dan lainnya.
- b. Ruang terbuka sebagai perlindungan terhadap kekayaan sumber alam dan manusia, antara lain berupa, cagar alam, cagar budaya, suaka marga satwa, dan taman nasional.
- c. Ruang terbuka untuk kesehatan, kesejahteraan, dan kenyamanan, yaitu antara lain, melindungi kualitas air tanah, pengaturan dan pengelolaan limbah, mempertahankan dan memperbaiki kualitas udara, daerah rekreasi, dan daerah taman lingkungan.

Sedangkan ruang terbuka ditinjau dari segi bentuk menurut *Krier (1979)* terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Ruang terbuka bentuk memanjang (koridor) pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisi-sisinya, misalnya, bentuk ruang terbuka jalan, dan bentuk ruang terbuka sungai.

- b. Ruang terbuka bentuk membulat pada umumnya mempunyai batas di sekelilingnya, misalnya, bentuk ruang lapangan upacara, bentuk ruang area rekreasi, dan bentuk ruang area lapangan olahraga.

Berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua jenis ruang terbuka menurut *Rustam Hakim (2003)* yaitu:

- a. Ruang terbuka lingkungan

Adalah ruang terbuka yang terdapat pada suatu lingkungan dan sifatnya umum.

- b. Ruang terbuka antar bangunan

Adalah ruang terbuka yang terbentuk oleh massa bangunan. Ruang terbuka ini dapat bersifat umum ataupun pribadi sesuai dengan fungsi bangunannya.

2.1.2 Elemen-elemen RuangTerbuka

Menurut *Landphair (1979)*, fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Kontrol Pandang (*Visual control*)
- b. Pembatas Fisik (*Physical barriers*)
- c. Pengendali Iklim (*Climate control*)
- d. Pencegah Erosi (*Erosion control*)
- e. Habitat Satwa (*Wildlife habitats*)
- f. Nilai Estetis (*Aesthetic values*)

Menurut *Shirvani (1985)*, elemen dari ruang terbuka meliputi:

- a. Taman-taman dan Lapangan

- b. Ruang hijau kota seperti pepohonan, bangku-bangku, perkebunan, air, penerangan, paving, kios-kios, pancuran minum, patung, jam dan sebagainya yang ada didalamnya
- c. Jalur pejalan kaki
- d. Tanda-tanda dan fasilitas-fasilitasnya.

Konsep Elemen Desain dan Perabot jalan (*Design Elements and Street Furniture*) menurut Rubenstein (1992), dibagi menjadi:

- a. Paving.
- b. Pembatas pohon (*Tree Grates*).
- c. Pencahayaan (*Lighting*).
- d. Desain Grafis (*Graphic Design*).
- e. Patung (*Sculpture*).
- f. Air Mancur (*Fountains*).
- g. Tonggak (*Bollards*).
- h. Tempat Duduk (*Seating*).
- i. Pohon dan tanaman yang ditanam ditanah maupun dipot (*Tree Planters and Pots*).
- j. Telepon (*Telephones*).
- k. Kios, peneduh, dan kanopi (*Kiosk, Shelters, and Canopies*).
- l. Jam, Tempat Sampah, dan Kran Air Minum (*Clock, Trash Containers, and Drinking Fountains*).

2.2 Alun- Alun Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Yang Nyaman Bagi Masyarakat Kota

Ruang terbuka kota banyak menentukan pola bentuk dan tatanan ruang kota untuk tujuan kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan peningkatan kualitas lingkungan serta pelestarian alam.

Penilaian kelayakan ruang terbuka yang bersifat legible berdasarkan lima aspek menurut *Lynch*, yaitu:

- a. Aspek vitalitas (*vitality*), apabila mempunyai pola tata ruang yang menunjang fungsi vital termasuk menunjang kemampuan perilaku manusia.
- b. Aspek rasa (*sense*), apabila ruang terbuka dapat dikenali dan dirasakan secara jelas serta dapat dibedakan pada suatu waktu dan ruang oleh pengamat.
- c. Aspek mantap (*fit*), keadaan dimana kemampuan ruang terbuka, kapasitas ruang terbuka, jaringan dan kelengkapan ruang terbuka mampu mewadahi aktifitas masyarakat.
- d. Aspek keterhubungan (*access*), kemampuan masyarakat untuk berhubungan satu sama lain dengan aktifitas, tempat pelayanan jasa atau yang menyangkut kemudahan pergerakan.
- e. Aspek pengendalian (*control*), keadaan dimana penggunaan berhubungan dengan aktifitas, pengembangan, pengelolaan dan perbaikan yang dikendalikan pemakai.

Menurut *Darmawan* (2003), kriteria ruang publik secara esensial adalah:

- a. Dapat memberi makna atau arti bagi masyarakat setempat secara individual maupun kelompok (*Meaningful*)
- b. Tanggap terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada pada ruang terbuka tersebut (*Responsive*)
- c. Dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa ada diskriminasi (*Democratic*)

Kategori dasar perancangan ruang publik menurut *Darmawan* (2003), ada empat yaitu:

A. Mengakomodir kebutuhan-kebutuhan manusia

Kebutuhan-kebutuhan manusia (*human needs*) terdiri dari:

1. Kenyamanan.
 - a) Klimatologi.
 - b) Tempat duduk (*seating*).
 - c) Fasilitas yang nikmat (*convenience facilities*).
 - d) Jalan, tangga atau *ramp* dan permukaan-permukaan.
 - e) Penerangan (*lighting*).
 - f) Rumah taman (*park house*).
2. Relaksasi.
 - a) Hubungan.
 - b) Aksesoris di taman.
 - c) Keamanan.
3. Kegiatan pasif.
 - a) Pengamatan.

- b) Pemandangan.
- c) Memasukkan unsur alam.
- 4. Kegiatan aktif.
 - a) Bergerak melalui taman.
 - b) Komunikasi.
 - c) Upacara, peringatan dan festival.
 - d) Permainan anak-anak.
 - e) Permainan remaja dan dewasa.
- 5. *Discovery*.
 - a) Jalan setapak.
 - b) Detail-detail.

B. Peraturan-peraturan yang dapat melindungi pengembangan kota.

Aturan penggunaan (*right of use*):

- 1. Pencapaian.
 - a) Menghindari penggunaan barrier fisik.
 - b) Menghindari visual *barrier*.
 - c) Tanda-tanda untuk mencapai ke kelompok fasilitas dengan mudah terlihat dari pintu masuk taman.
- 2. Kegiatan yang bebas.
 - a) Penekanan ruang-ruang multifungsi.
 - b) Zona areal kegiatan.
 - c) Melindungi kelompok-kelompok kegiatan khusus.
- 3. Tuntutan (*Claim*).

Taman yang dapat menyediakan bagian-bagian ruang yang jelas, sewaktu-waktu dapat digunakan secara temporer oleh perorangan dan kelompok. Pemrograman dan membantu mempromosikan penggunaan oleh berbagai kelompok dan mengantisipasi tuntutan setiap orang.

4. Pergantian (*Change*).

C. Komunikasi terhadap aspek sosial ekonomi budaya agar terjalin baik.

Arti (*Meaning*):

1. Mudah dibaca (*Legibility*).

2. Kesesuaian (*Relevance*).

3. Hubungan individual (*Individual Connections*).

4. Hubungan kelompok (*Group Connections*).

5. Hubungan dengan masyarakat yang lebih luas (*Connections to larger society*).

6. Hubungan antar unsur biologi dan psikologis (*Biological to Larger Connection*).

7. Hubungan dengan dunia lain.

D. Tuntutan pemeliharaan

Perawatan (*Maintenance*):

1. Pemrograman (*Programming*).

2. Material.

Masih menurut *Darmawan* (2003), Konsep-konsep dasar dalam perancangan ruang publik adalah:

a. Tatahan Ruang (*order*).

- b. Kesatuan Ruang (*unity*).
- c. Proporsi Ruang (*proportion*).
- d. Skala dan proporsi (*scale and proportion*).
- e. Harmoni.
- f. Simetri, keseimbangan, dan ritme.
- g. Ritme, harmoni dan kontras.

2.3 Persepsi Lansekap Dan Preferensi Pengunjung Dalam Ruang Terbuka

2.3.1 Pemahaman Persepsi Lansekap dan Manusia Terhadap Lingkungan

Manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan ruangnya, manusia melakukan beberapa proses pemaknaan lingkungan tersebut, dimulai dengan menerima dan mengenali segala informasi dari proses pengalaman sebelumnya (bisa hanya dengan melihat, mendengar, atau merasakan (*Kaplan, 1981*)), atau yang lebih dikenal dengan istilah persepsi (*Chaplin, 1968*). Persepsi juga diartikan sebagai proses saat manusia mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus dalam lingkungan (*Atkinson dalam Sobur, 2009*), atau sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya (*Gulo dalam Sobur, 2009*), bahwa desain lingkungan sebenarnya dapat dimulai dengan hubungan sentral antara arsitektur dan arsitektur lansekap dan tumbuh untuk sesuatu yang lebih besar daripada, dan tidak seperti, baik sebagai mereka dipraktekkan saat ini (*Orsini dalam Eckbo, 1969*).

Kota bagaikan suatu modul yang dinamis dan akan terus berdenyut. Pada kenyataannya sangat sulit untuk membendung tingkat jumlah pendudukannya maupun batas optimum pemekaran kota. Ruang terbuka, ruang hijau, mempunyai

manfaat keseimbangan alam terhadap struktur kota. Ruang terbuka hijau janganlah dianggap sebagai lahan yang tidak efisien, atau tanah cadangan untuk pembangunan kota, atau sekedar program keindahan. Ruang terbuka mempunyai tujuan dan manfaat yang besar bagi keseimbangan, kelangsungan, kesehatan, kenyamanan, kelestarian, dan peningkatan kualitas lingkungan.

Dasar pemikiran arsitektur lansekap harus dapat menjembatani pemikiran-pemikiran *natural scientist* dan *land developer economist*. Mampu berlaku dan bertindak mendayagunakan dan menghasilgunakan potensi dan kemampuan lingkungan alam secara bijaksana untuk berbagai kebutuhan lingkungan manusia.

Pada aktivitas profesional kerjanya atau komponen kegiatan arsitektur lansekap terlihat adanya klasifikasi sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat, yaitu Perencanaan Lansekap (*landscape planning*), Perancangan Tapak (*site planning*) Perancangan Detail Lansekap (*detailed landscape design*).

a. Perencanaan Lansekap (*Landscape Planning*)

Mengkhususkan diri pada studi pengkajian proyek berskala besar untuk bisa mengevaluasi secara sistematis area lahan yang sangat luas untuk ketetapan penggunaan bagi berbagai kebutuhan di masa datang. Pengamatan masalah ekologi dan lingkungan alam sangat peka diperhatikan pada kegiatan ini.

b. Perancangan Tapak (*Landscape Site Planning*)

Mencakup lansekap *desain*, merupakan usaha penanganan tapak (*site*) secara optimal melalui proses keterpaduan penganalisisan dari suatu tapak dan kebutuhan program penggunaan tapak, menjadi suatu sintesa yang kreatif, setiap

elemen dan fasilitas akan diletakkan di atas lahan dalam keterpaduan fungsi dan selaras dengan karakteristik tapak dan lingkungan alamnya.

c. Perancangan Detail Lansekap (*Detailed Landscape Design*)

Usaha seleksi dan ketepatan penggunaan komponen/elemen, material/bahan lansekap, tanaman, kombinasi pemecahan detail berbagai elemen taman seperti: pedestrian, plaza, air mancur, kolam, bollard, dan sebagainya, merupakan pemecahan yang spesifik dan berkualitas dari diagram/program ruang dan area dari sebuah rencana rinci tapak.

Menurut *Laurie* (1994:9) mengatakan bahwa asal mula pengertian kata taman (*Garden*) dapat ditelusuri pada bahasa Ibrani, *Gan* yang berarti melindungi atau mempertahankan atau menyatakan secara tidak langsung, hal pemagaran atau lahan berpagar dan *Oden* atau *Eden* yang berarti kesenangan dan kegembiraan. Jadi *Garden* berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Simonds (1961: 28-29) mengatakan elemen-elemen lansekap terdiri dari elemen mayor lansekap dan terdiri dari bentuk yang tak dapat dirubah seperti gunung, lembah, sungai, dataran pantai, danau, lautan dan lain-lain. Sedangkan elemen minor lansekap yang dapat diolah dengan melindungi bentuk alam, menghancurkan bentuk alam, mengubah bentuk alam dan membuat aksentuasi bentuk alam yang terdiri dari bukit, hutan kayu, anak sungai dan rawa-rawa.

Elemen lansekap pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu:

a. *Hard* material/elemen keras, perkerasan, bangunan dan sebagainya.

- b. *Soft material*/elemen lembut, tanaman (vegetasi) dapat dilihat dari bentuk, tekstur, warna dan ukuran (Hakim,1987 :161)

Menurut *Russel L. Butler II, Asla, Design, 1979, American Society of Landscape architect*, Washington DC mengatakan:

“... Landscape Architecture is the art of design, planning or management of the land, arrangement of natural and manmade elements thereon through application of cultural and scientific knowledge, with concern for resources canservation and stewardship, to the end that resultant environment serves a useful and enjoyable purpose...”

Artinya: arsitektur lansekap adalah seni dari perancangan perencanaan dan pengelolaan muka bumi dalam pengaturan elemen alam dan buatan manusia yang diterapkan ke dalam masalah sosial budaya dan ilmu pengetahuan dengan pertimbangan yang menitikberatkan pada konservasi sumber daya dan pelayanan pada manusia dengan hasil yang diinginkan adalah lingkungan bermanfaat dan dapat dinikmati oleh manusia.

Menurut *Eckbo (1969)*, bahwa arsitektur lansekap mengatur semua ruang terbuka antara dan segera di sekitar struktur budayanya elemen, mengikat ujung-ujung fungsional longgar trailing dari mereka, melengkapi pola tiga dimensi dan kelangsungan lingkungan fisik kita, dan menetapkan hubungan ulang penciptaan langsung antara manusia dan alam. Dalam melakukan hal-hal, itu membantu untuk menghasilkan ekspresi budaya lengkap masyarakat kita dalam lanskap fisik.

Definisi ruang ini dicapai dengan penempatan bangunan, pohon, bentuk tanah, semak, batu, badan air, tanah-pola permukaan, pagar, dinding, dan tempat penampungan sedemikian rupa tidak hanya akan memecahkan teknis dan fungsional masalah tetapi juga terkesan pengguna atau pengamat dengan kualitas

khusus dari ruang antara dan di antara unsur-unsur. Ini adalah dimensi ketiga dari desain lansekap, lebih penting daripada pola dengan bunga dan paving, penanaman, atau gambar-gambar cantik keluar jendela dan inklusif dari semua.

Ruang rekreasi aktif dan fasilitas publik yang spesifik dan positif dalam persyaratan mereka. Bermain bidang, permainan pengadilan, area bermain, dan bangunan masyarakat cenderung diperlakukan secara fungsional mekanis, tanpa kasih karunia rancangan secara sadar, hasilnya adalah bahwa banyak dari mereka adalah tentang menarik sebagai tempat parkir atau gudang. Ketika program-program aktif yang digabung dengan ruang taman pasif, yang terakhir mungkin akan kehilangan lebih visual daripada mendapatkan mantan fungsional. Namun, desain kontrol sensitif dapat mengambil keuntungan dari pola yang lebih dinamis yang menghasilkan, dengan beberapa variasi dalam kombinasi dan kontras.

Maka nilai-nilai evaluatif yang didapat, kemudian mempengaruhi penilaian manusia pada saat itu dan mendominasi pemikiran manusia tersebut tentang masa depan, akhirnya akan mempengaruhi manusia dalam memilih jalannya, serta memutuskan apa yang harus dilakukan. Dengan demikian hal-hal tersebut pada akhirnya akan menentukan kode preferensi, sehingga memungkinkan bagi manusia untuk dapat mengantisipasi apa yang mereka sukai dan apa yang lebih baik dihindari.

2.3.2 Preferensi Masyarakat dengan Ruang Publik

Menurut *Kaplan* (1936), preferensi seseorang sangat dipengaruhi oleh alternatif yang sangat mungkin akan ditemui. Namun preferensi berbeda dari kebutuhan di masa depan mereka dan dengan demikian akan mempengaruhi

kecenderungan mereka. Jika gagal memenuhi kebutuhan dasar tersebut seseorang akan mengalami perasaan tidak mengenakkan yang mengganggu. Preferensi pada tahap selanjutnya dapat dilihat sebagai ekspresi evaluasi seseorang terhadap kemungkinan. Meskipun preferensi adalah panduan untuk pilihan, penilaian yang terlibat dalam preferensi diasumsikan ada walaupun apakah seseorang sebenarnya mempunyai pilihan atau tidak.

Seseorang yang mempunyai perasaan tentang sebuah lansekap, hal ini dianggap, meskipun sebenarnya tidak ada pilihan yang bisa dibuat berkaitan dengan itu.

Sehingga kerangka lansekap terkait dengan dua kebutuhan informasi dasar (*the two basic informational needs*) yaitu:

- a. Masuk akal (*Making sense*).
- b. Keterlibatan (*Involvement*).

Selain itu kerangka lansekap juga terkait dengan dimensi waktu (*a time dimension*) yang fokus pada:

- a. Seketika atau langsung (*the immediate*)
- b. Kemungkinan pada jangka waktu yang lama (*the longer term possibilities*)

Untuk kebutuhan manusia yang sudah mengakar, berpikir secara masuk akal dan keterlibatan dalam suatu permasalahan/kondisi adalah komponen penting dalam preferensi. Preferensi tidak hanya diekspresikan dalam situasi yang relatif abstrak, tetapi terdapat pula reaksi spontanitas terhadap lingkungan fisik.

Seseorang seringkali memutuskan apa yang mereka suka dan tidak suka tanpa harus berencana untuk bertindak berdasarkan preferensi mereka. Maka preferensi

merupakan sebuah pilihan dari sebuah kebiasaan, dan terjadi secara otomatis. *Sobur* (2009) menambahkan adanya faktor-faktor yang berasal dari diri manusia sendiri (faktor internal) juga mempengaruhi dalam seleksi pilihan rangsangan antara lain: Kebutuhan psikologis; Latar belakang dan pengalaman hidup yang pernah ia dapat seperti halnya pendidikan dan pekerjaan (tingkat ekonomi); Kepribadian berkaitan dengan jenis kelamin, intelegensi *style* dan sifat, sikap dan kepercayaan umum, dan penerimaan diri.

2.3.3 Pengaruh Faktor Internal Manusia Dalam Preferensi Dan Minat Rekreasi Di Alun-Alun

Dalam penjabaran *Sobur* (2009), bahwa sebuah pilihan seseorang sangat di pengaruhi oleh faktor internal manusia. Faktor internal manusia juga akan dipengaruhi proses-proses perkembangan dan pola pikir manusia. Dalam buku Hurlock (1980), proses-proses perkembangan tersebut dipengaruhi banyak hal, namun yang paling utama adalah tingkat kedewasaan yang dikategorikan berdasarkan umur. Hurlock (1980) mengkatagorikan perbedaan proses kedewasaan dalam berpikir dalam beberapa tahapan yaitu:

1. Masa Bayi: dari lahir hampir masuk umur 2 tahun.
2. Masa Anak-anak: dari umur 2 tahun – 13 tahun.
3. Masa Remaja: dari umur 13 tahun – masuk umur 18 tahun, dengan masa trasisi menjadi dewasa dini di kisaran umur 16 tahun – 18 tahun.
4. Masa dewasa dini: dari umur 18 tahun – 40 tahun, pada tahapan ini Erikson dalam *Sobur* (2009) terdapat fase awal kedewasaan yaitu sekitar umur 19 tahun – 25 tahun.

5. Masa dewasa madya: dari umur 40 tahun – 60 tahun. Namun, pada kisaran umur 50 tahun – 60 tahun pada tahap ini terdapat berbagai proses transisi sehingga seringkali sudah masuk pada Madya Lanjut dikatagorikan juga pada Masa Usia Lanjut.
6. Masa dewasa lanjut: diatas 60 tahun.

Dari tingkatan-tingkatan tersebut, *Hurlock* (1980), juga menjabarkan adanya perbedaan minat pada rekreasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Faktor-Faktor Pengaruh Pada Pilihan Bentuk Rekreasi Pada Orang Dewasa Dini

	Waktu	Status Perkawinan	Status Sosio-Ekonomi	Jenis Kelamin	Penerimaan Sosial
Orang-orang Dewasa dini cenderung mencari rekreasi yang sifatnya tidak menguras tenaga. Berbeda dengan kaum muda yang masih banyak tenaga dan keinginannya, orang dewasa sudah mulai memikirkan rekreasi yang sifatnya menenangkan .	Orang-orang dewasa dini biasanya memilih bentuk rekreasi yang efisien dalam waktu dan uang.	Orang-orang dewasa dini yang berkeluarga biasanya akan memilih bentuk rekreasi yang bisa melibatkan seluruh anggota keluarga.	Kondisi sosio ekonomi yang berbeda sering memanfaatkan waktu rekreasi untuk kepentingan berbeda pula. Orang dewasa dengan status pekerjaan yang tinggi, sering memanfaatkan rekreasi untuk menambah relasi dan prestis, sedangkan orang dengan status ekonomi rendah biasanya mencari rekreasi yang menyesuaikan dengan kondisi mereka.	Wanita seringkali lebih mempertimbangkan kehidupan/pe rannya sebagai istri/ibu. Sedangkan pria cenderung lebih memanfaatkan rekreasi sebagai pola kompensasi penyaluran hobi/aktivitas dari aktivitas pekerjaannya.	Orang-orang dewasa yang memiliki pergaulan luas, sering membutuhkan tempat rekreatif untuk menjamu rekannya. Orang-orang yang sedang menyelesaikan pendidikan biasanya juga memiliki banyak waktu untuk rekreasi sehingga mereka lebih sering memiliki banyak pilihan rekreasi daripada yang sudah tidak bersekolah.

(sumber: analisa peneliti dari teori *Hurlock*, 1980)

Tabel 2
Faktor-Faktor Pengaruh Pada Pilihan Bentuk Rekreasi Pada Orang Dewasa Madya

Kemampuan Fisik	Kebiasaan Hidup	Status Sosio-Ekonomi	Jenis Kelamin	Kehidupan Sosial
Seperti pada kondisi kesehatan badan dewasa dini yang semakin menurun, orang-orang dewasa madya juga cenderung mengurangi kegiatan-kegiatan rekreasi yang menguras tenaga, umumnya mereka mencari ketenangan.	Biasanya orang-orang dewasa madya masih cenderung terbawa pada kebiasaan hidup yang dilakukan pada masa sebelumnya.	Biasanya orang dewasa madya berorientasi pada yang memberikan kesenangan besar, sehingga mereka cenderung membedakan diri dari hal-hal yang kurang menarik.	Hampir sama pada tingkat dewasa sebelumnya, karena pada wanita umumnya lebih dipengaruhi pada peranannya sebagai istri/ibu.	Orang-orang dewasa madya mulai mengurangi ketertarikan rekreasi yang terlalu banyak melibatkan orang ke rekreasi yang hanya sedikit melibatkan orang banyak.

(sumber: analisa peneliti dari teori *Hurlock*, 1980)

Tabel 3
Faktor-Faktor Pengaruh Pada Pilihan Bentuk Rekreasi Pada Orang Dewasa Lanjut

Kesehatan	Pendidikan	Status perkawinan	Status Sosio-Ekonomi	Jenis Kelamin	Kondisi kehidupan
Pada masa ini, orang semakin mencari rekreasi yang sedikit memerlukan tenaga, memberikan ketenangan.	Dengan pendidikan yang telah ia tempuh semakin banyak pengetahuan yang ia dapat umumnya cenderung reaksi yang semakin kompleks/intelektual.	Beberapa orang usia lanjut yang telah ditinggal pasangan biasanya cenderung mencari bentuk rekreasi yang dianggap mengakomodir perasaan kesepiannya, sehingga tidak merasa sendirian.	Dengan kondisi yang rata-rata adalah pensiun, maka rata-rata pendapatan juga relatif berkurang, orang cenderung mencari rekreasi yang murah.	Wanita usia lanjut cenderung memiliki lebih banyak pilihan rekreasi, daripada pria usia lanjut yang cenderung membatasi minat dan pada umumnya dalam bentuk olahraga tertentu.	Orang usia lanjut yang memiliki kehidupan sosial tinggi, cenderung membutuhkan kehidupan yang diharapkan juga dengan sosialitas tinggi, misalnya dengan kondisi dengan teman-teman yang sama-sama usia lanjut.

(sumber: analisa peneliti dari teori *Hurlock*, 1980)

2.3.4. Komponen Pembentuk Dalam Preferensi

Dalam penjabaran *Kaplan (1981)*, bahwa kerangka preferensi sebenarnya telah terfokus pada dua kebutuhan informasi dasar, yaitu berpikir secara masuk akal dan keterlibatan dalam suatu permasalahan, dengan dimensi waktu yang terfokus pada kemungkinan. Kombinasi dua komponen ini menghasilkan empat kombinasi yang berbeda, atau pola-pola sesaat dan jangka panjang.

Tabel 4
Kerangka Kerja Preferensi

	Masuk Akal (<i>Making Sense</i>)	Keterlibatan (<i>Involvement</i>)
Sekarang Atau Segera (<i>Present Or Immediate</i>)	Koherensi (<i>Coherence</i>)	Kompleksitas (<i>Complexity</i>)
Masa Depan Atau Dijanjikan (<i>Future Or Promised</i>)	Keterbacaan (<i>Legibility</i>)	Misteri (<i>Mystery</i>)

(Sumber: *Kaplan, 1981*)

Sebuah pemandangan atau lansekap, pengaturan ini tidak hanya sesuatu untuk melihat, tetapi juga untuk masuk ke dalamnya. Jadi jangka panjang atau di masa depan, aspek perubahan fungsi elemen lansekap tergantung pada analisis yang kemudian disimpulkan secara tiga dimensi.

2.3.4.1 Koherensi (*coherence*)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah tersusunnya uraian atau pandangan sehingga bagian-bagiannya berkaitan satu dengan yang lain. Yang dimaksud di sini adalah seberapa mudahnya seseorang untuk mengatur, untuk menstrukturisasi apa yang dia lihat pada sebuah lansekap “kesesuaian” dari suatu unsur dalam lingkungan (*Wohlwill dan Harris dalam Kaplan*) adalah suatu aspek koherensi. Komponen penting lainnya adalah “redundansi”.

Dijelaskan oleh *Rustam Hakim* dan *Hardi Utomo*, 2003. Prinsip dasar utama dalam *desain* adalah faktor “Keteraturan dan Kesatuan” atau “*Unity and Consistency. Unity and Consistency*”.

Keteraturan ini diperoleh melalui pendekatan tema perancangan, antara lain keteraturan ruang formal, informal, simetris, ataupun pendekatan dari segi keteraturan bentuk, misalnya alamiah, tradisional dan moderen. Kesatuan dimaksud adalah hubungan harmonis dari berbagai elemen atau komponen dan unsur yang ada dalam suatu rancangan.

Rancangan yang dianggap baik adalah dengan mempertimbangkan kebutuhan pemakai secara fungsional, rasional, ekonomis, dan dapat dipertanggungjawabkan oleh perancang, serta dapat mengakomodasi dengan sesama. Dalam hal ini yang diperlukan adalah kesesuaian unsur-unsur yang saling mendukung walau terjadi beberapa aktivitas/kondisi yang bersamaan.

Mental *image* memungkinkan orang menandai, menstrukturisasikan, dan menyimpan informasi visual dan spasial, dan mengatur responnya terhadap obyek yang dilihatnya. Melalui pengalamannya, mental image ini menjadi pengukur signifikansi lingkungan bagi hidup seseorang.

Menurut *Cullen* (1966), bahwa agar sebuah *view/scene* yang terbentuk dapat koheren, perlu konsep mengenai penegasan finishing material berdasarkan fungsi, dan sifat pergerakan yang terjadi.

Untuk mencapai suatu kesatuan dan keteraturan maka perlu diperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Keseimbangan (*Balance*).

- b. Irama dan pengulangan (*Ritme and repetition*).
- c. Penekanan dan aksentuasi (*Emphasis*).

2.3.4.2 Kompleksitas (*Complexity*)

Kompleksitas menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah Kerumitan, Keruwetan. Sedangkan menurut *Kaplan (1981)*, kompleksitas dapat diartikan sebagai penelitian mengenai apakah isi di suatu lansekap cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu. Hasil eksperimen (eksperimen-eksperimen ini lebih sering menggunakan bahan buatan) menunjukkan bahwa terdapat rata-rata kompleksitas yang akan paling diminati. Terlalu sedikit kerumitan akan menunjukkan situasi yang membosankan, terlalu banyak juga akan menjadi sesuatu yang diinginkan.

Penambahan detail pada suatu elemen juga dapat mempengaruhi persepsi orang. Dan penambahan sedikit detail juga akan menambah ketertarikan orang untuk lebih memperhatikan elemen tersebut *Cullen (1966)*.

2.3.4.3 Misteri (*Mystery*)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang masih belum jelas. Dalam preferensi yang diungkapkan *Kaplan (1981)*, misteri adalah suatu keadaan yang membuat seseorang penasaran. Dalam hal ini, misteri tidak sama dengan kejutan, kejutan memberikan rasa penasaran yang sesaat sedangkan misteri memberikan rasa penasaran yang terus menerus. Misteri memberikan pengaruh sehingga manusia terdorong untuk lebih bergerak dan bereksplorasi. Dalam hal ini pengertian misteri berbeda dengan konsep kejutan. Jika sebuah kejutan merupakan proses penerimaan informasi baru dan terjadi dengan tiba-tiba, misteri

dimaknai lebih memberikan informasi baru yang sebenarnya sudah ada, namun belum terlihat penuh oleh si pengunjung, sehingga memberikan rasa ingin tahu, dan terlihat lebih jauh *Kaplan (1981)*.

Semakin banyak yang kejadian, dimungkinkan untuk memberikan kesan bahwa seseorang orang dapat memperoleh informasi baru jika orang tersebut melakukan perjalanan lebih jauh ke suatu tempat.

Menurut *Gordon Cullen (1996)*, pada kenyataannya didalam dunia yang sibuk kita melihat sesuatu dengan sekilas saja, misteri dari suatu kota dimana apapun bisa terjadi atau ada, kemuliaan atau kekotoran, jenius atau kegilaan.

2.3.4.4 Keterbacaan (*Legability*)

Keterbacaan adalah lawan dari ketersesatan. Jadi ini adalah karakteristik dari suatu lingkungan yang dapat terlihat, apabila setiap orang dapat mengeksplorasi secara extensif lingkungan tersebut tanpa tersesat. Lingkungan dengan tingkat keterbacaan yang tinggi adalah lingkungan yang terlihat bahwa lingkungan itu mudah untuk dinalar jika seseorang berjalan terus kedalam lingkungan tersebut.

Dalam pengaturan elemen-elemen dengan komposisi berbeda akan memberikan kesan pemaknaan yang berbeda pula. Space yang terbentuk dari ruang yang terlingkupi oleh pepohonan tentunya akan berbeda dengan kesan ruang yang ditangkap ketika dikelilingi oleh bangunan-bangunan. *Cullen (1966)* menggambarkan hal tersebut, sehingga pemaknaan suatu ruang juga akan dipengaruhi oleh elemen-elemen pembentuknya. *Legability* menurut *Darmawan (2003)*, adalah:

- a. Sistem jaringan jalan yang sederhana dan jelas.

- b. Pusat jaringan sosial yang dapat ditampung di jalan-jalan tersebut.
- c. Sub areal yang jelas, masing-masing memiliki ciri-ciri yang mudah dibaca.
- d. Batas-batas pinggiran taman dan antar areal terlihat jelas dan tembus pandang dari satu tempat ke tempat yang lainnya.
- e. Tetenger pada taman yang paling menonjol.

2.4 Landasan Teoritik

Dalam penjabaran diatas bahwa penelitian kuantitatif diperlukan sebuah acuan teori atau konsep untuk memberikan pedoman dalam penelitian.

Menurut *Riduwan (2008)*, menambahkan bahwa landasan teori adalah teori-teori relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis) serta penyusunan instrumen penelitian.

Jumlah pokok teori yang dikemukakan tergantung pada variabel yang diteliti. Jika variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel maka pokok teori yang akan digunakan juga ada dua. Setelah diuraikan dan dikemukakan landasan teori yang mendukung, kemudian variabel dijabarkan dalam dimensi-dimensi variabel atau sub variabel, sehingga menjadi tolok ukur dan diteruskan menjadi *item-item* pertanyaan penelitian (instrumen penelitian).

Penelitian “Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Elemen Lansekap Alun-alun Purwokerto” memiliki keterkaitan sebagai dua variabel, yaitu lansekap ruang publik alun-alun dan preferensi masyarakat pengunjung terhadap hasil perubahan elemen lansekap di alun-alun Purwokerto.

Kedua variabel tersebut memiliki poin-poin acuan sebagai tolak ukur dalam proses pengujian hipotesis nantinya.

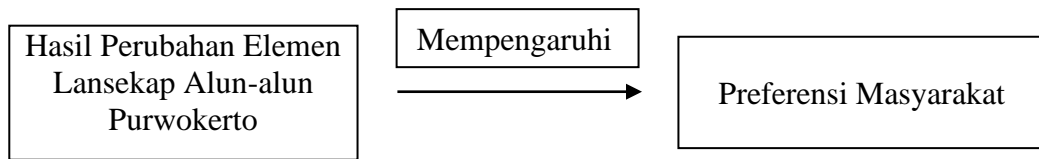
2.5 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis tersebut harus dibuktikan melalui data yang terkumpul *Sugiyono (2000)*.

Kajian teori diatas memiliki dasar diantaranya, tingkat preferensi merupakan faktor yang diduga mempengaruhi minat pada sebuah ruang publik. Tingkat preferensi oleh pengunjung Alun-alun, didukung dari beberapa komponen pembentuk tingkat preferensi tersebut. Komponen pembentuk tersebut terdiri dari empat komponen utama yaitu koherensi, kompleksitas, misteri, dan legabilitas (*Kaplan 1936*), yang selanjutnya akan digunakan terus sebagai payung konsep dalam proses pengujian hipotesis pada data empiris yang ada.

Sebagai lokasi objek penelian materi yang diteliti untuk digali potensinya adalah Elemen Lansekap Ruang Publik Alun-alun Purwokerto yang memberikan dampak pengaruh pada tingkat preferensi masyarakat.

Sebagai objek lokasi penelitian, Alun-alun Purwokerto merupakan Ruang Publik yang tentunya memiliki karakteristik Ruang Publik yang ditelaah melalui tolak ukur Ruang Publik Alun-alun yang potensial, seperti uraian dari berbagai teori yang terangkum pada tabel berikut ini.



Gambar 3: Kerangka Berpikir Hipotesis

Jadi hipotesis yang dapat disimpulkan sementara adalah kondisi objek Alun-alun Purwokerto yang terbentuk berkaitan dengan fungsinya sebagai Ruang publik yang rekreatif memberikan pengaruh pada masing-masing komponen pembentuk tingkat preferensi, yaitu koherensi, kompleksitas, misteri, dan legibilitas, dalam memanfaatkan area tersebut. Pengaruh yang ditimbulkan akan berbeda-beda pada masing-masing tingkat preferensi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Alasan Pemilihan Pendekatan-Pendekatan Dalam Metodologi Penelitian

Dalam metode penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat preferensi pengunjung pada ruang publik Alun-alun Purwokerto. Sementara berdasarkan beberapa teori yang mendukung, bahwa tingkat preferensi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melekat pada kondisi objek Alun-alun Purwokerto. Jadi pokok penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi kondisi yang sudah ada di Alun-alun Purwokerto dalam fungsinya sebagai ruang publik yang rekreatif, sehingga dapat ditemukan faktor-faktor seperti apa yang mempengaruhi tingkat kesukaan pengunjung di Alun-alun tersebut. Berdasarkan latar belakang proses penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan pendekatan postpositivistik rasionalistik.

Metode Pendekatan postpositivistik rasionalistik menggunakan paradigma kuantitatif dan metodologi kuantitatif statistik yaitu empirik analitik, tetapi membuat payung berupa *grand concepts* agar data-data empirik sensual dapat dimaknai cakupannya secara lebih luas *Muhadjir (2000)*. Sehingga dalam proses pengujian teori, data-data dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan statistik dan angka-angka. Menyajikan angka-angka dalam statistik penelitian ini, data-data utama dari subjek penelitian didapat dari cara menyebar kuesioner, memberikan dan menentukan skala penilaian, sehingga terbentuk angka-angka statistik penelitian.

Menurut *Muhadjir (2000)*, menjabarkan bahwa pendekatan postpositivistik rasionalistik merupakan penyempurnaan dari pendekatan positivistik, yang akan menghentikan analisis penelitiannya sampai pada kesimpulan statistik, atau terhenti sampai penjabaran verbal dari kesimpulan statistik masih berada pada tahap penerjemahan. Sedangkan pemaknaan pada post positivistik rasionalistik adalah mencari arti dibalik yang tersurat, mungkin pada empirik sensual, makna logik dan etikanya. Pemaknaan yang diharapkan lebih berkembang dari hasil-hasil penelitian, maka diperlukan suatu proses pemikiran kreatif sekaligus inovatif, holografik sekaligus morfogenik, hierarkis sekaligus heterarkis, kontekstual sekaligus antisipasif. Dalam proses tersebut diharapkan dapat membangun konseptualisasi masa depan, tanpa sekedar menyajikan fragmen-fragmen pengalaman kehidupan tanpa menyadari logika integritas totalnya. Sehingga pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam metodologi penelitian ini dipergunakan untuk memperkaya teori-teori yang sudah ada.

3.2 Tahapan Definisi Operasional Penelitian

Tahapan persiapan penelitian :

- a. Mengamati dan mengidentifikasi objek dan kawasan penelitian.
- b. Melakukan kajian pustaka.
- c. Mempersiapkan alat penelitian.
- d. Membuat panduan pertanyaan untuk responden.

Terdapat dua komponen dasar definisi operasional penelitian :

1. Preferensi diartikan sebagai sebuah seleksi/pilihan jalan, mode, cara-cara, tingkah laku, atau tingkatan minat pada salah satu hal/kondisi

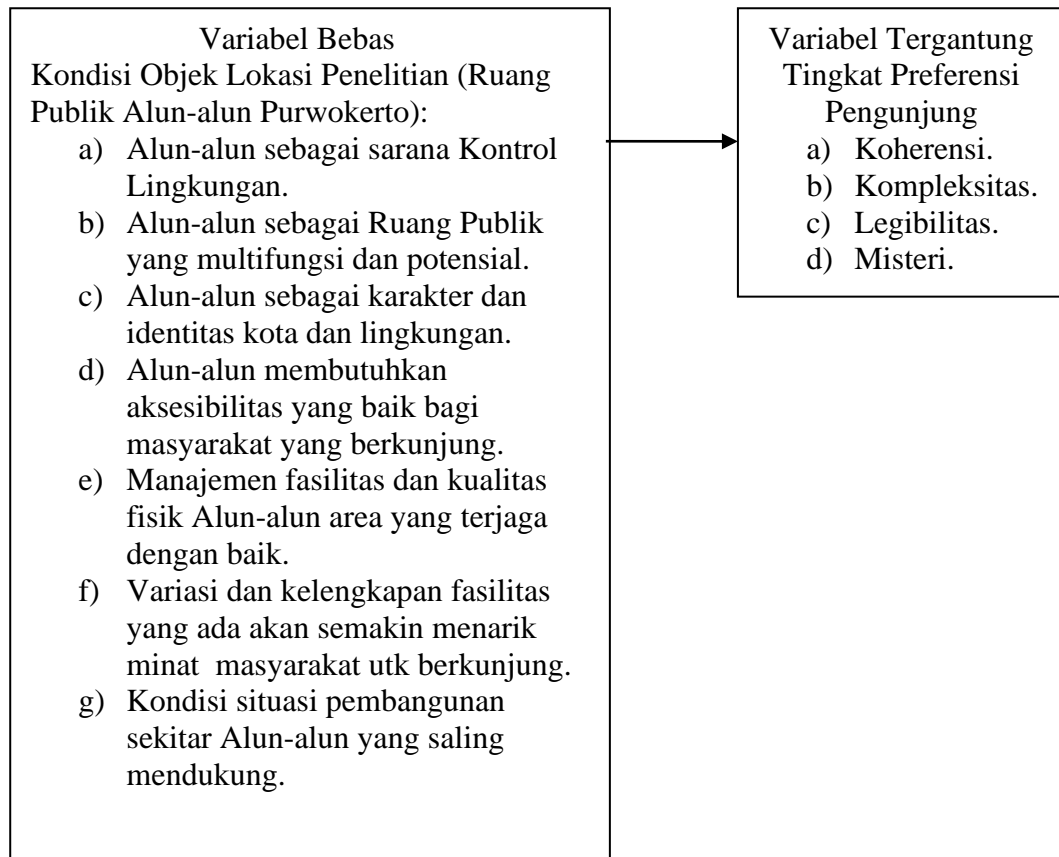
dibandingkan hal/kondisi lainnya oleh seorang pengunjung. Berdasarkan *Kaplan (1981)* tingkat preferensi ini dibentuk dari 4 komponen dasar yaitu Koherensi, Kompleksitas, Misteri, dan Legibilitas. Dan pengunjung merupakan orang yang datang dan melihat, merasakan, meneliti, ataupun memperhatikan kondisi di objek penelitian yaitu Ruang Publik Alun-alun Purwokerto.

2. Ruang Publik Alun-alun Purwokerto merupakan salah satu Ruang Publik yang memiliki karakteristik Ruang Publik Rekreatif. Secara fisik objek ini setelah mengalami perubahan elemen lansekap banyak didatangi pengunjung masyarakat sebagai tempat rekreasi.

3.3 Variabel dan Tolak Ukur Penelitian

Dalam penelitian mengenai tingkat preferensi pengunjung terhadap ruang publik untuk Alun-alun Purwokerto, secara tersirat ada dua buah variabel terdapat hubungan yang saling mempengaruhi, yaitu tingkat preferensi pengunjung sebagai suatu variabel yang diduga mempengaruhi minat pada suatu objek ruang publik yaitu Alun-alun Purwokerto. *Arikunto (1998)* menjabarkan bahwa sebuah variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* yaitu variabel Ruang Publik Alun-alun Purwokerto.

Sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau *dependent variable* yaitu preferensi pengunjung yang di pengaruhi oleh kondisi obyek ruang publik Alun-alun Purwokerto, dan tingkat preferensi dibentuk oleh 4 komponen sebagaimana dalam teori *Kaplan (1981)* yaitu koherensi, kompleksitas, legibilitas dan misteri.



Gambar 4: Skema Hubungan antar Variabel
(sumber: analisa oleh penulis, 2011)

3.4 Tolok Ukur Penelitian

Dalam Penelitian “Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Elemen Lansekap Alun-alun Purwokerto“ memiliki subjek penelitian manusia (pengunjung) sebagai pengguna ruang publik, sehingga penelitian ini memerlukan proses pengukuran tingkat preferensi oleh pengunjung dengan mengintrepetasikan sikap dan respon mereka terhadap kondisi objek Ruang Publik Alun-alun Purwokerto tersebut.

Dengan menginterprestasikan sikap dan respon pengunjung diperlukan suatu instrumen pengukuran sikap yaitu menggunakan skala sikap. Menurut *Riduwan (2008)* mengemukakan bahwa untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang/sekelompok tentang kejadian/gejala sosial dapat menggunakan skala Likert. Yang dimaksud dengan skala Likert yaitu mengkonstruksikan variabel-variabel penelitian dalam dimensi-dimensi, yang dijabarkan menjadi sub variabel yang dijabarkan kembali menjadi tolok ukur yang dapat diukur membuat sistem instrumen penelitian yang berupa pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab responden.

Menurut *Arikunto (1988)*, bahwa tolok ukur/kriteria penilaian merupakan sesuatu yang penting kedudukannya, dan harus disiapkan sebelum peneliti bertolak mengumpulkan data di lapangan. Manfaat dari tolok ukur adalah :

1. Menyamakan ukuran bagi pengumpul data agar tidak banyak terpengaruh oleh faktor subjektif.
2. Menjaga kestabilan data yang dikumpulkan dalam waktu yang berbeda.
3. Mempermudah peneliti dalam mengolah data agar siapapun dapat melakukannya.

Maka untuk responden hanya memberikan tanda pada jawaban penilaian mereka pada masing-masing pertanyaan/pernyataan dalam dukungan sikap. Dengan demikian responden dengan skor total sama belum tentu memiliki sikap yang sama karena dapat mewakili pola jawaban yang berbeda.

Tabel 5
Variabel Bebas Dan Tolok Ukur

	Variabel	Tolok Ukur	Properti yang terkait	Skala Pengukuran
Objek Kuang Publik Alun-alun Purwokerto (Variabel Bebas)	Alun-alun sebagai sarana kontrol lingkungan	Kebersihan, keindahan, asri, keteduhan	Hamparan rumput, pohon peneduh, tanaman hias, videotron, plaza,tempat sampah,lampu taman	Likert
		Multifungsi, rekreasi, olahraga,		

Alun-alun sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial	menarik, fleksibel, keberlangsungan bersama, aman, menghibur, multikondisi	Ruang publik, Alun-alun, tempat duduk, aktivitas ekonomi, prasarana pencahayaan.	Likert
Alun-alun sebagai karakter dan identitas kota dan lingkungan	Identitas kota, potensi Alun-alun, menarik, karakter, unik, skala ukuran, penampilan, ciri khas, ikon, konteks lingkungan	Hampan rumput, Alun-alun, kesenian, budaya, bangunan	Likert
Alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung	Aksesibilitas, kemudahan akses, transportasi, parkir, lalu lintas, akses fisik, akses visual, umum, privasi, fleksibel, bebas diakses	Jalan, pedestrian, Alun-alun, tempat parkir, toko/restoran	Likert
Manajemen fasilitas dan kualitas fisik yang terjaga baik	Kebersihan, fleksibilitas bentuk, identitas, konteks lingkungan, aktivitas komersial	Fasilitas Alun-alun, lampu, plaza, bangku taman, tempat sampah, hampan rumput	Likert
Variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung	Variasi, keragaman kreatifitas dan fasilitas, selera pemilihan tempat	Taman, Alun-alun, bangunan, jalan, sarana pencahayaan, bangku taman, tempat sampah	Likert
Kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung	Ukuran, desain bangunan, kesatuan antar bangunan dan lingkungan Alun-alun	Bangunan perkantoran, toko/restoran, tepian Alun-alun, plaza, Alun-alun	Likert

(Sumber: Analisa peneliti, 2011)

Tabel 6
Variabel Terikat Dan Tolok Ukur

	Variabel	Tolok Ukur	Skala Pengukuran
Tingkat Preferensi Pengunjung (Variabel Tergantung)	Koherensi	Keselarasan, Keberlangsungan, Kelayakan	Likert
	Kompleksitas	Jumlah, variasi, keunikan, perbedaan	Likert
	Misteri	Rasa ingin tahu, Keunikan	Likert
	Legibilitas	Kemudahan, keakraban	Likert

(Sumber: Analisa Peneliti, 2011)

Tabel 7
Intisari Item Kuesioner

	KOHERENSI	KOMPLEKSITAS	MISTERI	LEGIBILITAS
Alun-alun sebagai sarana kontrol lingkungan	Keselarasan bentuk pepohonan yang teduh	Variasi jenis dan ukuran pepohonan yang teduh	Keunikan tampilan deretan pepohonan peneduh	Keakraban dengan suasana Alun-alun teduh/sejuk
	Keselarasan hamparan rumput Alun-alun yang indah dan bersih	Jumlah tempat sampah mendukung kebersihan Alun-alun	Keunikan jenis-jenis pepohonan peneduh	Keakraban jenis pepohonan peneduh
Alun-alun sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial	Tempat yang multifungsi dan keberlangsungan bersama	Variasi jenis dan ukuran lampu sebagai salah satu daya tarik	Keunikan efek pencahayaan sebagai daya tarik lokasi	Suasana keakraban dengan Alun-alun menjadi potensi lokasi
	PKL disekitar Alun-alun sebagai salah satu daya tarik yang mendukung aktivitas	Variasi aktivitas rekreasi sebagai potensi lokasi	Keunikan Alun-alun Purwokerto sebagai daya tarik lokasi	Kemudahan menemukan settee group yang multifungsi
Alun-alun sebagai karakter dan identitas kota dan lingkungan	Keselarasan bentuk dan material Videotron sebagai ikon Alun-alun Purwokerto	Ukuran monumental Videotron sebagai ikon yang representatif di ruang publik Alun-alun Purwokerto	Keunikan Videotron sebagai daya tarik pengunjung	Ikon Videotron sebagai tetenger/penanda lingkungan
	Alun-alun Purwokerto sebagai ciri khas Kota Purwokerto yang representatif	Adanya Alun-alun sebagai salah satu elemen yang punya ciri khas fisik dari Kota Purwokerto	Videotron sebagai ikon Alun-alun yang memiliki keunikan dan daya tarik	Ikon Videotron memberikan kemudahan penandaan lingkungan
	Kondisi	Jumlah/intensitas	Prasarana jalan	Kemudahan

Alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung	prasarana jalan kendaraan yang mendukung akses ke lokasi	benda yang mempengaruhi pengunjung dalam mengakses pandangan ke Alun-alun	yang dapat diakses secara menyenangkan dan membuat orang betah	memahami akses keluar/masuk ke Alun-alun
	Kondisi prasarana pedestrian yang mendukung akses ke lokasi	Jumlah/kuantitas fasilitas komersil yang merupakan fasilitas yang merepresentasikan Alun-alun sebagai ruang publik	Lokasi yang luas dan mudah diakses dengan kondisi dan suasana yang membuat orang betah	Kemudahan untuk memarkir kendaraan
Manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik	Keselaran bentuk dan ukuran fasilitas penerangan (lampu) dengan lingkungan	Jumlah/variasi PKL/pedagang disekitar Alun-alun sebagai fasilitas komersil yang melengkapi kebutuhan rekreatif pengunjung	Kualitas fisik Alun-alun yang terjaga membuat pengunjung lebih betah	Kualitas dan kondisi Alun-alun yang terasa akrab dengan pengunjung
	Hijaunya hamparan rumput yang terjaga mendukung terciptanya ruang publik yang baik	Jumlah fasilitas tempat duduk yang mengakomodir kebutuhan pengunjung	Kualitas area yang teduh membuat pengunjung lebih memilih Alun-alun	Kemudahan menemukan fasilitas toilet/kamar mandi
Variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung	Fasilitas taman yang mendukung keselaran suasana rekreasi	Variasi bentuk tempat duduk yang mengakomodir berbagai selera dan kebutuhan pengunjung	Adanya dua buah pohon beringin putih sebagai variasi elemen penarik minat pengunjung	Kemudahan menemukan fasilitas tempat duduk yang sesuai dengan keinginan rata-rata pengunjung
	Keragaman aktivitas yang	Ketersediaan fasilitas Alun-alun	Keleluasaan Alun-alun yang	Keakraban kondisi yang

	tercipta terasa selaras dan tidak saling mengganggu	sebagai variasi fasilitas rekreasi	membuat pengunjung lebih betah	beragam dan terbentuk menarik minat pengunjung
Kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung	Keselarasan pembangunan perkantoran dan pertokoan dengan aktivitas di Alun-alun	Variasi bentuk dan ukuran bangunan disekitar Alun-alun	Daya tarik serial vista dari bangunan sekitar Alun-alun	Kemudahan menemukan bangunan komersil
	Keselarasan bentuk bangunan sekitar dengan lingkungan Alun-alun	Variasi bentuk bangunan disekitar Alun-alun yang tidak monoton	Keunikan bentuk-bentuk bangunan di sekitar Alun-alun	Keakraban dengan suasana perkantoran dan pertokoan di sekitar Alun-alun

(Sumber: Analisa Peneliti, 2011)

3.5 Teknik Mendapatkan Data

Menurut *Sumarsono (2004)*, bahwa data terbagi menjadi 2 jenis yaitu : Data Primer yaitu data yang didapat langsung dari objek penelitiannya, sedangkan Data Sekunder yaitu data yang ditemukan secara tidak langsung pada objek penelitian. Di dalam operasionalnya, data didapat dari :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada hal-hal kondisi di lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga peneliti mampu menggambarkan secara nyata kondisi lapangan yang sebenarnya. Proses observasi ini dilakukan dengan cara identifikasi kondisi lapangan, pengukuran dan rekam foto.
2. Pengisian Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup. Responden diberikan beberapa pertanyaan dengan jawaban pilihan yang telah

disediakan dengan mengacu pada preferensi merka terhadap kondisi yang ada di lapangan. Skala yang digunakan dalam menentukan jawaban kuesioner oleh pengunjung adalah skala Likert. Dalam skala ini, responden akan memberikan jawaban sesuai dengan kecenderungan yang mereka rasakan, dengan komposisi setengahnya bersifat negatif dan setengahnya bersifat positif. Namun responden tetap diberikan keleluasaan untuk menempatkan pilihan mereka dalam posisi tengah/netral.

3. Penggalan data dari sumber-sumber pihak terkait : pengelola, dinas pemerintah yang terkait.

Adapun dalam pelaksanaan proses pengambilan data dari responden dilakukan dalam dua jenis waktu, yaitu :

- a. Waktu Sepi : Senen-Kamis: 06.00 – 16.00 WIB
- b. Waktu Ramai : Senen-Kamis: 16.00 – 24.00 WIB
- c. Jum'at, Sabtu, Minggu dan Hari Libur : 05.00 – 10.00 WIB dan 15.00 – 24.00 WIB.

3.6 Instrumen Penelitian

Riduwan (2008), mengemukakan bahwa yang dimaksud dalam instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian dapat berupa test, pedoman wawancara, alat dan pedoman obsevasi, dan kuesioner (*Sugiyono, 2009*). Secara teknis alat bantu yang akan digunakan dalam proses penelitian oleh peneliti adalah :

- a. Kamera, untuk mengabadikan gambar dari suatu peristiwa atau kondisi lapangan sesuai dengan tujuan penelitian.
- b. Kertas dan Alat tulis, sebagai alat pencatat jawaban atau alat pencatat kejadian yang menarik di lapangan.
- c. Peta lokasi penelitian.
- d. Alat pengukur atau meteran.

3.7 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.7.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (*Sugiyono, 2009*). *Arikunto (1998)* menambahkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.

Dalam penelitian “Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Elemen Lansekap Alun-alun Purwokerto” memiliki obyek Alun-alun Purwokerto dan subyek penelitian adalah orang-orang yang mengenal, melihat, merasakan, dan mengamati obyek penelitian tersebut dalam hal ini adalah pengunjung. Selanjutnya pengunjung ditetapkan sebagai populasi penelitian.

3.7.2 Sampel

Dalam bukunya, *Riduwan (2008)* menyebutkan bahwa teknik pengambilan sampel adalah cara mengambil sampel yang representatif dari populasi. Menurut *Ghozali (2006)*, jika seorang peneliti menginginkan kesimpulan yang menggambarkan tentang populasi dengan menggunakan informasi dalam sampel populasi, maka sampel harus diambil secara random (acak). Sedangkan pada

penelitian ini, kesimpulan akhir nantinya diharapkan akan memberikan gambaran kondisi populasi yang sebenarnya sebagai subyek penelitian pada Alun-alun Purwokerto, sehingga pemilihan teknik sampling secara random (acak).

Ukuran sampel $n = 30$ responden tergolong sampel besar (Sudjana dalam Adinata, 2009 :III-67) maka pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah $n \geq 30$. Yaitu 40 responden.

Setelah melakukan penelitian, secara garis besar pengunjung Alun-alun Purwokerto terdiri dari: orang-orang yang mengunjungi Alun-alun, orang-orang yang melakukan transaksi jual beli, penduduk sekitar, orang-orang yang bekerja di lingkungan Alun-alun Purwokerto. Maka secara sederhana responden yang diambil sebagai sampel juga di bagi menjadi 4 yaitu:

1. 10 responden yang mengunjungi Alun-alun.

Yaitu pengunjung yang datang seminggu sekali atau lebih sering dan minimal sebulan sekali mengunjungi Alun-alun Purwokerto.

2. 10 responden yang berada di Alun-alun Purwokerto.

Yaitu para penjual dan pembeli yang berada di Alun-alun Purwokerto.

Mereka yang berada di Alun-alun Purwokerto setiap harinya, dan memenuhi kebutuhan mereka di Alun-alun ini. Pendapat mereka tentu sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk menilai Alun-alun Purwokerto.

3. 10 responden penduduk sekitar Alun-alun Purwokerto.

Yaitu untuk mengetahui pendapat dari penduduk yang tinggal disekitar Alun-alun Purwokerto, sejauh mana mereka memanfaatkan keberadaan

Alun-alun Purwokerto, apakah mereka menyukai hasil dari perubahan Alun-alun tersebut sekaligus sebagai taman kota.

4. 10 responden yang bekerja dilingkungan Alun-alun Purwokerto.

Yaitu untuk mengetahui pendapat dari mereka yang bekerja di lingkungan Alun-alun Purwokerto tentang keberadaan hasil perubahan elemen lansekap Alun-alun Purwokerto termasuk responden yang berkecimpung di dunia arsitektur atau memiliki latar belakang di bidang arsitektur, dengan demikian diharapkan akan dapat hasil kuosioner yang obyektif.

Dengan demikian jumlah responden semua adalah 40 reaponden, dan dikelompokkan dengan jumlah yang seimbang yaitu masing-masing 10 responden. Dari semua responden ini akan diminta mengisi kuosioner yang sama, yaitu tentang aspek kerangka preferensi dalam setiap varian kondisi fisik Alun-alun Purwokerto.

Dengan menggunakan jumlah yang sama di setiap kelompok responden, dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama yang diajukan kepada setiap responden, diharapkan memperoleh hasil penelitian yang obyektif.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam *Sugiyono (2009)*, mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Tekniknya dapat menggunakan statistik, meliputi pengelompokan data, mentabulasi data, dan menyajikan data berdasar variabel, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, hingga menguji hipotesis.

Dalam penelitian Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Elemen Lanskap Alun-alun Purwokerto.

3.8.1 Tahap Analisis Dan Identifikasi Eksisting Alun-Alun Purwokerto

Dalam hal ini dikakukan menggunakan teknik analisa deskriptif berdasarkan obsevasi lapangan untuk mengetahui secara pasti kondisi Alun-alun yang akan diuji sebagai variabel bebas pada penelitian ini.

3.8.2 Tahapan analisis dan identifikasi pengunjung

Untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis statistik deskriptif. *Sugiyono (2009)* menjabarkan bahwa statistik deskriptif adalah cara mendeskripsikan/menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada proses ini, sampel pengunjung sebagai responden akan menjawab kuesioner yang dapat memberikan deskripsi mengenai dirinya masing-masing, sehingga diharapkan akan didapat gambaran karakteristik secara keseluruhan dari populasi pengunjung di Alun-alun Purwokerto tersebut.

3.8.3 Tahap analisis deskriptif data kuantitatif observasi pengaruh kondisi Alun-alun terhadap faktor preferensi pengunjung

Proses ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan metode distribusi frekuensi untuk memberikan gambaran umum pengaruh kondisi Alun-alun Purwokerto terhadap preferensi pengunjung. Manusia sebagai subyek utama memiliki karakter sikap dan perilaku yang berbeda-beda. Sax dalam *Sobur (2009)* menyebutkan bahwa pengukuran dan pemahaman terhadap sikap, harus mencakup semua dimensi yang meliputi arah, intensitas, konsistensi, dan spontanitas sikap. Untuk mengukur sikap yang berbeda-beda ini diperlukan suatu

sistem skala pengukuran untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah selanjutnya (*Riduwan, 2008*). Penyajian data melalui statistik deskriptif dapat berupa tabel, gambar, grafik, atau penghitungan nilai-nilai mean, median dan modus (*Idrus dan Partino, 2009*).

3.8.4 Tahap Uji Statistik Data Untuk Mengukur Dan Memvalidasi Ada/Tidaknya Pengaruh Kondisi Alun-Alun Terhadap Preferensi Pengunjung Secara Kuantitatif

Deskripsi data yang telah didapat dari proses penyebaran kuesioner kepada sampel pada populasi pengunjung di Alun-alun Purwokerto, kemudian akan diuji hubungan pengaruhnya dengan menggunakan statistik nonparametrik. Hal ini dilakukan karena jenis data variabel pada penelitian ini bersifat klasifikasi/kategorikal (skala nominal). Menurut *Ghozali (2006)*, uji nonparametrik cocok untuk menguji data dengan skala nominal yang merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori/kelompok dari suatu subyek.

Untuk menganalisis data yang bersifat kategorikal dalam jenis sampel tunggal (sampel yang diambil dari populasi yang sama jenisnya).

Digunakan teknik uji chi-square *goodness of fit test* (*Ghozali, 2006*), seperti pada penelitian *Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Elemen Lanskap Alun-alun Purwokerto*.

Teknik ini digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian antara data hasil observasi dengan data teori/harapan dalam setiap kategori, dalam hal ini adalah pengujian hipotesis bahwa terdapat adanya pengaruh kondisi Alun-alun terhadap preferensi pengunjung.

BAB IV LINGKUP DATA PENELITIAN

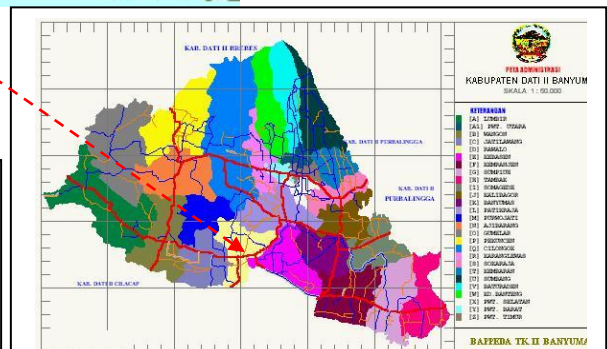
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian Kota Purwokerto

4.1.1 Kondisi Fisik Kota Purwokerto



Gambar 5: Letak Geografis Kabupaten Banyumas di Provinsi Jawa Tengah.
Sumber: www.Semarang.go.id

Batas-batas Kabupaten Banyumas:
 Sebelah Utara: Kab.Tegal&Kab.Pemalang
 Sebelah Timur:
 Kab.Purbalingga,Kab.Banjar-
 Negara&Kab.Kebumen
 Sebelah Selatan: Kab.Cilacap
 Sebelah Barat: Kab.Brebes&Kab.Cilacap



Gambar 6: Letak Objek Penelitian Alun-alun Purwokerto di Kab.Banyumas
Sumber: Dinas Cipta Karya

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu bagian wilayah propinsi Jawa Tengah terletak dengan luas wilayah 132.759 Ha sekitar 4,08% dari luas wilayah Propinsi Jawa Tengah (3.254 juta Ha). Dari wilayah seluas 132.759 Ha, yang merupakan lahan sawah sekitar 32.307 Ha atau sekitar 24,27% dari wilayah Kab.Banyumas dan sekitar 10.448 Ha sawah dengan pengairan teknis. Ketinggian

wilayah di Kab.Banyumas sebagian besar berada pada kisaran 25–100 M dpl yaitu 42.310,3 Ha dan 100-500 M dpl yaitu 40.385,3 Ha.

Kabupaten Banyumas terbagi atas 27 Kecamatan, objek penelitian Alun-alun Purwokerto terletak di Kecamatan kota yaitu Kecamatan Purwokerto Timur tepat ditengah-tengah kota Purwokerto.

4.1.2 Kondisi Non Fisik Kota Purwokerto

Menurut BPS tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Banyumas adalah 1.553.902 jiwa, yang terdiri dari 777.568 laki-laki dan 776.334 perempuan. Dalam kebijakannya, Pemerintah Kota Purwokerto sangat mendukung pertumbuhan Pariwisata Kota, yakni penetapan program-program pariwisata. Beberapa program tersebut memiliki tujuan utama untuk meningkatkan daya tarik Kota Purwokerto yang semakin berkembang.

4.2 Tinjauan Lokasi Objek Alun-Alun Purwokerto

Kota Purwokerto yang terletak di Kabupaten Banyumas merupakan salah satu bagian wilayah Propinsi Jawa Tengah terletak diantara:

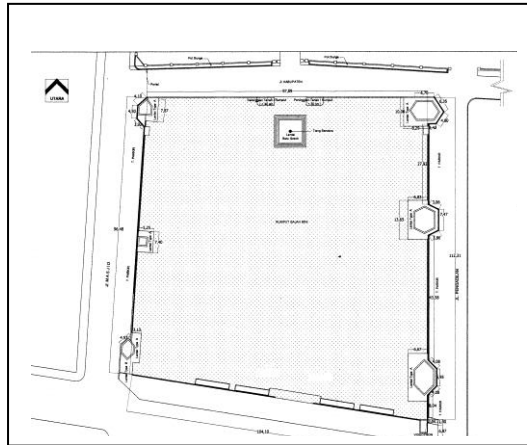
- a. 108° 39 “17” – 109° 27 “15” Bujur Timur
- b. 7° 15 “05” – 7° 37 “10” Lintang Selatan



Masjid Agung



Kantor Kabupaten Banyumas



Kantor Lembaga Pemasyrakatan



Kantor Bank 46

Gambar 7: Kondisi Alun-Alun Purwokerto
Sumber: Dinas Cipta Karya.

4.3 Potensi Dan Karakteristik Alun-Alun Purwokerto Area Yang Bersifat Publik Dan Rekreatif

Alun-alun Purwokerto merupakan ruang publik yang dapat dimaksimalkan sebagai ruang publik di Kota Purwokerto dengan karakteristik yang sangat berbeda atau memiliki karakteristik sendiri (sepaimana kriteria pada Bab 2).

4.3.1 Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan

Sebagai ruang publik yang potensial, Alun-alun Purwokerto tentunya juga memiliki peran sebagai sarana penyeimbang dan pengontrol kualitas lingkungan. Kota Purwokerto merupakan kota dengan perkembangan pembangunan dan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tentunya membutuhkan suatu ruang yang berfungsi sebagai penyeimbang pembangunan pemukiman yang mulai memadat, juga sebagai ruang rekreasi penyeimbang kualitas kehidupan sosial warga Purwokerto dari rutinitas pekerjaan dan kepenatan sehari-hari.

4.3.2 Alun-alun Purwokerto sebagai Ruang Publik Kreatif yang Multifungsi dan Potensial

Hasil *survey* awal yang dilakukan secara langsung, Alun-alun Purwokerto memiliki potensi yang sangat baik sebagai ruang publik terutama dalam fungsinya sebagai tempat rekreasi maupun relaksasi yang sangat murah karena tidak membayar retribusi masuk kedalam lokasi. Terbukti dengan banyaknya pengunjung di waktu-waktu libur, seperti



**Gambar 8: Pengunjung Di Hari Libur Di Alun-Alun Purwokerto
Terlihat Di Plaza Dan Hamparan Rumput
Sumber: Peneliti Survey lokasi, 2011**

4.3.3 Alun-Alun Purwokerto Sebagai Karakteristik Dan Identitas Kota Dan Lingkungan

Alun-alun Purwokerto yang bersifat publik tentunya memiliki karakteristik yang secara fisik berbeda dengan lingkungannya, hal ini juga merupakan potensi yang dapat dijadikan daya tarik pengunjung untuk menikmatinya. Dalam pengamatan awal terlihat bentuk fisik Alun-alun Purwokerto yang berbeda dari Alun-alun pada umumnya, hal ini dapat diteliti lebih dalam apakah bentuk tersebut dapat menjadikan Alun-alun Purwokerto menjadi ikon/karakter tertentu bagi lingkungan besarnya, ataukah hal ini menjadi kekurangan dalam menarik minat pengunjung.

4.3.4 Alun-Alun Purwokerto Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Pengunjung

Alun-alun Purwokerto terletak di tengah Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas. Dalam tinjauan empirisnya, untuk mencapai lokasi ini sangatlah mudah bagi masyarakat dari luar kota karena terletak satu kawasan dengan Pendapa Si Panji Kabupaten Banyumas/Kantor Kabupaten Banyumas.

Untuk mengakses lokasi ini tersedianya jaringan jalan untuk kendaraan dengan lebar jalan berkisar 10 meter sampai 20 meter.



**Gambar 9: Jaringan Jalan Di Kawasan Alun-Alun Purwokerto
Sumber: Peneliti survey lokasi, 2011**

4.3.5 Alun-alun Purwokerto sebagai Manajemen Fasilitas dan Kualitas Fisik Alun-alun yang Terjaga Baik

Alun-alun sebagai ruang publik yang memiliki batasan langsung dengan hamparan rumput, memiliki potensi sebagai ruang publik yang baik. Sistem kebersihan yang dibentuk dan disediakan oleh pengelola, diharapkan dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung. Pengelolaan sistem jaringan sampah, pengaturan sistem pencahayaan, serta ketersediaan *sitting group* akan mendukung kelangsungan aktivitas rekreasi pengunjung di Alun-alun Purwokerto.



Gambar 10: Sistem Pencahayaan Di Alun-Alun Purwokerto
Sumber: Peneliti *survey* lokasi, 2011

4.3.6 Alun-alun Purwokerto memiliki Variasi dan Kelengkapan Fasilitas yang Ada Akan semakin Menarik Minat Pengunjung

Kelengkapan elemen pendukung sebagai fasilitas yang terdiri dari:

1. Lampu penerangan, terdiri dari lampu pedestrian, lampu artistik, dan lampu penerangan jalan.
2. *Sitting group*, terdiri dari beberapa jenis seperti *sitting group* yang sifatnya kelompok, berpasangan, *area sitting group* yang memanfaatkan plaza juga yang menggunakan area pelataran tiang bendera.



Gambar 11: Macam-macam sitting group di Alun-alun Purwokerto
Sumber: Peneliti *survey* lokasi, 2011

4.3.7 Alun-alun Purwokerto Memiliki Kondisi Situasi Pembangunan Sekitar Alun-alun yang saling Mendukung

Dalam *survey* awal, terlihat bahwa Alun-alun terletak dalam satu kawasan perkantoran Kabupaten Banyumas yang juga merupakan satu kawasan yang terdiri dari: kantor kabupaten banyumas, kantor dprd II kab.Banyumas, masjid agung, lembaga pemasyarakatan, pertokoan/restauran, kantor bank.



Gambar 11: Situasi Pembangunan Di Sekitar Alun-Alun Purwokerto
Sumber: Peneliti *survey* lokasi, 2011

BAB V ANALISIS DATA TEMUAN PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Responden

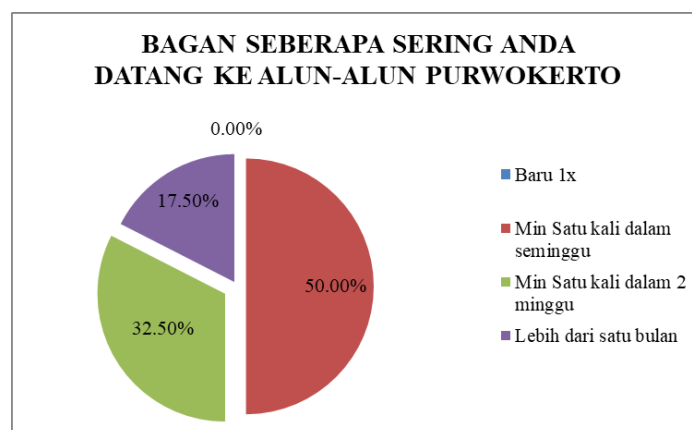
Responden yang menjadi penelitian ini diambil secara acak dari para pengunjung Alun-alun Purwokerto maupun orang-orang yang berada di Alun-alun Purwokerto. Dari hasil penelitian diperoleh berbagai informasi yang menggambarkan demografi responden yang menjadi sampel.

5.1.1 Berdasarkan Seberapa Sering Anda Datang Ke Alun-Alun Purwokerto

Tabel 8
Jumlah Responden Berdasarkan Seberapa Sering Anda Datang Ke Alun-Alun Purwokerto

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Baru 1x	0
2	Min 1x dalam 1 minggu	20
3	Min 1x dalam 2 minggu	13
4	Lebih dari 1 bulan	7
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 1

Jumlah Responden Berdasarkan Seberapa sering anda datang ke Alun-alun Purwokerto

(Sumber: Peneliti, 2011)

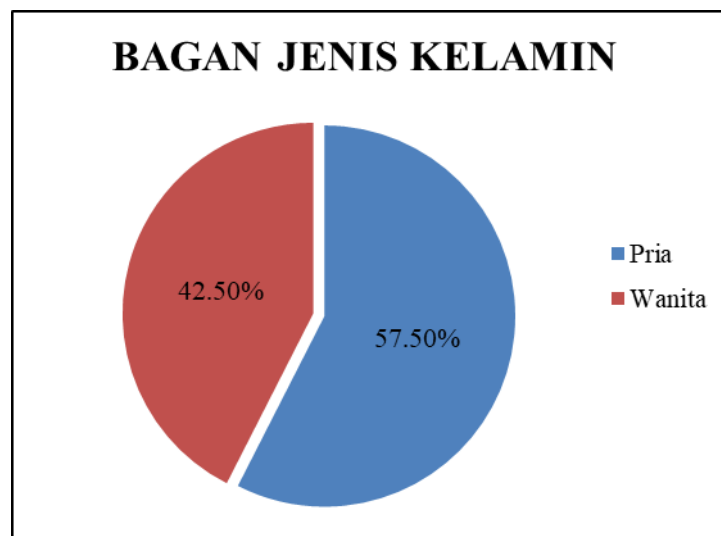
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 50,00% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto minimal satu kali dalam seminggu, dan 32,50% merupakan pengunjung minimal satu kali dalam dua minggu dan 17,50% lebih dari satu bulan berkunjung ke Alun-alun Purwokerto.

5.1.2 Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 9
Jumlah Responden Berdasarkan jenis kelamin pengunjung Alun-alun Purwokerto

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Pria	23
2	Wanita	17
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pengunjung Alun-Alun Purwokerto

(Sumber: Peneliti, 2011)

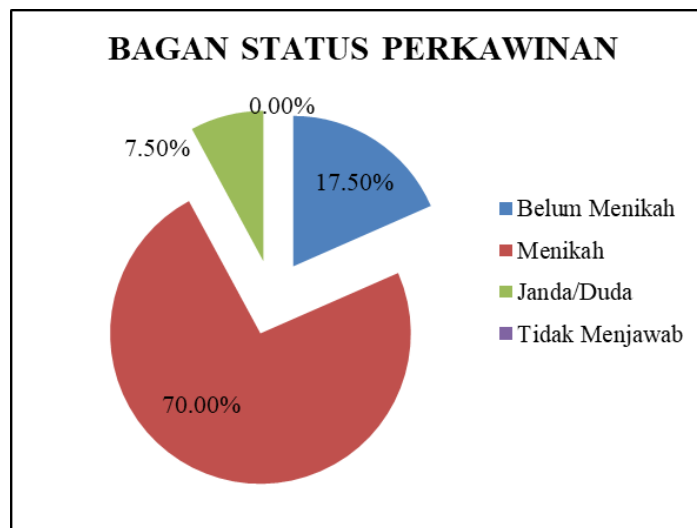
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 57,50% responden adalah wanita, dan 42,50% merupakan laki-laki pengunjung Alun-alun Purwokerto.

5.1.3 Berdasarkan Status Perkawinan

Tabel 10
Jumlah Responden Berdasarkan status perkawinan

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Belum Menikah	7
2	Menikah	28
3	Janda/Duda	3
4	Tidak Menjawab	0
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 3
Jumlah Responden Berdasarkan status perkawinan
Sumber: Peneliti, 2011

Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 70,00% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto Adalah Sudah Menikah, dan 17,50% merupakan pengunjung yang belum menikah dan 7,50% adalah Janda/Duda.

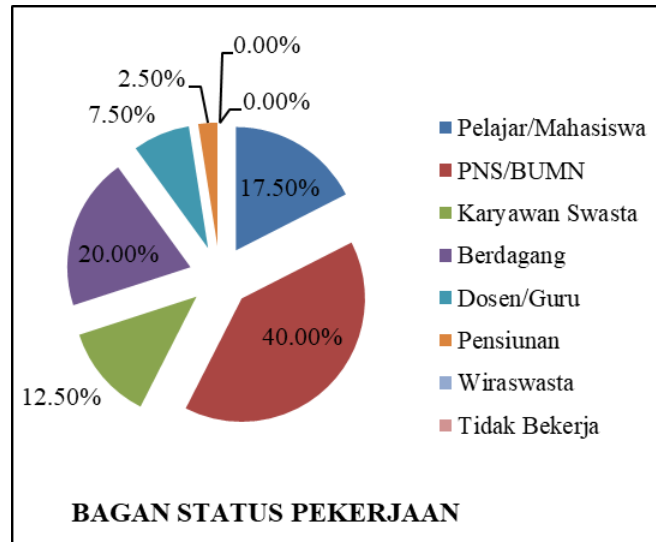
5.1.4 Berdasarkan status pekerjaan

Tabel 11
Jumlah Responden Berdasarkan status pekerjaan

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Pelajar/Mahasiswa	7
2	PNS/BUMN	16
3	Karyawan Swasta	5
4	Berdagang	8
5	Dosen/Guru	3
6	Pensiunan	1
7	Wiraswasta	0
8	Tidak Bekerja	0

TOTAL	40
-------	----

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 4

Jumlah Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 40,00% responden yang berkunjung ke Alun-alun Purwokerto adalah PNS/BUMN, 17,50% merupakan Pelajar/Mahasiswa, 12,50% Karyawan Swasta, 7,50% Dosen/Guru serta 2,50% Pensiunan.

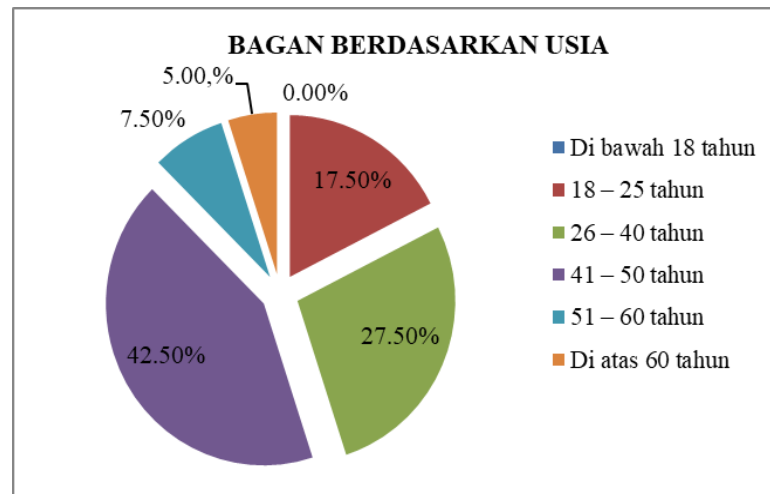
5.1.5 Berdasarkan Usia

Tabel 12

Jumlah Responden Berdasarkan Usia

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Di bawah 18 tahun	0
2	18 – 25 tahun	7
3	26 – 40 tahun	11
4	41 – 50 tahun	17
5	51 – 60 tahun	3
6	Di atas 60 tahun	2
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 5
Jumlah Responden Berdasarkan Usia
 (Sumber: Peneliti, 2011)

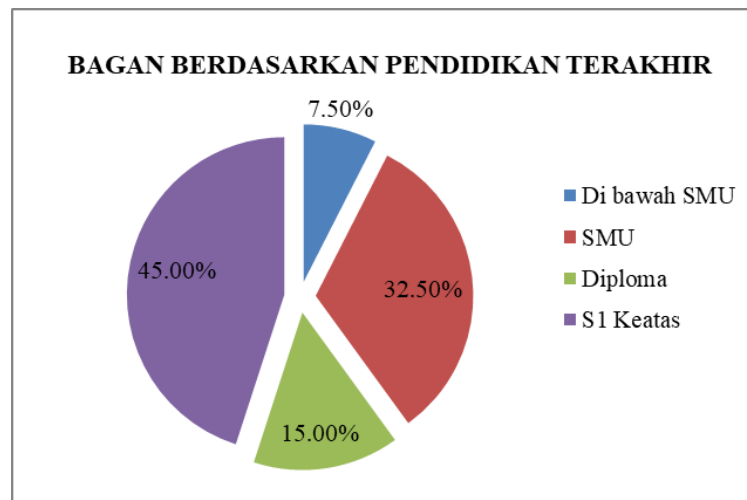
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 42,50% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto adalah usia antara 41- 50 tahun, dan 27,50% merupakan pengunjung usia antara 26-40 tahun dan 17,50% dibawah 18-25 tahun, 7,50% antara 51-60 tahun dan sisanya 0,50% adalah diatas 60 tahun.

5.1.6 Berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 13
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Di bawah SMU	3
2	SMU	13
3	Diploma	6
4	S1 Keatas	18
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 6
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
 (Sumber: Peneliti, 2011)

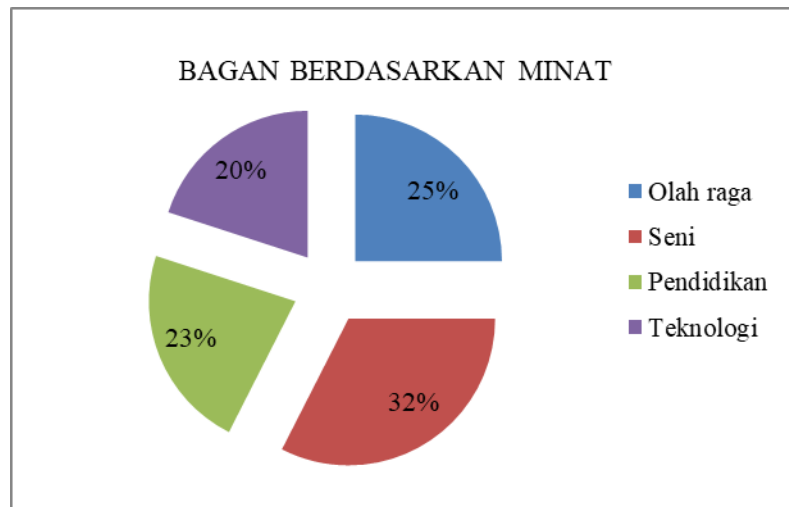
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 45,00% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto pendidikannya S1 Keatas, dan 32,50% merupakan pengunjung pendidikannya SMU, dan 15,0% Diploma sisanya 7,5% dibawah SMU.

5.1.7 Berdasarkan Minat

Tabel 14
Jumlah Responden Berdasarkan Minat

No:	Kriteria	Jumlah Responden
1	Olah raga	10
2	Seni	13
3	Pendidikan	9
4	Teknologi	8
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 7
Jumlah Responden Berdasarkan Minat
 (Sumber: Peneliti, 2011)

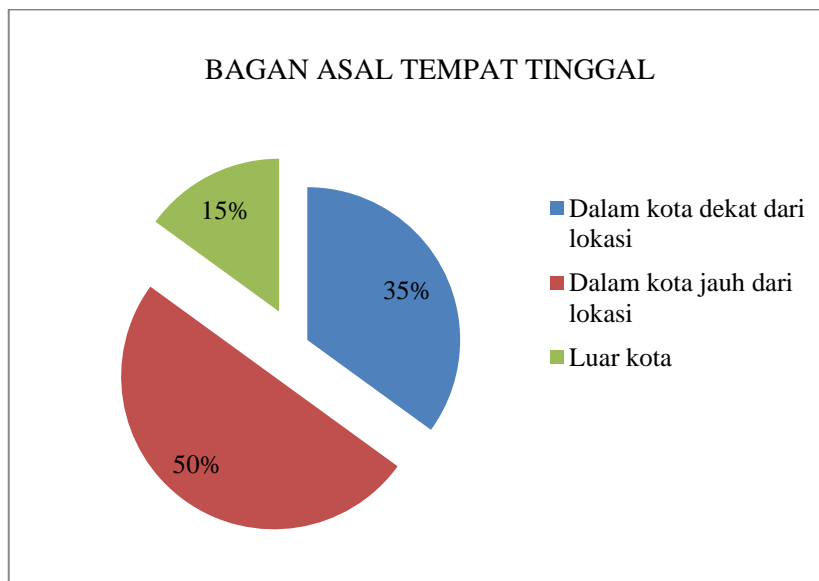
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 32,00% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto mempunyai minat seni, dan 25,00% mempunyai minat Olah raga dan 23,00% mempunyai minat Pendidikan dan 20,00% mempunyai minat Teknologi.

5.1.8 Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

Tabel 15
Jumlah Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

No:	Kriteria	Jumlah Responden
1	Dalam kota dekat dari lokasi	14
2	Dalam kota jauh dari lokasi	20
3	Luar kota	6
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 8
Jumlah Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal
 Sumber: Peneliti, 2011

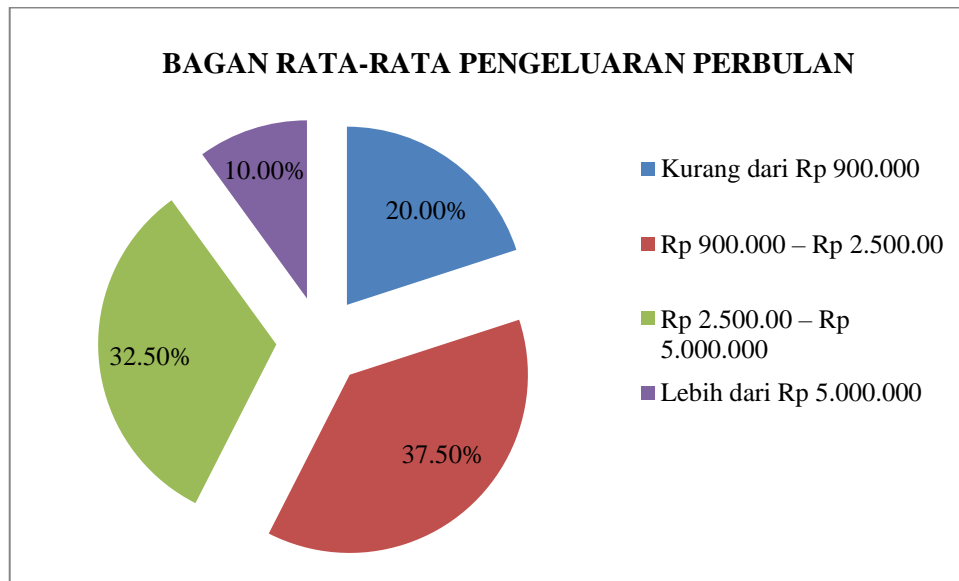
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 50,00% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto berasal dari Dalam Kota Jauh dari Lokasi, dan 35,00% merupakan pengunjung berasal dari Dalam Kota Dekat dari Lokasi dan 15,00% dari Luar Kota.

5.1.9 Berdasarkan Rata-Rata Pengeluaran Perbulan

Tabel 16
Jumlah Responden Rata-Rata Pengeluaran Perbulan

No:	Kriteria	Jumlah Responden
1	Kurang dari Rp 900.000	8
2	Rp 900.000 – Rp 2.500.00	15
3	Rp 2.500.00 – Rp 5.000.000	13
4	Lebih dari Rp 5.000.000	4
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 9
Jumlah Responden Berdasarkan Rata-rata Pengeluaran Perbulan
 Sumber: Peneliti, 2011

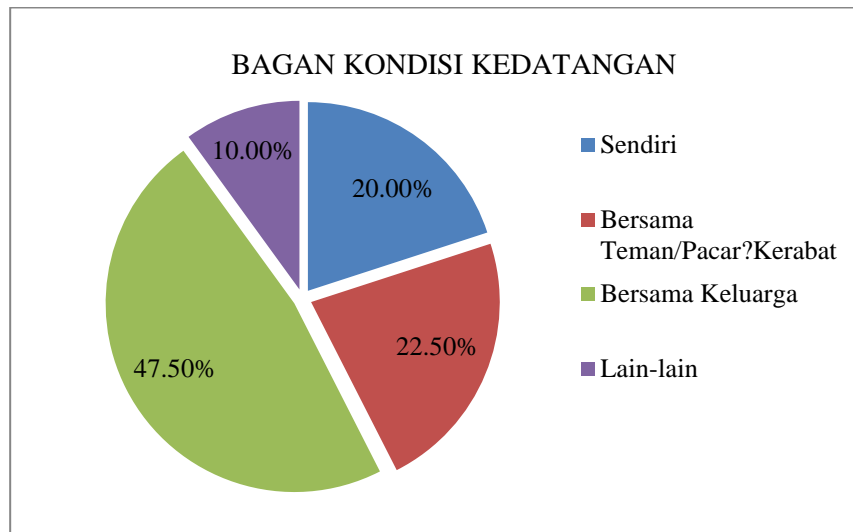
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 37,00% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto rata-rata pengeluarannya antara Rp. 900.000 - Rp. 2.500.000, dan 32,50% merupakan pengunjung yang pengeluarannya antara Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000 dan 20,00% kurang dari Rp. 900.000 sisanya 10,00% lebih dari Rp. 5.000.000.

5.1.10 Berdasarkan Kondisi Kedatangan

Tabel 17
Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Kedatangan

No	Kriteria	Jumlah Responden
1	Sendiri	8
2	Bersama Teman/Pacar?Kerabat	9
3	Bersama Keluarga	19
4	Lain-Lain	4
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 10
Jumlah Responden Berdasarkan Kondisi Kedatangan
 Sumber: Peneliti, 2011

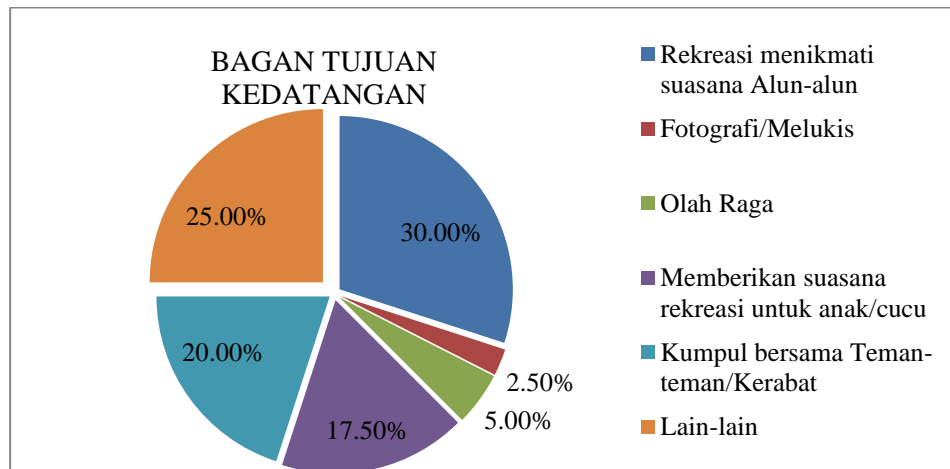
Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 47,50% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto Bersama Keluarga, dan 22,50% Bersama Teman/Pacar/Kerabat, 20% Sendiri, dan 10% Lain-lain berkunjung ke Alun-alun Purwokerto.

5.1.11 Berdasarkan Tujuan Kedatangan

Tabel 18
Jumlah Responden Berdasarkan Tujuan Kedatangan

No:	Kriteria	Jumlah Responden
1	Rekreasi menikmati suasana Alun-alun	12
2	Fotografi/Melukis	1
3	Olah Raga	2
4	Memberikan suasana rekreasi untuk anak/cucu	7
5	Kumpul bersama Teman-teman/Kerabat	8
6	Lain-lain	10
	TOTAL	40

(Sumber: Peneliti, 2011)



Bagan 11
Jumlah Responden Berdasarkan Tujuan Kedatangan
 Sumber: Peneliti, 2011

Menurut data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 30,00% responden berkunjung ke Alun-alun Purwokerto dengan niat untuk rekreasi menikmati suasana Alun-alun, dan 25,00% merupakan pengunjung Lain-lain dan 20,00% kumpul dengan Teman-teman/kerabat, 17,50% memberikan suasana rekreasi anak cucu, 5,00% Olah raga dan sisanya 0,50% Fotografi/Melukis.

5.2 Deskripsi Hasil Statistik Data Temuan

Hasil pengolahan data statistik, dapat diketahui jawaban responden terhadap pilihan jawaban yang tersedia dalam lima skala (sangat setuju, setuju, biasa saja, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) pada setiap tolok ukur masing-masing pernyataan. Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik yang rekreatif merupakan variabel bebas yang memiliki 7 kriteria karakteristik dan fungsi. Dari masing-masing kriteria inilah diujikan faktor preferensi (koherensi, kompleksitas, misteri, dan legibilitas) pengunjung sebagai variabel tergantung yang di pengaruhi oleh kondisi Alun-alun Purwokerto yang telah mengalami perubahan saat ini.

5.2.1 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Yang Berfungsi Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan

Tingkat preferensi terhadap Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan terdiri dari 4 faktor dengan masing-masing 2 item pertanyaan, yang kemudian telah diambil angka mean (rata-rata) per faktor. Prosentase mean faktor-faktor yang di dapat dari jawaban responden adalah: faktor koherensi 4,33% kompleksitas 3,88% misteri 3,63% dan legibilitas 3,87%. Dari keempat faktor tersebut diambil nilai rata-rata dari total rata-rata yaitu sebesar 3,93%. Disini terlihat bahwa sebagai sarana kontrol lingkungan, faktor koherensi (4,33%) dan faktor kompleksitas (3,88) mencapai angka rata-rata mendekati rata-rata dari total rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan secara rata-rata memberikan pengaruh yang kuat terhadap faktor koherensi dan kompleksitas pengunjung, sebaliknya secara rata-rata memberikan pengaruh kurang kuat terhadap faktor misteri dan legibilitas pengunjung. Dari keempat faktor tersebut, kriteria Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan ternyata mempengaruhi preferensi pengunjung secara dominan dari sisi koherensi. Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai Alun-alun Purwokerto sebagai Sarana Kontrol Lingkungan

Faktor Preferensi	Intisari Pertanyaan	Jawaban responden (dlm %)					Modus	Mean	Mean Per faktor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Biasa Saja (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)			
Koherensi	Bentuk-bentuk pepohonan di lokasi ini terasa selaras dengan lingkungan yang menambah lingkungan terasa lebih teduh.	16	15	9	0	0	5	4,18	4,33
	Hamparan rumput di dalam Alun-alun terlihat hijau sehingga mendukung kualitas lingkungan menjadi lebih indah dan sejuk.	21	17	2	0	0	5	4,48	

Kompleksitas	Jenis dan ukuran pepohonan disini bervariasi sehingga membuat Alun-alun lebih indah dan cantik dilihat.	12	20	8	0	0	4	4,10	3,88
	Saya merasa mudah menemukan tempat sampah di Alun-alun ini	6	19	10	5	0	4	3,65	
Misteri	Peletakan pepohonan dan tanaman hias membuat saya senang memandangnya.	9	16	14	1	0	4	3,83	3,63
	Berbagai jenis pepohonan dan tanaman hias yang ada disini sering saya temukan di tempat lain.	7	14	10	7	2	4	3,43	
Legibilitas	Saya tidak merasa asing dengan suasana lingkungan Alun-alun Purwokerto.	12	20	8	0	1	4	3,95	3,87
	Jenis pepohonan disini mempermudah saya memahami lokasi disini.	8	16	15	1	0	4	3,78	

(Sumber: analisis data oleh peneliti, 2011)

Dari hasil pengumpulan data lapangan, terlihat bahwa faktor bentuk-bentuk pepohonan yang diujikan di item koherensi memiliki nilai mean paling tinggi dari yang lainnya. Ini berarti tingkat keteduhan pada area amatan sudah teduh, sehingga mempengaruhi dalam pembentukan komponen faktor preferensi. Faktor bentuk-bentuk pohon masing-masing bagian dari suatu lingkungan yang mendukung kualitas lingkungan tersebut memiliki keselarasan satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung.

Faktor jenis dan ukuran pohon yang diujikan di item kompleksitas juga memiliki nilai mean tinggi. Ini berarti faktor jenis dan ukuran pohon bervariasi sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung. Selain itu sistem peneduh juga sudah ditata maksimal dalam variasi desain/tampilannya. Hal ini mempengaruhi munculnya mean total 3,93% dengan modus juga 5 pada faktor preferensi, yaitu artinya kondisi Alun-alun sebagai Sarana Kontrol Lingkungan dipelihara maksimal sehingga mempengaruhi penilaian responden dalam menginterpretasikan tingkat preferensi mereka.

Faktor kompleksitas yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Alun-alun cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keruwetan/kesibukan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai Sarana Kontrol Lingkungan telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Faktor misteri yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Faktor misteri sifat-sifat keunikan di Alun-alun Purwokerto masih dipandang biasa saja oleh sebagian besar pengunjung, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi namun masih lebih rendah dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keunikan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai Sarana Kontrol Lingkungan telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Legibilitas sebagai representasi dari rasa keakraban dengan lokasi memiliki nilai modus (4) pada kedua itemnya dan memiliki angka mean yang cukup tinggi, sehingga arti persepsi sebagian besar responden yang menyetujui adanya rasa keakraban yang timbul dari efek fungsi pepohonan dan suasana Alun-alun Purwokerto dalam kaitannya dengan Sarana Kontrol Lingkungan. Elemen faktor pembentuk kualitas lingkungan membantu mendukung keterkaitan pengunjung dengan objek wisata yang sifat alamiah, sehingga pengunjung merasa mudah membaca situasi lingkungan objek wisata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa,

pengaturan elemen pembentukan kualitas lingkungan yang tepat di objek wisata alamiah seperti ruang publik membantu pengunjung membaca lingkungannya.

5.2.2 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Yang Berfungsi Sebagai Ruang Publik Rekreatif Yang Multi Fungsi Dan Potensial

Tingkat preferensi terhadap Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif yang multi fungsi dan potensial terdiri dari 4 faktor dengan masing-masing 2 item pertanyaan, yang kemudian telah diambil angka mean (rata-rata) per faktor. Prosentase mean faktor-faktor yang di dapat dari jawaban responden adalah: faktor koherensi 3,64% kompleksitas 3,95% misteri 3,81% dan legibilitas 3,76%. Dari keempat faktor tersebut diambil nilai rata-rata dari total rata-rata yaitu sebesar 3,79%. Disini terlihat bahwa sebagai ruang publik rekreatif yang multi fungsi dan potensial, faktor kompleksitas (3,95%) dan faktor misteri (3,81%) mencapai angka rata-rata mendekati rata-rata dari total rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek Alun-alun Purwokerto sebagai sarana ruang publik secara rata-rata memberikan pengaruh yang kuat terhadap faktor kompleksitas dan misteri pengunjung, sebaliknya secara rata-rata memberikan pengaruh kurang kuat terhadap faktor koherensi dan legibilitas pengunjung. Dari keempat faktor tersebut, kriteria Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial ternyata mempengaruhi preferensi pengunjung secara dominan dari sisi kompleksitas . Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Komposisi preferensi responden terhadap pernyataan mengenai Alun-alun Purwokerto

sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multi Fungsi dan Potensial

Faktor Preferensi	Intisari Pertanyaan	Jawaban responden (dlm %)					Modus	Mean	Mean Per faktor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Biasa Saja (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)			
Koherensi	Saya tidak terganggu dengan aktivitas rekreasi yang dilakukan orang lain di Alun-alun ini.	16	19	5	0	0	4	4,28	3,64
	Keberadaan Pedagang/PKL mendukung aktivitas rekreasi saya disini.	4	13	8	9	6	4	3,00	
Kompleksitas	Jenis dan ukuran lampu yang bervariasi membuat kondisi Alun-alun terasa lebih berwarna untuk dilihat.	10	23	6	1	0	4	4,05	3,95
	Saya senang bisa melakukan berbagai jenis rekreasi disini.	9	18	11	2	0	4	3,85	
Misteri	Pencahayaan di area ini memberikan suasana yang berbeda dari pada area lain.	9	21	5	5	0	4	3,85	3,81
	Alun-alun di sini membuat saya senang dan sering memandangnya.	5	24	8	3	0	4	3,78	
Legibilitas	Saya merasa menyatu dengan suasana Alun-alun disini.	8	19	12	1	0	4	3,85	3,76
	Saya merasa mudah menemukan tempat duduk yang sesuai dengan keinginan saya ini.	5	22	9	4	0	4	3,70	

(Sumber: analisis data oleh peneliti, 2011)

Dari hasil pengumpulan data lapangan, terlihat bahwa faktor Jenis dan ukuran lampu yang bervariasi yang diujikan di item kompleksitas memiliki nilai mean paling tinggi dari yang lainnya. Ini berarti tingkat keteduhan pada area amatan sudah teduh, sehingga mempengaruhi dalam pembentukan komponen faktor preferensi. Faktor jenis dan ukuran lampu masing-masing bagian dari suatu lingkungan yang mendukung kualitas lingkungan tersebut memiliki keselarasan satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung. Faktor jenis dan ukuran lampu yang diujikan di item kompleksitas juga memiliki nilai mean tinggi. Ini berarti faktor jenis dan ukuran lampu bervariasi sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung. Selain itu sistem penerangan juga

sudah ditata maksimal dalam variasi desain/tampilannya. Hal ini mempengaruhi munculnya mean total 3,79% dengan modus juga 4 pada faktor preferensi, yaitu artinya kondisi alun-alun sebagai sarana kontrol lingkungan kurang dipelihara maksimal sehingga mempengaruhi penilaian responden dalam menginterpretasikan tingkat preferensi mereka.

Faktor kompleksitas yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa alun-alun cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keruwetan/kesibukan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Faktor misteri yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Faktor misteri sifat-sifat keunikan di Alun-alun Purwokerto masih dipandang biasa saja oleh sebagian besar pengunjung, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi namun masih lebih rendah dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keunikan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai ruang publik rekreatif telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Legibilitas sebagai representasi dari rasa keakraban dengan lokasi memiliki nilai modus (4) pada kedua itemnya dan memiliki angka mean yang cukup tinggi, sehingga arti persepsi sebagian besar responden yang menyetujui adanya rasa keakraban yang timbul dari efek fungsi lampu dan suasana Alun-alun

Purwokerto dalam kaitannya dengan sarana ruang publik. Elemen faktor pembentuk kualitas lingkungan membantu mendukung keterkaitan pengunjung dengan objek wisata yang sifat alamiah, sehingga pengunjung merasa mudah membaca situasi lingkungan objek wisata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengaturan elemen pembentukan kualitas lingkungan yang tepat di objek wisata alamiah seperti ruang publik membantu pengunjung membaca lingkungannya.

5.2.3 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Yang Berfungsi Sebagai Karakteristik Dan Identitas Kota Dan Lingkungan

Tingkat preferensi terhadap Alun-alun Purwokerto sebagai Karakteristik dan Identitas Kota dan Lingkungan terdiri dari 4 faktor dengan masing-masing 2 item pertanyaan, yang kemudian telah diambil angka mean (rata-rata) per faktor. Prosentase mean faktor-faktor yang di dapat dari jawaban responden adalah: faktor koherensi 3,99% kompleksitas 3,57%, misteri 3,39% dan legibilitas 3,47%. Dari keempat faktor tersebut diambil nilai rata-rata dari total rata-rata yaitu sebesar 3,60%. Disini terlihat bahwa sebagai Karakteristik dan Identitas Kota dan Lingkungan, faktor koherensi (3,99%) dan faktor kompleksitas (3,57%) mencapai angka rata-rata mendekati rata-rata dari total rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek Alun-alun Purwokerto sebagai Karakteristik dan Identitas Kota dan Lingkungan secara rata-rata memberikan pengaruh yang kuat terhadap faktor koherensi dan kompleksitas pengunjung, sebaliknya secara rata-rata memberikan pengaruh kurang kuat terhadap faktor misteri dan legibilitas pengunjung. Dari keempat faktor tersebut, kriteria Alun-alun Purwokerto sebagai Karakteristik dan Identitas ternyata mempengaruhi preferensi pengunjung secara dominan dari sisi koherensi. Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Komposisi Preferensi Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Alun-Alun Purwokerto Sebagai Karakteristik Dan Identitas Kota Dan Lingkungan

Faktor Preferensi	Intisari Pertanyaan	Jawaban responden (dlm %)					Modus	Mean	Mean Per Faktor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Biasa Saja (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)			
Koherensi	Bentuk dan material Videotron di Alun-alun ini terasa selaras dengan lingkungan sekitar.	9	17	11	3	0	4	3,80	3,99
	Saya merasa bangga berekreasi di Alun-alun Purwokerto karena merupakan bagian dari ciri khas kota Purwokerto.	14	19	7	0	0	4	4,18	
Kompleksitas	Bentuk dan ukuran Videotron di Alun-alun terasa lebih besar dari benda/bangunan disekitarnya.	5	17	15	3	0	4	3,60	3,57
	Saya senang berekreasi di Alun-alun Purwokerto karena terdapat ruang publik yang tidak di jumpai di lokasi lain di Purwokerto.	7	14	13	6	0	4	3,55	
Misteri	Penampilan videotron membuat saya sering menyaksikan berita-berita yang ditayangkan.	4	15	10	11	0	4	3,30	3,39
	Videotron terasa sebagai ikon yang hanya dijumpai di Alun-alun Purwokerto.	5	18	8	9	0	4	3,48	
Legibilitas	Videotron ini mengingatkan saya pada Alun-alun Purwokerto.	7	15	8	10	0	4	3,48	3,47
	Videotron ini mempermudah saya memahami lingkungan Alun-alun Purwokerto.	6	17	6	11	0	4	3,45	

(Sumber: analisis data oleh peneliti, 2011)

Dari hasil pengumpulan data lapangan, terlihat bahwa faktor bentuk dan material videotron yang diujikan di item koherensi memiliki nilai mean paling tinggi dari yang lainnya, sehingga mempengaruhi dalam pembentukan komponen faktor preferensi. Faktor bentuk dan material videotron di Alun-alun bagian dari suatu lingkungan yang mendukung kualitas lingkungan tersebut memiliki keselarasan satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung.

Faktor bentuk dan ukuran videotron yang diujikan di item kompleksitas juga memiliki nilai mean tinggi. Ini berarti faktor bentuk dan ukuran bervariasi sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung. Selain itu sistem penempatan juga sudah ditata maksimal dalam variasi desain/tampilannya. Hal ini mempengaruhi munculnya mean total 3,60% dengan modus juga 4 pada faktor preferensi, yaitu artinya kondisi Alun-alun sebagai karakteristik dan identitas kota dan lingkungan dipelihara maksimal sehingga mempengaruhi penilaian responden dalam menginterpretasikan tingkat preferensi mereka.

Faktor kompleksitas yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa alun-alun cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keruwetan/kesibukan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai karakteristik dan identitas kota telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Faktor misteri yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Faktor misteri sifat-sifat keunikan di Alun-alun Purwokerto masih dipandang biasa saja oleh sebagian besar pengunjung, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi namun masih lebih rendah dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keunikan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai karakteristik dan identitas kota telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Legibilitas sebagai representasi dari rasa keakraban dengan lokasi memiliki nilai modus (4) pada kedua itemnya dan memiliki angka mean yang cukup tinggi, sehingga arti persepsi sebagian besar responden yang menyetujui adanya rasa keakraban yang timbul dari efek fungsi videotron dan suasana Alun-alun Purwokerto dalam kaitannya dengan karakteristik dan identitas kota. Elemen faktor pembentuk kualitas lingkungan membantu mendukung keterkaitan pengunjung dengan objek wisata yang sifat alamiah, sehingga pengunjung merasa mudah membaca situasi lingkungan objek wisata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengaturan elemen pembentukan kualitas lingkungan yang tepat di objek wisata alamiah seperti ruang publik membantu pengunjung membaca lingkungannya.

5.2.4 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Pengunjung

Tingkat preferensi terhadap Alun-alun Purwokerto membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung terdiri dari 4 faktor dengan masing-masing 2 item pertanyaan, yang kemudian telah diambil angka mean (rata-rata) per faktor. Prosentase mean faktor-faktor yang di dapat dari jawaban responden adalah: faktor koherensi 3,89%, kompleksitas 4,05%, misteri 3,93% dan legibilitas 3,98%. Dari keempat faktor tersebut diambil nilai rata-rata dari total rata-rata yaitu sebesar 3,97%. Disini terlihat bahwa sebagai sarana kontrol lingkungan, faktor kompleksitas (4,05%) dan faktor legibilitas (3,98%) mencapai angka rata-rata mendekati rata-rata dari total rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek Alun-alun Purwokerto membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung secara rata-rata memberikan pengaruh yang kuat terhadap faktor kompleksitas dan

legibilitas pengunjung, sebaliknya secara rata-rata memberikan pengaruh kurang kuat terhadap faktor koherensi dan misteri pengunjung. Dari keempat faktor tersebut, kriteria Alun-alun Purwokerto membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung ternyata mempengaruhi preferensi pengunjung secara dominan dari sisi kompleksitas. Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22
Komposisi Preferensi Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Alun-Alun Purwokerto
Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Pengunjung

Faktor Preferensi	Intisari Pertanyaan	Jawaban responden (dlm %)					Modus	Mean	Mean Per Faktor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Biasa Saja (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)			
Koherensi	Jalan untuk kendaraan dalam kondisi baik sehingga mempermudah saya mengakses lingkungan Alun-alun.	12	18	8	2	0	4	4,00	3,89
	Jalan untuk pejalan kaki dalam kondisi baik sehingga mempermudah saya mengakses lingkungan Alun-alun.	8	19	9	4	0	4	3,78	
Kompleksitas	Tidak ada benda/bangunan yang menghalangi saya untuk melihat menyentuh Alun-alun.	10	25	4	1	0	4	4,10	4,05
	Saya mudah menemukan warung/toko/restauran di sekeliling saya sehingga menambah kelengkapan suasana.	12	17	10	1	0	4	4,00	
Misteri	Saya menikmati perjalanan di setiap alur jalan di lokasi ini.	4	26	10	0	0	4	3,85	3,93
	Saya senang berekreasi di Alun-alun ini karena area ini terasa lebih luas dari area lain.	9	24	5	2	0	4	4,00	
Legibilitas	Saya merasa mudah memahami alur jalan masuk/keluar tempat ini.	8	24	6	2	0	4	3,95	3,98
	Saya merasa mudah untuk parkir kendaraan saya.	15	15	7	1	2	4	4,00	

(Sumber: analisis data oleh peneliti, 2011)

Dari hasil pengumpulan data lapangan, terlihat bahwa tidak ada bangunan yang menghalangi yang diujikan di item kompleksitas memiliki nilai mean paling tinggi dari yang lainnya. Ini berarti penataan bangunan pada area amatan sudah tertata dengan baik, sehingga mempengaruhi

dalam pembentukan komponen faktor preferensi. Bangunan yang tertata dengan baik bagian dari suatu lingkungan yang mendukung kualitas lingkungan tersebut memiliki keselarasan satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung.

Bangunan komersial seperti warung/toko/restauran mudah ditemukan yang diujikan di item kompleksitas juga memiliki nilai mean tinggi. Ini berarti bangunan tersebut mudah ditemukan sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung. Selain sebagai fasilitas bangunan juga sudah ditata maksimal dalam variasi desain/tampilannya. Hal ini mempengaruhi munculnya mean total 4,33 dengan modus juga 5 pada faktor preferensi, yaitu artinya kondisi Alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung dipelihara maksimal sehingga mempengaruhi penilaian responden dalam menginterpretasikan tingkat preferensi mereka.

Faktor kompleksitas yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Alun-alun cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keruwetan/kesibukan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Faktor koherensi yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Faktor koherensi sifat-sifat keunikan di Alun-alun Purwokerto masih dipandang biasa saja oleh sebagian besar pengunjung, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi namun masih lebih rendah dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keunikan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Legibilitas sebagai representasi dari rasa keakraban dengan lokasi memiliki nilai modus (4) pada kedua itemnya dan memiliki angka mean yang cukup tinggi, sehingga arti persepsi sebagian besar responden yang menyetujui adanya rasa keakraban yang timbul dari efek fungsi alur jalan dan suasana Alun-alun Purwokerto membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung. Elemen faktor pembentuk kualitas lingkungan membantu mendukung keterkaitan pengunjung dengan objek wisata yang sifat alamiah, sehingga pengunjung merasa mudah membaca situasi lingkungan objek wisata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengaturan elemen pembentukan kualitas lingkungan yang tepat di objek wisata alamiah seperti ruang publik membantu pengunjung membaca lingkungannya.

5.2.5 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Purwokerto Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik

Tingkat preferensi terhadap Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan terdiri dari 4 faktor dengan masing-masing 2 item pertanyaan, yang

kemudian telah diambil angka mean (rata-rata) per faktor. Prosentase mean faktor-faktor yang di dapat dari jawaban responden adalah: faktor koherensi 4,13%, kompleksitas 3,53%, misteri 3,77% dan legibilitas 3,50%. Dari keempat faktor tersebut diambil nilai rata-rata dari total rata-rata yaitu sebesar 3,73%. Disini terlihat bahwa sebagai sarana kontrol lingkungan, faktor koherensi (4,13%) dan faktor misteri (3,77%) mencapai angka rata-rata mendekati rata-rata dari total rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek Alun-alun Purwokerto sebagai manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik secara rata-rata memberikan pengaruh yang kuat terhadap faktor koherensi dan misteri pengunjung, sebaliknya secara rata-rata memberikan pengaruh kurang kuat terhadap faktor kompleksitas dan legibilitas pengunjung. Dari keempat faktor tersebut, kriteria Alun-alun Purwokerto sebagai manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik ternyata mempengaruhi preferensi pengunjung secara dominan dari sisi koherensi. Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23
Komposisi Preferensi Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Alun-Alun Purwokerto
Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik

Faktor Preferensi	Intisari Pertanyaan	Jawaban responden (dlm %)					Modus	Mean	Mean Per Faktor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Biasa Saja (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)			
Koherensi	Bentuk dan jenis lampu penerangan yang ada di sini terasa selaras dengan lingkungan	9	24	7	0	0	4	4,05	4,13
	Hijaunya hamparan rumput dan kebersihan Alun-alun membuat saya senang memandangnya dan menyentuhnya.	14	21	4	1	0	4	4,20	
Kompleksitas	Banyaknya Pedagang/PKL disekitar Alun-alun terasa melengkapi suasana rekreasi saya.	7	11	8	12	2	2	3,23	3,53
	Saya mudah menemukan	8	21	8	2	1		3,83	

	tempat duduk disini.						4		
Misteri	Fasilitas dan Kualitas Alun-alun di sini membuat saya lebih betah di Alun-alun Purwokerto	7	21	12	0	0	4	3,88	3,77
	Saya senang berekreasi di Alun-alun ini terasa lebih teduh dan indah dari area yang lain.	5	19	13	3	0	4	3,65	
Legibilitas	Kondisi Alun-alun disini selalu mengingatkan saya pada Purwokerto	13	16	9	2	0	4	4,00	3,50
	Saya mudah menemukan toilet/kamarmandi.	5	11	7	13	4	2	3,00	

(Sumber: analisis data oleh peneliti, 2011)

Dari hasil pengumpulan data lapangan, terlihat bahwa faktor bentuk dan jenis lampu penerangan yang diujikan di item koherensi memiliki nilai mean paling tinggi dari yang lainnya. Ini berarti tingkat penerangan pada area amatan penerangan sangat bagus, sehingga mempengaruhi dalam pembentukan komponen faktor preferensi. Faktor bentuk dan jenis lampu masing-masing bagian dari suatu lingkungan yang mendukung kualitas lingkungan tersebut memiliki keselarasan satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung.

Faktor fasilitas dan kualitas Alun-alun juga diujikan di item misteri juga memiliki nilai mean tinggi. Ini berarti faktor fasilitas Alun-alun bervariasi sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung. Selain itu sistem peneduh juga sudah ditata maksimal dalam variasi desain/tampilannya. Hal ini mempengaruhi munculnya mean total 3,73% dengan modus juga 4 pada faktor preferensi, yaitu artinya kondisi alun-alun sebagai manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik dipelihara maksimal sehingga mempengaruhi penilaian responden dalam menginterpretasikan tingkat preferensi mereka.

Faktor misteri yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa alun-alun cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keruwetan/kesibukan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Faktor kompleksitas yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Faktor misteri sifat-sifat keunikan di Alun-alun Purwokerto masih dipandang biasa saja oleh sebagian besar pengunjung, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi namun masih lebih rendah dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keunikan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Legibilitas sebagai representasi dari rasa keakraban dengan lokasi memiliki nilai modus (4) pada kedua itemnya dan memiliki angka mean yang cukup tinggi, sehingga arti persepsi sebagian besar responden yang menyetujui adanya rasa keakraban yang timbul dari efek kondisi Alun-alun dan suasana Alun-alun Purwokerto dalam kaitannya dengan manajemen fasilitas dan kualitas. Elemen faktor pembentuk kualitas lingkungan membantu mendukung keterkaitan pengunjung dengan objek wisata yang sifat alamiah, sehingga pengunjung merasa mudah membaca situasi lingkungan objek wisata tersebut. Jadi dapat disimpulkan

bahwa, pengaturan elemen pembentukan kualitas lingkungan yang tepat di objek wisata alamiah seperti ruang publik membantu pengunjung membaca lingkungannya.

5.2.6 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Purwokerto Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minat Pengunjung

Tingkat preferensi terhadap Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan terdiri dari 4 faktor dengan masing-masing 2 item pertanyaan, yang kemudian telah diambil angka mean (rata-rata) per faktor. Prosentase mean faktor-faktor yang di dapat dari jawaban responden adalah: faktor koherensi 4,21%, kompleksitas 3,32%, misteri 3,74% dan legibilitas 3,61%. Dari keempat faktor tersebut diambil nilai rata-rata dari total rata-rata yaitu sebesar 3,72%. Disini terlihat bahwa sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung, faktor koherensi (4,21%) dan faktor misteri (3,74%) mencapai angka rata-rata mendekati rata-rata dari total rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek Alun-alun Purwokerto sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas secara rata-rata memberikan pengaruh yang kuat terhadap faktor koherensi dan misteri pengunjung, sebaliknya secara rata-rata memberikan pengaruh kurang kuat terhadap faktor kompleksitas dan legibilitas pengunjung. Dari keempat faktor tersebut, kriteria Alun-alun Purwokerto sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung ternyata mempengaruhi preferensi pengunjung secara dominan dari sisi koherensi. Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Komposisi Preferensi Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Alun-Alun Purwokerto Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minat Pengunjung

Faktor Preferensi	Intisari Pertanyaan	Jawaban responden (dlm %)					Modus	Mean	Mean Per Faktor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Biasa Saja (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)			
Koherensi	Adanya taman disini terasa mendukung keindahan Alun-alun.	14	23	3	0	0	4	4,28	4,21
	Keragaman suasana yang tercipta membuat Alun-alun terasa tidak membosankan	12	21	7	0	0	4	4,13	
Kompleksitas	Bentuk-bentuk tempat duduk terasa bervariasi	6	10	16	7	1	3	3,33	3,32
	Saya lebih senang apabila di Alun-alun ini terdapat fasilitas permainan anak-anak.	8	12	6	12	2	4	3,30	
Misteri	Saya menyadari keberadaan Plaza yang ada di lokasi ini sebagai salah satu ruang terbuka dengan perkerasan yang menarik untuk menikmati videotron.	9	13	13	5	0	4	3,65	3,74
	Saya lebih senang di Alun-alun ini terasa lebih luas dari pada lokasi yang lain.	7	21	10	2	0	4	3,83	
Legibilitas	Saya mudah menemukan tempat-tempat untuk aktivitas rekreasi yang saya sukai disini.	5	13	15	6	1	3	3,38	3,61
	Kondisi lingkungan yang terbentuk disini membuat saya lebih betah di Alun-alun ini.	9	16	14	1	0	4	3,83	

(Sumber: Analisis Peneliti, 2011)

Dari hasil pengumpulan data lapangan, terlihat bahwa faktor adanya taman terasa mendukung keindahan yang diujikan di item koherensi memiliki nilai mean paling tinggi dari yang lainnya. Ini berarti tingkat keindahan pada area amatan terasa mendukung keindahan Alun-alun, sehingga mempengaruhi dalam pembentukan komponen faktor preferensi. Faktor taman masing-masing bagian dari suatu lingkungan yang mendukung kualitas lingkungan tersebut memiliki keselarasan satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung.

Faktor plaza mendukung keindahan yang diujikan di item misteri juga memiliki nilai mean tinggi. Ini berarti faktor keberadaan plaza yang ada di lokasi ini sebagai salah satu ruang terbuka dengan perkerasan sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung. Selain itu sistem peneduh juga sudah ditata maksimal dalam variasi desain/tampilannya. Hal ini mempengaruhi munculnya mean total 3,72% dengan modus juga 4 pada faktor preferensi, yaitu artinya kondisi alun-alun sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung dipelihara maksimal sehingga mempengaruhi penilaian responden dalam menginterpretasikan tingkat preferensi mereka.

Faktor kompleksitas yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa alun-alun cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keruwetan/kesibukan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Faktor misteri yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Faktor misteri sifat-sifat keunikan di Alun-alun Purwokerto masih dipandang biasa saja oleh sebagian besar pengunjung, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi namun masih lebih rendah dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keunikan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Legibilitas sebagai representasi dari rasa keakraban dengan lokasi memiliki nilai modus (4) pada kedua itemnya dan memiliki angka mean yang cukup tinggi, sehingga arti persepsi sebagian besar responden yang menyetujui adanya rasa keakraban yang timbul dari efek fungsi tempat untuk aktivitas rekreasi dan suasana Alun-alun Purwokerto dalam kaitannya dengan variasi dan kelengkapan fasilitas. Elemen faktor pembentuk kualitas lingkungan membantu mendukung keterkaitan pengunjung dengan objek wisata yang sifat alamiah, sehingga pengunjung merasa mudah membaca situasi lingkungan objek wisata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengaturan elemen pembentukan kualitas lingkungan yang tepat di objek wisata alamiah seperti ruang publik membantu pengunjung membaca lingkungannya.

5.2.7 Deskripsi Analisa Faktor Preferensi Terhadap Alun-Alun Purwokerto Kondisi Situasi Pembangunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung

Tingkat preferensi terhadap Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan terdiri dari 4 faktor dengan masing-masing 2 item pertanyaan, yang kemudian telah diambil angka mean (rata-rata) per faktor. Prosentase mean faktor-faktor yang di dapat dari jawaban responden adalah: faktor koherensi 3,87%, kompleksitas 3,68%, misteri 3,57% dan legibilitas 3,86%. Dari keempat faktor tersebut diambil nilai rata-rata dari total rata-rata yaitu sebesar 3,75%. Disini terlihat bahwa sebagai kondisi situasi pembangunan, faktor koherensi (3,87%) dan faktor legibilitas (3,86%) mencapai angka rata-rata mendekati rata-rata dari total rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa objek Alun-alun Purwokerto sebagai kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling

mendukung secara rata-rata memberikan pengaruh yang kuat terhadap faktor koherensi dan legibilitas pengunjung, sebaliknya secara rata-rata memberikan pengaruh kurang kuat terhadap faktor kompleksitas dan misteri pengunjung. Dari keempat faktor tersebut, kriteria Alun-alun Purwokerto sebagai kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung ternyata mempengaruhi preferensi pengunjung secara dominan dari sisi koherensi. Untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25
Komposisi Preferensi Responden Terhadap Pernyataan Mengenai Alun-Alun Purwokerto
Kondisi Situasi Pembangunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung

Faktor Preferensi	Intisari Pertanyaan	Jawaban responden (dlm %)					Modus	Mean	Mean Per Faktor
		Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Biasa Saja (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)			
Koherensi	Keberadaan bangunan perkantoran dan pertokoan di sekitar Alun-alun terasa mendukung suasana rekreasi di ruang publik Alun-alun Purwokerto.	9	25	5	1	0	4	4,05	3,87
	Bentuk bangunan di sekitar lokasi terasa selaras dengan sekelilingnya.	4	19	17	0	0	4	3,68	
Kompleksitas	Ukuran bangunan-bangunan di sekitar lokasi ini terasa bervariasi.	0	27	11	2	0	4	3,63	3,68
	Bentuk bangunan-bangunan di sekitar lokasi terasa bervariasi/tidak monoton.	4	23	11	2	0	4	3,73	
Misteri	Deretan bangunan perkantoran dan pertokoan di sekitar lokasi terasa yang menarik untuk dilihat	7	14	15	4	0	4	3,60	3,57
	Bentuk-bentuk bangunan di sekitar lingkungan ini terasa unik dan berbeda dari bangunan pada umumnya.	6	13	17	4	0	3	3,53	
Legibilitas	Saya mudah menemukan toko/restoran/bangunan komersil lain disekitar saya.	9	19	11	1	0	4	3,90	3,86
	Saya tidak merasa asing dengan komplek bangunan lingkungan disekitar Alun-alun.	6	23	9	2	0	4	3,83	

(Sumber: Analisis peneliti, 2011)

Berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan, terlihat bahwa faktor Keberadaan bangunan perkantoran dan pertokoan yang diujikan di item koherensi memiliki nilai mean paling tinggi dari yang lainnya. Ini berarti tingkat pembangunan pada area amatan sudah mendukung dan selaras, sehingga mempengaruhi dalam pembentukan komponen faktor preferensi. Faktor bentuk bangunan di sekitar Alun-alun bagian dari suatu lingkungan yang mendukung kualitas lingkungan tersebut memiliki keselarasan satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung.

Keberadaan bangunan perkantoran dan pertokoan diujikan di item koherensi juga memiliki nilai mean tinggi. Ini berarti faktor jenis dan ukuran pohon bervariasi sehingga mempengaruhi tingkat preferensi pengunjung. Selain itu sistem peneduh juga sudah ditata maksimal dalam variasi desain/tampilannya. Hal ini mempengaruhi munculnya mean total 3,75% dengan modus juga 4 pada faktor preferensi, yaitu artinya kondisi alun-alun sebagai kondisi situasi pembangunan dipelihara maksimal sehingga mempengaruhi penilaian responden dalam menginterpretasikan tingkat preferensi mereka.

Faktor kompleksitas yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa alun-alun cukup untuk membuat seseorang tetap sibuk jika ia berada disitu, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keruwetan/kesibukan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Faktor misteri yang memiliki nilai modus (4) dan (4) menggambarkan bahwa Faktor misteri sifat-sifat keunikan di Alun-alun Purwokerto masih dipandang biasa saja oleh sebagian besar pengunjung, meskipun secara rata-rata angka mean yang cukup tinggi namun masih lebih rendah dibanding faktor lain menjabarkan bahwa sifat keunikan yang ditimbulkan dari efek fungsi Alun-alun sebagai kondisi situasi pembangunan telah dipandang cukup baik secara keseluruhan oleh rata-rata responden sebagai wakil dari seluruh pengunjung.

Legibilitas sebagai representasi dari rasa keakraban dengan lokasi memiliki nilai modus (4) pada kedua itemnya dan memiliki angka mean yang cukup tinggi, sehingga arti persepsi sebagian besar responden yang menyetujui adanya rasa keakraban yang timbul dari efek fungsi bangunan perkantoran dan pertokoan dan suasana Alun-alun Purwokerto dalam kaitannya dengan kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung. Elemen faktor pembentuk kualitas lingkungan membantu mendukung keterkaitan pengunjung dengan objek wisata yang sifat alamiah, sehingga pengunjung merasa mudah membaca situasi lingkungan objek wisata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengaturan elemen pembentukan kualitas lingkungan yang tepat di objek wisata alamiah seperti ruang publik membantu pengunjung membaca lingkungannya.

5.3 Uji Hipotesis Pengaruh Alun-Alun Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan Terhadap Preferensi Alun-Alun Purwokerto

Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji *Chi-Square*, yaitu untuk mengamati apakah benar kondisi fisik Alun-alun Purwokerto ini ada kaitannya dengan preferensi masyarakat. Dengan uji *Chi-Square* ini dapat

dilihat ada dan tidaknya perbedaan di antara aspek-aspek kerangka preferensi yang diteliti yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Untuk melakukan pengujian *statistic Chi-Square* maka diperlukan hipotesis *statistic* yang akan menjadi dasar pengambilan kesimpulan dari analisa statistik, yaitu sebagai berikut.

Ho: Tidak ada perbedaan mengenai preferensi di antara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

H1: Ada perbedaan mengenai preferensi di antara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Ada dua cara pengambilan kesimpulan dari analisa Chi-Square ini yaitu:

A. Berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Nilai X^2 hitung dapat dilihat pada hasil output SPSS Nilai X^2 tabel dapat dirunut pada *table critical value for chi-square distribution* dengan menggunakan nilai derajat kebebasan (df). Angka df ini dapat dilihat dari output SPSS, atau dari rumus (jumlah baris-1) x (jumlah kolom -1), sedangkan *table critical value for chi square distribution* ini dapat dilihat pada lampiran maupun buku-buku statistik.

Pengambilan kesimpulan dengan menggunakan kriteria:

Jika *Chi-Square* hitung < *Chi-Square* tabel, maka Ho diterima.

Jika *Chi-Square* hitung > *Chi-Square* tabel, maka Ho ditolak.

B. Berdasarkan probabilitas

Nilai probabilitas dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig* yang ada pada output SPSS, tingkat signifikansi (α) yang ditentukan adalah 5% (0,05) Pengambilan kesimpulan dengan menggunakan kriteria:

Jika probabilitas > 0,05, maka Ho diterima.

Jika probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak.

5.3.1 Analisa Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Tabel 26
Hasil Output SPSS Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Test Statistics

	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
<i>Chi-Square</i>	36.250 ^a	27.200 ^b	26.500 ^c	32.450 ^c
df	4	5	6	6
Asymp. Sig.	.000	.000	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

c. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.7.

(Sumber: Peneliti, 2011)

A. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Chi-Square (X^2)_{hitung} bila dilihat pada output SPSS tabel diatas, adalah:

a) Koherensi = 36,250

b) Kompleksitas = 27,200

c) Misteri = 26,500

d) Legibilitas = 32,450

Derajat kebebasan (df) = 4, 5, 6 dan 6

Maka didapatkan angka-angka *Chi-Square* (X^2)_{tabel} yaitu:

a) Koherensi = $X^2 = 9,49$

b) Kompleksitas = $X^2 = 11,07$

c) Misteri $= X^2 = 12,59$

d) Legibilitas $= X^2 = 12,59$

Dari hasil diatas, didapatkan perbandingan *Chi-Square* (X^2)_{hitung} dengan *Chi-Square* (X^2)_{tabel} sebagai berikut

a) Koherensi $= X^2_{hitung} (=36,250) > X^2_{tabel} 9,49$

b) Kompleksitas $= X^2_{hitung} (=27,200) > X^2_{tabel} 11,07$

c) Misteri $= X^2_{hitung} (=26,500) > X^2_{tabel} 12,59$

d) Legibilitas $= X^2_{hitung} (=32,450) > X^2_{tabel} 12,59$

B. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas

Nilai probabilitas masing-masing factor preferensi dapat dilihat dalam table diatas pada kolom *Asymp. Sig.* Dan dari angka tersebut didapatkan bahwa:

a) Koherensi : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).

b) Kompleksitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).

c) Misteri : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).

d) Legibilitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).

Karena semua nilai probailitas yang dimiliki koherensi, kompleksitas, misteri dan legalitas masing-masing lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dari kedua analisis tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan.

Dari keempat aspek kerangka preferensi tersebut ternyata preferensi paling kuat ditemukan pada faktor preferensi koherensi ($p = 0,000$ dan $X^2 = 36,250$), disusul legibilitas ($p = 0,000$ dan $X^2 = 32,450$), kemudian kompleksitas ($p = 0,000$ dan $X^2 = 27,200$) dan preferensi pengunjung paling lemah adalah pada aspek misteri ($p = 0,000$ dan $X^2 = 26,500$).

5.3.2 Analisa Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Ruang Publik Rekreatif Yang Multi Fungsi Dan Potensial Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Tabel 27
Hasil Output SPSS Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sebagai Ruang Publik Rekreatif Yang Multi Fungsi Dan Potensial Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Test Statistics

	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
<i>Chi-Square</i>	10.250 ^a	14.600 ^b	18.500 ^b	23.000 ^b
df	4	5	5	5
Asymp. Sig.	.036	.012	.002	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

(Sumber: Peneliti, 2011)

A. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Chi-Square (X^2)_{hitung} bila dilihat pada output SPSS tabel diatas, adalah:

- a) Koherensi = 10,250
- b) Kompleksitas = 14,200
- c) Misteri = 18,500
- d) Legibilitas = 23,000

Derajat kebebasan (df) = 4, 5, 5 dan 5

Maka didapatkan angka-angka Chi-Square (X^2) tabel yaitu:

- a) Koherensi = X^2 = 9,49
- b) Kompleksitas = X^2 = 11,07
- c) Misteri = X^2 = 11,07
- d) Legibilitas = X^2 = 11,07

Dari hasil diatas, didapatkan perbandingan *Chi-Square* (X^2) hitung dengan *Chi-Square* (X^2) tabel sebagai berikut

- a) Koherensi = X^2_{hitung} (=10,250) > X^2_{tabel} 9,49
- b) Kompleksitas = X^2_{hitung} (=14,200) > X^2_{tabel} 11,07
- c) Misteri = X^2_{hitung} (=18,500) > X^2_{tabel} 11,07
- d) Legibilitas = X^2_{hitung} (=23,000) > X^2_{tabel} 11,07

B. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas

Nilai probabilitas masing-masing faktor preferensi dapat dilihat dalam tabel diatas pada kolom *Asymp. Sig.* Dan dari angka tersebut didapatkan bahwa:

- a) Koherensi : *Asymp. Sig* (p value = 0,036 < 0,05).
- b) Kompleksitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,012 < 0,05).
- c) Misteri : *Asymp. Sig* (p value = 0,002 < 0,05).
- d) Legibilitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).

Karena semua nilai probailitas yang dimiliki koherensi, kompleksitas, misteri dan legalitas masing-masing lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 dotolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dari kedua analisis tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial.

Dari keempat aspek kerangka preferensi tersebut ternyata preferensi paling kuat ditemukan pada faktor preferensi legibilitas ($p = 0,000$ dan $X^2 = 23,000$), disusul misteri ($p = 0,002$ dan $X^2 = 18,500$), kemudian kompleksitas ($p = 0,012$ dan $X^2 = 14,600$) dan preferensi pengunjung paling lemah adalah pada aspek koherensi ($p = 0,036$ dan $X^2 = 10,250$).

5.3.3 Analisa Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Karakteristik Dan Identitas Kota Dan Lingkungan Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Tabel 28
Hasil Output SPSS Tentang Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Karakteristik Dan Identitas Kota Dan Lingkungan Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Test Statistics

	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	16.400 ^a	12.850 ^b	21.600 ^b	17.400 ^b
df	5	6	6	6
Asymp. Sig.	.006	.045	.001	.008

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.7.

(Sumber: Peneliti, 2011)

A. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Chi-Square (X^2)_{hitung} bila dilihat pada output SPSS tabel diatas, adalah:

a) Koherensi = 16,400

- b) Kompleksitas = 12,850
- c) Misteri = 21,600
- d) Legibilitas = 17,400

Derajat kebebasan (df) = 5, 6, 6 dan 6

Maka didapatkan angka-angka *Chi-Square* (X^2) tabel yaitu:

- a) Koherensi = $X^2 = 11,07$
- b) Kompleksitas = $X^2 = 12,59$
- c) Misteri = $X^2 = 12,59$
- d) Legibilitas = $X^2 = 12,59$

Dari hasil diatas, didapatkan perbandingan *Chi-Square* (X^2) hitung dengan *Chi-Square* (X^2) tabel sebagai berikut:

- a) Koherensi = $X^2_{hitung} (=16,400) > X^2_{tabel} 11,07$
- b) Kompleksitas = $X^2_{hitung} (=12,850) > X^2_{tabel} 12,59$
- c) Misteri = $X^2_{hitung} (=21,600) > X^2_{tabel} 12,59$
- d) Legibilitas = $X^2_{hitung} (=17,400) > X^2_{tabel} 12,59$

B. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas

Nilai probabilitas masing-masing faktor preferensi dapat dilihat dalam tabel diatas pada kolom *Asymp. Sig.* dan dari angka tersebut didapatkan bahwa:

- a) Koherensi : *Asymp. Sig* (p value = 0,006 < 0,05).
- b) Kompleksitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,045 < 0,05).
- c) Misteri : *Asymp. Sig* (p value = 0,001 < 0,05).
- d) Legibilitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,008 < 0,05).

Karena semua nilai probabilitas yang dimiliki koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas masing-masing lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dari kedua analisis tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai karakteristik dan identitas kota dan lingkungan.

Dari keempat aspek kerangka preferensi tersebut ternyata preferensi paling kuat ditemukan pada faktor preferensi misteri ($p = 0,001$ dan $X^2 = 21,600$), disusul legibilitas ($p = 0,008$ dan $X^2 = 17,400$), kemudian koherensi ($p = 0,006$ dan $X^2 = 16,400$) dan preferensi pengunjung paling lemah adalah pada aspek kompleksitas ($p = 0,045$ dan $X^2 = 12,850$).

5.3.4 Analisa Pengaruh Alun-Alun Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Pengunjung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Tabel 29
Hasil Output SPSS Tentang Alun-Alun Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Pengunjung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

<i>Test Statistics</i>				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
<i>Chi-Square</i>	16.100 ^a	16.400 ^a	44.300 ^a	14.300 ^a
df	5	5	5	5
Asymp. Sig.	.007	.006	.000	.014

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

(Sumber: Peneliti, 2011)

A. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Chi-Square (X^2)_{hitung} bila dilihat pada output SPSS tabel diatas, adalah:

- a) Koherensi = 16,100
- b) Kompleksitas = 16,400
- c) Misteri = 44,300
- d) Legibilitas = 14,300

Derajat kebebasan (df) = 5, 5, 5 dan 5

Maka didapatkan angka-angka *Chi-Square* (X^2)_{tabel} yaitu:

- a) Koherensi = $X^2 = 11,07$
- b) Kompleksitas = $X^2 = 11,07$
- c) Misteri = $X^2 = 11,07$
- d) Legibilitas = $X^2 = 11,07$

Dari hasil diatas, didapatkan perbandingan *Chi-Square* (X^2)_{hitung} dengan *Chi-Square* (X^2)_{tabel} sebagai berikut

- a) Koherensi = $X^2_{hitung} (=16,100) > X^2_{tabel} 11,07$.
- b) Kompleksitas = $X^2_{hitung} (=16,400) > X^2_{tabel} 11,07$.
- c) Misteri = $X^2_{hitung} (=44,300) > X^2_{tabel} 11,07$.
- d) Legibilitas = $X^2_{hitung} (=14,300) > X^2_{tabel} 11,07$.

B. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas

Nilai probabilitas masing-masing faktor preferensi dapat dilihat dalam tabel diatas pada kolom Asymp. Sig. dan dari angka tersebut didapatkan bahwa:

- a) Koherensi : *Asymp. Sig* (p value = 0,007 < 0,05)

b) Kompleksitas : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,006 < 0,05$)

c) Misteri : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$)

d) Legibilitas : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,014 < 0,05$)

Karena semua nilai probailitas yang dimiliki koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas masing-masing lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 dotolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dari kedua analisis tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung.

Dari keempat aspek kerangka preferensi tersebut ternyata preferensi paling kuat ditemukan pada faktor preferensi misteri ($p = 0,000$ dan $X^2 = 44,300$), disusul kompleksitas ($p = 0,006$ dan $X^2 = 16,400$), kemudian koherensi ($p = 0,007$ dan $X^2 = 16,100$) dan preferensi pengunjung paling lemah adalah pada aspek legibilitas ($p = 0,014$ dan $X^2 = 14,300$).

5.3.5 Analisa Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Tabel 30
Hasil Output SPSS Tentang Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Test Statistics

	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	23.300 ^a	16.800 ^b	12.500 ^a	14.950 ^c
df	5	7	5	6

Asymp. Sig.	.000	.019	.029	.021
-------------	------	------	------	------

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.0.

c. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.7.

(Sumber: Peneliti, 2011)

A. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Chi-Square (X^2)_{hitung} bila dilihat pada output SPSS tabel diatas, adalah:

a) Koherensi = 23,300

b) Kompleksitas = 16,800

c) Misteri = 12,500

d) Legibilitas = 14,950

Derajat kebebasan (df) = 5, 7, 5 dan 6

Maka didapatkan angka-angka *Chi-Square* (X^2)_{tabel} yaitu:

a) Koherensi = X^2 = 11,07

b) Kompleksitas = X^2 = 14,07

c) Misteri = X^2 = 11,07

d) Legibilitas = X^2 = 12,59

Dari hasil diatas, didapatkan perbandingan *Chi-Square* (X^2)_{hitung} dengan *Chi-Square* (X^2)_{tabel} sebagai berikut

a) Koherensi = X^2 _{hitung} (=23,300) > X^2 _{tabel} 11,07

b) Kompleksitas = X^2 _{hitung} (=16,800) > X^2 _{tabel} 14,07

c) Misteri = X^2 _{hitung} (=12,500) > X^2 _{tabel} 11,07

d) Legibilitas = X^2 _{hitung} (=14,950) > X^2 _{tabel} 12,59

B. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas

Nilai probabilitas masing-masing faktor preferensi dapat dilihat dalam tabel diatas pada kolom *Asymp. Sig.* Dan dari angka tersebut didapatkan bahwa:

- a) Koherensi : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,000 < 0,05$).
- b) Kompleksitas : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,019 < 0,05$).
- c) Misteri : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,029 < 0,05$).
- d) Legibilitas : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,021 < 0,05$).

Karena semua nilai probailitas yang dimiliki koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas masing-masing lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 dotolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dari kedua analisis tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai Manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik.

Dari keempat aspek kerangka preferensi tersebut ternyata preferensi paling kuat ditemukan pada faktor preferensi koherensi ($p = 0,000$ dan $X^2 = 23,300$), disusul kompleksitas ($p = 0,019$ dan $X^2 = 16,800$), kemudian legibilitas ($p = 0,021$ dan $X^2 = 14,950$) dan preferensi pengunjung paling lemah adalah pada aspek misteri ($p = 0,029$ dan $X^2 = 12,500$).

5.3.6 Analisa Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minat Pengunjung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Tabel 31
Hasil Output SPSS Tentang Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minatpengunjung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

<i>Test Statistics</i>				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	16.250 ^a	16.350 ^b	17.000 ^c	20.600 ^c
df	4	6	5	5
Asymp. Sig.	.003	.012	.004	.001

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.7.

c. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

(Sumber: Penulis, 2011)

A. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Chi-Square (X^2)_{hitung} bila dilihat pada output SPSS tabel diatas, adalah:

a) Koherensi = 16,250

b) Kompleksitas = 16,350

c) Misteri = 17,000

d) Legibilitas = 20,600

Derajat kebebasan (df) = 4, 6, 5 dan 5

Maka didapatkan angka-angka *Chi-Square* (X^2)_{tabel} yaitu:

a) Koherensi = X^2 = 9,49

b) Kompleksitas = X^2 = 12,59

c) Misteri = X^2 = 11,07

d) Legibilitas = $X^2 = 11,07$

Dari hasil diatas, didapatkan perbandingan *Chi-Square* (X^2)_{hitung} dengan *Chi-Square* (X^2)_{tabel} sebagai berikut:

e) Koherensi = $X^2_{hitung} (=16,250) > X^2_{tabel} 9,49$

f) Kompleksitas = $X^2_{hitung} (=16,350) > X^2_{tabel} 12,59$

g) Misteri = $X^2_{hitung} (=17,000) > X^2_{tabel} 11,07$

h) Legibilitas = $X^2_{hitung} (=20,600) > X^2_{tabel} 11,07$

B. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas

Nilai probabilitas masing-masing faktor preferensi dapat dilihat dalam tabel diatas pada kolom *Asymp. Sig.* Dan dari angka tersebut didapatkan bahwa:

a) Koherensi : *Asymp. Sig* (p value = 0,003 < 0,05).

b) Kompleksitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,012 < 0,05).

c) Misteri : *Asymp. Sig* (p value = 0,004 < 0,05).

d) Legibilitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,001 < 0,05).

Karena semua nilai probailitas yang dimiliki koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas masing-masing lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dari kedua analisis tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai Variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung.

Dari keempat aspek kerangka preferensi tersebut ternyata preferensi paling kuat ditemukan pada faktor preferensi legibilitas ($p = 0,001$ dan $X^2 = 20,600$), disusul misteri ($p = 0,004$ dan $X^2 = 17,000$), kemudian kompleksitas ($p = 0,012$ dan $X^2 = 16,350$) dan preferensi pengunjung paling lemah adalah pada aspek koherensi ($p = 0,003$ dan $X^2 = 16,250$).

5.3.7 Analisa Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Kondisi Situasi Pembengunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Tabel 32
Hasil Output SPSS Tentang Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Kondisi Situasi Pembengunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

<i>Test Statistics</i>				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	36.500 ^a	33.250 ^b	26.600 ^a	25.400 ^a
df	5	4	5	5
Asymp. Sig.	.000	.000	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

(Sumber: Peneliti, 2011)

A. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Chi-Square (X^2)_{hitung} bila dilihat pada output SPSS tabel diatas, adalah:

- a) Koherensi = 36,500
- b) Kompleksitas = 33,250
- c) Misteri = 26,600
- d) Legibilitas = 25,400

Derajat kebebasan (df) = 5, 4, 5 dan 5

Maka didapatkan angka-angka *Chi-Square* (X^2) tabel yaitu:

- a) Koherensi = $X^2 = 11,07$
- b) Kompleksitas = $X^2 = 9,47$
- c) Misteri = $X^2 = 11,07$
- d) Legibilitas = $X^2 = 11,07$

Dari hasil diatas, didapatkan perbandingan *Chi-Square* (X^2) hitung dengan *Chi-Square* (X^2) tabel sebagai berikut

- a) Koherensi = $X^2_{hitung} (=36,500) > X^2_{tabel} 11,07$
- b) Kompleksitas = $X^2_{hitung} (=33,250) > X^2_{tabel} 9,47$
- c) Misteri = $X^2_{hitung} (=26,600) > X^2_{tabel} 11,07$
- d) Legibilitas = $X^2_{hitung} (=25,400) > X^2_{tabel} 11,07$

B. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas

Nilai probabilitas masing-masing faktor preferensi dapat dilihat dalam tabel diatas pada kolom *Asymp. Sig.* Dan dari angka tersebut didapatkan bahwa:

- a) Koherensi : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).
- b) Kompleksitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).
- c) Misteri : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).
- d) Legibilitas : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).

Karena semua nilai probailitas yang dimiliki koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas masing-masing lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 dotolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dari kedua analisis tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai Kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung.

Dari keempat aspek kerangka preferensi tersebut ternyata preferensi paling kuat ditemukan pada faktor preferensi koherensi ($p = 0,000$ dan $X^2 = 36,500$), disusul kompleksitas ($p = 0,000$ dan $X^2 = 33,250$), kemudian misteri ($p = 0,000$ dan $X^2 = 26,600$) dan preferensi pengunjung paling lemah adalah pada aspek legibilitas ($p = 0,000$ dan $X^2 = 25,400$).

5.3.8 Analisa Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan, Ruang Publik Rekreatif Yang Multifungsi Dan Potensial, Karakteristik Dan Identitas Kota Dan Lingkungan, Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Pengunjung, Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik, Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minat Pengunjung Dan Kondisi Situasi Pembangunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Tabel 33

Hasil Output SPSS Tentang Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan, Ruang Publik Rekreatif Yang Multifungsi Dan Potensial, Karakteristik Dan Identitas Kota Dan Lingkungan, Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Pengunjung, Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik, Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minat Pengunjung Dan Kondisi Situasi Pembangunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Test Statistics

	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	47.000 ^a	34.700 ^b	34.550 ^c	32.900 ^b
df	19	17	20	17
Asymp. Sig.	.000	.007	.023	.012

a. 20 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.0.

b. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.2.

c. 21 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.9.

(Sumber: Peneliti, 2011)

A. Pengambilan kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai X^2 hitung dan X^2 tabel

Chi-Square (X^2)_{hitung} bila dilihat pada output SPSS tabel diatas, adalah:

- a) Koherensi = 47,000
- b) Kompleksitas = 34,700
- c) Misteri = 34,550
- d) Legibilitas = 32,900

Derajat kebebasan (df) = 19, 17, 20 dan 17

Maka didapatkan angka-angka *Chi-Square* (X^2)_{tabel} yaitu:

- a) Koherensi = X^2 = 30,14
- b) Kompleksitas = X^2 = 27,59
- c) Misteri = X^2 = 31,41
- d) Legibilitas = X^2 = 27,59

Dari hasil diatas, didapatkan perbandingan *Chi-Square* (X^2)_{hitung} dengan *Chi-Square* (X^2)_{tabel} sebagai berikut:

- a) Koherensi = X^2_{hitung} (=47,000) > X^2_{tabel} 30,14
- b) Kompleksitas = X^2_{hitung} (=34,700) > X^2_{tabel} 27,59
- c) Misteri = X^2_{hitung} (=34,550) > X^2_{tabel} 31,41
- d) Legibilitas = X^2_{hitung} (=32,900) > X^2_{tabel} 27,59

B. Pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai probabilitas

Nilai probabilitas masing-masing faktor preferensi dapat dilihat dalam tabel diatas pada kolom *Asymp. Sig.* Dan dari angka tersebut didapatkan bahwa:

- a) Koherensi : *Asymp. Sig* (p value = 0,000 < 0,05).

b) Kompleksitas : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,007 < 0,05$).

c) Misteri : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,023 < 0,05$).

d) Legibilitas : *Asymp. Sig* ($p \text{ value} = 0,012 < 0,05$).

Karena semua nilai probabilitas yang dimiliki koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas masing-masing lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dari kedua analisis tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan yang sama yaitu ada perbedaan preferensi diantara masyarakat mengenai aspek koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan, ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial, karakteristik dan identitas kota dan lingkungan, membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung, Manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik, Variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung dan Kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung terhadap aspek-aspek kerangka preferensi.

Dari keempat aspek kerangka preferensi tersebut ternyata preferensi paling kuat ditemukan pada faktor preferensi koherensi ($p = 0,000$ dan $X^2 = 47,000$), disusul kompleksitas ($p = 0,007$ dan $X^2 = 34,700$), kemudian misteri ($p = 0,023$ dan $X^2 = 34,550$) dan preferensi pengunjung paling lemah adalah pada aspek legibilitas ($p = 0,012$ dan $X^2 = 32,900$).

BAB VI
RANGKUMAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

6.1 Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan Dari Analisa Di Bab 5, Di Dalam Kesimpulan Statistik Berikut Ini

Tabel 34
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} Dan X^2_{tabel} Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	36,250	9,49	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompeksitas	27,200	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	26,500	12,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Legilitas	32,450	12,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 35
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Sarana Kontrol Lingkungan Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	<i>Asym. sig (pvalue)</i>	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompeksitas	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Legilitas	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap masing-masing aspek preferensi yaitu, koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas, dengan urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.

2. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
3. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
4. Aspek kerangka preferensi misteri.

Aspek yang mempunyai pengaruh paling kuat biasanya merupakan aspek yang paling disetujui (disukai) atau aspek yang paling tidak disetujui (tidak disukai). Dan mayoritas responden setuju bahwa aspek koherensi pada Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan adalah aspek yang paling disukai. Karena dari hasil kuesioner yang dihimpun, mayoritas responden merasakan adanya keselarasan bentuk pepohonan yang teduh dan Keselarasan hamparan rumput alun-alun yang indah dan bersih.

Sedangkan aspek yang paling tidak disukai oleh responden dalam konteks alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan adalah aspek kerangka preferensi misteri. Keunikan tampilan deretan pepohonan peneduh dan keunikan jenis-jenis pepohonan peneduh tidak cukup untuk mengundang penasaran masyarakat. Berdasarkan hasil kuesioner, urutan aspek kerangka preferensi mulai dari yang paling disukai dan disetujui hingga yang paling tidak disukai:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.
2. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
3. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
4. Aspek kerangka preferensi misteri.

Jadi, masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan karena menganggap Alun-alun memiliki keselarasan bentuk

pepohonan yang teduh dan Keselarasan hamparan rumput alun-alun yang indah dan bersih.

6.2 Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Sebagai Ruang Publik Rekreatif Yang Multifungsi Dan Potensial

Dari analisa di bab 5, di dalam kesimpulan statistik berikut ini:

Tabel 36
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} Dan X^2_{tabel} Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Ruang Publik Rekreatif Yang Multifungsi Dan Potensial Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	10,250	9,49	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompeksitas	14,600	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	18,500	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Legilitas	23,000	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 37
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Ruang Publik Rekreatif Yang Multifungsi Dan Potensial Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	<i>Asym.sig (pvalue)</i>	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,036	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompeksitas	0,012	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,002	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Legilitas	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap masing-masing aspek preferensi yaitu, koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas, dengan urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
2. Aspek kerangka preferensi misteri.
3. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
4. Aspek kerangka preferensi koherensi.

Aspek yang mempunyai pengaruh paling kuat biasanya merupakan aspek yang paling disetujui (disukai) atau aspek yang paling tidak disetujui (tidak disukai). Dan mayoritas responden setuju bahwa aspek legibilitas pada Alun-alun Purwokerto sebagai sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial adalah aspek yang paling disukai. Karena dari hasil kuesioner yang dihimpun, mayoritas responden merasakan adanya suasana keakraban dengan Alun-alun menjadi potensi lokasi dan kemudahan menemukan settee group yang multifungsi, sedangkan aspek yang paling tidak disukai oleh responden dalam konteks Alun-alun Purwokerto sebagai sarana Kontrol lingkungan adalah aspek kerangka preferensi koherensi.

Berdasarkan hasil kuesioner, urutam aspek kerangka preferensi mulai dari yang paling disukai dan disetujui hingga yang paling tidak disukai:

1. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
2. Aspek kerangka preferensi misteri.
3. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
4. Aspek kerangka preferensi koherensi.

Jadi, masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial karena menganggap Alun-alun memiliki

Variasi jenis dan ukuran lampu sebagai salah satu daya tarik dan variasi aktivitas rekreasi sebagai potensi lokasi.

6.3 Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Sebagai Karakteristik, Identitas Kota Dan Lingkungan

Dari analisa di bab 5, didalam kesimpulan statistik berikut ini:

Tabel 38
Hasil kesimpulan statistic berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} tentang kondisi Alun-alun Purwokerto sebagai Karakteristik, Identitas Kota dan Lingkungan terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	16,400	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompeksitas	12,850	12,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	21,600	12,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Legilitas	17,400	12,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 39
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Karakteristik, Identitas Kota Dan Lingkungan Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	<i>Asym. sig (pvalue)</i>	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,006	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompeksitas	0,045	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,001	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Legilitas	0,008	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik Alun-alun Purwokerto sebagai karakteristik, identitas kota dan lingkungan terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap masing-masing aspek preferensi yaitu, koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas, dengan urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kerangka preferensi misteri.
2. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
3. Aspek kerangka preferensi koherensi.
4. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.

Aspek yang mempunyai pengaruh paling kuat biasanya merupakan aspek yang paling disetujui (disukai) atau aspek yang paling tidak disetujui (tidak disukai). Dan mayoritas responden setuju bahwa aspek misteri pada Alun-alun Purwokerto sebagai karakteristik, identitas kota dan lingkungan adalah aspek yang paling disukai. Karena dari hasil kuesioner yang dihimpun, mayoritas responden merasakan adanya Keunikan Videotron sebagai daya tarik pengunjung dan Videotron sebagai ikon Alun-alun yang memiliki keunikan dan daya tarik, sedangkan aspek yang paling tidak disukai oleh responden dalam konteks Alun-alun Purwokerto sebagai karakteristik, identitas kota dan lingkungan adalah aspek kerangka preferensi kompleksitas.

Berdasarkan hasil kuesioner, urutan aspek kerangka preferensi mulai dari yang paling disukai dan disetujui hingga yang paling tidak disukai:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.
2. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
3. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
4. Aspek kerangka preferensi misteri.

Jadi, masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai karakteristik, identitas kota dan lingkungan karena menganggap Alun-alun memiliki

keselarasan bentuk dan material Videotron sebagai ikon Alun-alun Purwokerto dan Alun-alun Purwokerto sebagai ciri khas Kota Purwokerto yang representatif.

6.4 Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Membutuhkan Aksesibilitas Yang Baik Bagi Pengunjung

Dari analisa di bab 5, didalam kesimpulan statistik berikut ini:

Tabel 40
Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel} tentang Kondisi Alun-alun Purwokerto Membutuhkan Aksesibilitas yang Baik Bagi Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	16,100	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompeksitas	16,400	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	44,300	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Legilitas	14,300	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 41
Hasil kesimpulan statistik berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas tentang Kondisi Alun-alun Purwokerto Membutuhkan Aksesibilitas yang Baik Bagi Pengunjung terhadap aspek-aspek Kerangka Preferensi

Variabel	<i>Asym. sig (pvalue)</i>	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,007	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompeksitas	0,006	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Legilitas	0,014	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik Alun-alun Purwokerto sebagai membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap masing-masing aspek preferensi yaitu, koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas, dengan urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kerangka preferensi misteri.
2. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
3. Aspek kerangka preferensi koherensi.
4. Aspek kerangka preferensi legibilitas.

Aspek yang mempunyai pengaruh paling kuat biasanya merupakan aspek yang paling disetujui (disukai) atau aspek yang paling tidak disetujui (tidak disukai). Dan mayoritas responden setuju bahwa aspek misteri pada alun-alun Purwokerto membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung adalah aspek yang paling disukai. Karena dari hasil kuesioner yang dihimpun, mayoritas responden merasakan adanya prasarana jalan yang dapat diakses secara menyenangkan dan membuat orang betah dan lokasi yang luas dan mudah diakses dengan kondisi dan suasana yang membuat orang betah.

Sedangkan aspek yang paling tidak disukai oleh responden dalam konteks Alun-alun Purwokerto sebagai membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung adalah aspek kerangka preferensi legibilitas.

Berdasarkan hasil kuesioner, urutan aspek kerangka preferensi mulai dari yang paling disukai dan disetujui hingga yang paling tidak disukai:

1. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
2. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
3. Aspek kerangka preferensi misteri.
4. Aspek kerangka preferensi koherensi.

Jadi, masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung karena menganggap Alun-alun memiliki

jumlah/intensitas benda yang mempengaruhi pengunjung dalam mengakses pandangan ke Alun-alun dan jumlah/kuantitas fasilitas komersil yang merupakan fasilitas yang merepresentasikan Alun-alun sebagai ruang publik.

6.5 Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Sebagai Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik

Dari analisa di bab 5, didalam kesimpulan statistik berikut ini:

Tabel 42
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} Dan X^2_{tabel} Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	23,300	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompeksitas	16,800	14,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	12,500	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Legilitas	14,950	12,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 43
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Manajemen Fasilitas Dan Kualitas Fisik Alun-Alun Yang Terjaga Baik Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	<i>Asym. sig (pvalue)</i>	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompeksitas	0,019	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,029	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Legilitas	0,021	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik Alun-alun Purwokerto sebagai manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap masing-masing aspek preferensi yaitu, koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas, dengan

urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.
2. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
3. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
4. Aspek kerangka preferensi misteri.

Aspek yang mempunyai pengaruh paling kuat biasanya merupakan aspek yang paling disetujui (disukai) atau aspek yang paling tidak disetujui (tidak disukai). Dan mayoritas responden setuju bahwa aspek koherensi pada Alun-alun Purwokerto sebagai manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik adalah aspek yang paling disukai. Karena dari hasil kuesioner yang dihimpun, mayoritas responden merasakan adanya keselarasan bentuk dan ukuran fasilitas penerangan (lampu) dengan lingkungan dan hijaunya hamparan rumput yang terjaga mendukung terciptanya ruang publik yang baik.

Sedangkan aspek yang paling tidak disukai oleh responden dalam konteks Alun-alun Purwokerto sebagai Manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik adalah aspek kerangka preferensi misteri.

Berdasarkan hasil kuesioner, urutan aspek kerangka preferensi mulai dari yang paling disukai dan disetujui hingga yang paling tidak disukai:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.
2. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
3. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
4. Aspek kerangka preferensi misteri.

Jadi, masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai Manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik karena menganggap alun-alun memiliki keselarasan bentuk dan ukuran fasilitas penerangan (lampu) dengan lingkungan dan hijaunya hamparan rumput yang terjaga mendukung terciptanya ruang publik yang baik.

6.6 Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Sebagai Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minat Pengunjung

Dari analisa di bab 5, didalam kesimpulan statistik berikut ini:

Tabel 44
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} Dan X^2_{tabel} Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minat Pengunjung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	16,250	9,49	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompeksitas	16,350	12,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	17,000	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Legilitas	20,600	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 45
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Variasi Dan Kelengkapan Fasilitas Yang Ada Akan Semakin Menarik Minat Pengunjung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	<i>Asym. sig (pvalue)</i>	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,003	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompeksitas	0,012	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,004	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Legilitas	0,001	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik Alun-alun Purwokerto sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap

masing-masing aspek preferensi yaitu, koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas, dengan urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
2. Aspek kerangka preferensi misteri.
3. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
4. Aspek kerangka preferensi koherensi.

Aspek yang mempunyai pengaruh paling kuat biasanya merupakan aspek yang paling disetujui (disukai) atau aspek yang paling tidak disetujui (tidak disukai). Dan mayoritas responden setuju bahwa aspek koherensi pada alun-alun Purwokerto sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung adalah aspek yang paling disukai. Karena dari hasil kuesioner yang dihimpun, mayoritas responden merasakan adanya kemudahan menemukan fasilitas tempat duduk yang sesuai dengan keinginan rata-rata pengunjung dan keakraban kondisi yang beragam dan terbentuk menarik minat pengunjung.

Sedangkan aspek yang paling tidak disukai oleh responden dalam konteks alun-alun Purwokerto sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung adalah aspek kerangka preferensi koherensi.

Berdasarkan hasil kuesioner, urutannya aspek kerangka preferensi mulai dari yang paling disukai dan disetujui hingga yang paling tidak disukai:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.
2. Aspek kerangka preferensi misteri.

3. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
4. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.

Jadi, masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung karena menganggap Alun-alun memiliki fasilitas taman yang mendukung keselarasan suasana rekreasi dan keragaman aktivitas yang tercipta terasa selaras dan tidak saling mengganggu.

6.7 Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Sebagai Kondisi Situasi Pembangunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung

Dari analisa di bab 5, didalam kesimpulan statistik berikut ini:

Tabel 46
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} Dan X^2_{tabel} Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Kondisi Situasi Pembangunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	36,500	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompeksitas	33,250	9,49	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	26,600	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Legilitas	25,400	11,07	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 47
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas Tentang Kondisi Alun-Alun Purwokerto Sebagai Kondisi Situasi Pembangunan Sekitar Alun-Alun Yang Saling Mendukung Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	<i>Asym. sig (pvalue)</i>	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompeksitas	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Legilitas	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi fisik Alun-alun Purwokerto sebagai Kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung terbukti secara signifikan berkaitan atau berpengaruh terhadap masing-masing aspek preferensi yaitu, koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas, dengan urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.
2. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
3. Aspek kerangka preferensi misteri.
4. Aspek kerangka preferensi legibilitas.

Aspek yang mempunyai pengaruh paling kuat biasanya merupakan aspek yang paling disetujui (disukai) atau aspek yang paling tidak disetujui (tidak disukai). Dan mayoritas responden setuju bahwa aspek koherensi pada Alun-alun Purwokerto sebagai Kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung adalah aspek yang paling disukai. Karena dari hasil kuesioner yang dihimpun, mayoritas responden merasakan adanya keselarasan pembangunan perkantoran dan pertokoan dengan aktivitas di Alun-alun dan keselarasan bentuk bangunan sekitar dengan lingkungan Alun-alun Purwokerto.

Sedangkan aspek yang paling tidak disukai oleh responden dalam konteks alun-alun Purwokerto sebagai Kondisi situasi pembangunan sekitar alun-alun yang saling mendukung adalah aspek kerangka preferensi legibilitas.

Berdasarkan hasil kuesioner, urutan aspek kerangka preferensi mulai dari yang paling disukai dan disetujui hingga yang paling tidak disukai:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.
2. Aspek kerangka preferensi legibilitas.
3. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
4. Aspek kerangka preferensi misteri.

Jadi, masyarakat menyukai alun-alun Purwokerto sebagai Kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung karena menganggap Alun-alun memiliki keselarasan pembangunan perkantoran dan pertokoan dengan aktivitas di Alun-alun dan keselarasan bentuk bangunan sekitar dengan lingkungan Alun-alun Purwokerto.

6.8 Pemaknaan Hasil Uji Hipotesis: Pengaruh Kondisi Fisik Alun-Alun Terhadap Preferensi Masyarakat

Dari analisa di bab 5, didalam kesimpulan statistik berikut ini:

Tabel 48
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Perbandingan X^2_{hitung} Dan X^2_{tabel} Tentang Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Perbandingan	Keputusan	Keterangan
Koherensi	47,000	30,14	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Kompeksitas	34,700	27,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Misteri	34,550	31,41	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan
Legilitas	32,900	27,59	$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$	Ho ditolak	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 49
Hasil Kesimpulan Statistik Berdasarkan Nilai Perbandingan Probabilitas Tentang Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto Terhadap Aspek-Aspek Kerangka Preferensi

Variabel	<i>Asym. Sig (p_{value})</i>	Keputusan	Keterangan
Koherensi	0,000	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Kompeksitas	0,007	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Misteri	0,023	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan
Legilitas	0,012	Ho ditolak, H1 diterima	Signifikan

(Sumber: Peneliti, 2011)

Hasil diatas menunjukkan bahwa kondisi fisik Alun-alun Purwokerto secara keseluruhan yaitu sebagai sarana kontrol lingkungan, ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial, karakter dan identitas kota dan lingkungan, Alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung, Manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik, Variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung dan Kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun yang saling mendukung mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap aspek-aspek kerangka preferensi. Pada semua aspek kerangka preferensi koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas, H_0 dapat ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti kondisi fisik Alun-alun Purwokerto secara signifikan terbukti berkaitan atau berpengaruh terhadap aspek keseluruhan kerangka preferensi koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Urutan aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya hingga yang paling lemah adalah sebagai berikut:

1. Aspek kerangka preferensi koherensi.
2. Aspek kerangka preferensi kompleksitas.
3. Aspek kerangka preferensi misteri.
4. Aspek kerangka preferensi legibilitas.

Sepertinya memang kondisi fisik Alun-alun Purwokerto memiliki keselarasan bentuk pepohonan yang teduh, keselarasan hamparan rumput Alun-alun yang indah dan bersih, tempat yang multifungsi dan keberlangsungan bersama PKL disekitar Alun-alun sebagai salah satu daya tarik yang mendukung aktivitas, keselarasan bentuk dan material Videotron sebagai ikon Alun-alun Purwokerto,

Alun-alun Purwokerto sebagai ciri khas Kota Purwokerto yang representative, kondisi prasarana jalan kendaraan yang mendukung akses ke lokasi, kondisi prasarana pedestrian yang mendukung akses ke lokasi, keselarasan bentuk dan ukuran fasilitas penerangan (lampu) dengan lingkungan, Hijaunya hamparan rumput yang terjaga mendukung terciptanya ruang publik yang baik, fasilitas taman yang mendukung keselarasan suasana rekreasi, keragaman aktivitas yang tercipta terasa selaras dan tidak saling mengganggu, keselarasan pembangunan perkantoran dan pertokoan dengan aktivitas di Alun-alun dan Keselarasan bentuk bangunan sekitar dengan lingkungan Alun-alun Purwokerto.

BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

**Tabel 50
Kesimpulan Penelitian**

Variable tergantung Variabel bebas		Preferensi			
		Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
K O N D I S I F I S I K A l u n - A L U n P u r w o k e r t o	Sarana Kontrol Sosial	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan
	ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan
	karakteristik identitas kota dan lingkungan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan
	aksesibilitas yang baik bagi pengunjung	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan
	Manajemen fasilitas dan kualitas fisik	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan
	Variasi dan kelengkapan fasilitas	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan
	Kondisi situasi pembangunan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan
Keseluruhan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	Terbukti berpengaruh secara signifikan	

(Sumber: Peneliti, 2011)

**Tabel 51
Urutan Aspek Kerangka Preferensi Dari Yang Paling Kuat Hingga Lemah Dipengaruhi Oleh Kondisi Fisik Alun-Alun Purwokerto**

Kondisi Fisik Alun-alun Purwokerto	Urutan			
	1	2	3	4
Sarana Kontrol	Koherensi	Legibilitas	Kompleksitas	Misteri

Sosial				
Ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial	Legibilitas	Misteri	Kompleksitas	Koherensi
Karakteristik identitas kota dan lingkungan	Misteri	Legibilitas	Koherensi	Kompleksitas
Aksesibilitas yang baik bagi pengunjung	Misteri	Kompleksitas	Koherensi	Legibilitas
Manajemen fasilitas dan kualitas fisik	Koherensi	Kompleksitas	Legibilitas	Misteri
Variasi dan kelengkapan fasilitas	Legibilitas	Misteri	Kompleksitas	Koherensi
Kondisi situasi pembangunan	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Keseluruhan	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas

(Sumber: Peneliti, 2011)

Tabel 52
Urutan Aspek Kerangka Preferensi Dari Yang Paling Disukai Hingga Yang Paling Tidak Disukai Oleh Masyarakat Pada Alun-Alun Purwokerto

Kondisi Fisik Alun-alun Purwokerto	Urutan			
	1	2	3	4
Sarana Kontrol Sosial	Koherensi	Legibilitas	Kompleksitas	Misteri
Ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial	Legibilitas	Misteri	Kompleksitas	Koherensi
Karakteristik identitas kota dan lingkungan	Misteri	Legibilitas	Koherensi	Kompleksitas
Aksesibilitas yang baik bagi pengunjung	Misteri	Kompleksitas	Koherensi	Legibilitas
Manajemen fasilitas dan kualitas fisik	Koherensi	Kompleksitas	Legibilitas	Misteri
Variasi dan kelengkapan fasilitas	Legibilitas	Misteri	Kompleksitas	Koherensi
Kondisi situasi pembangunan	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Keseluruhan	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas

(Sumber: Peneliti, 2011)

A. Pengaruh kondisi fisik alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol lingkungan.

Kondisi fisik Alun-alun sebagai sarana kontrol sosial kota Purwokerto terbukti secara signifikan berpengaruh atau berkaitan terhadap aspek-aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas. Aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus yang paling disukai masyarakat adalah aspek kerangka preferensi koherensi. Jadi masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai sarana kontrol sosial karena menganggap Alun-alun ini memiliki keselarasan bentuk pepohonan yang teduh, Keselarasan hamparan rumput Alun-alun yang indah dan bersih.

B. Pengaruh kondisi fisik alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial terhadap preferensi masyarakat.

Kondisi fisik alun-alun sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial terbukti secara signifikan berpengaruh atau berkaitan terhadap aspek-aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas. Aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus yang paling disukai masyarakat adalah aspek kerangka preferensi legibilitas. Jadi masyarakat menyukai alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif yang multifungsi dan potensial karena menganggap alun-alun memiliki suasana keakraban dengan Alun-alun menjadi potensi lokasi dan kemudahan menemukan settee group yang multifungsi.

C. Pengaruh kondisi fisik alun-alun Purwokerto sebagai karakteristik, identitas kota dan lingkungan terhadap preferensi masyarakat.

Kondisi fisik Alun-alun sebagai karakteristik, identitas kota dan lingkungan terbukti secara signifikan berpengaruh atau berkaitan terhadap aspek-aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas. Aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus yang paling disukai masyarakat adalah aspek kerangka preferensi misteri. Jadi masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai karakteristik, identitas kota dan lingkungan karena menganggap Alun-alun memiliki keunikan Videotron sebagai daya tarik pengunjung, videotron sebagai ikon Alun-alun yang memiliki keunikan dan daya tarik.

- D. pengaruh kondisi fisik alun-alun Purwokerto alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung terhadap preferensi masyarakat.

Kondisi fisik Alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung terbukti secara signifikan berpengaruh atau berkaitan terhadap aspek-aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas. Aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus yang paling disukai masyarakat adalah aspek kerangka preferensi misteri. Jadi masyarakat menyukai alun-alun Purwokerto membutuhkan aksesibilitas yang baik bagi pengunjung karena menganggap Alun-alun Purwokerto membutuhkan prasarana jalan yang dapat diakses secara menyenangkan dan membuat orang betah dan lokasi yang luas dan mudah diakses dengan kondisi dan suasana yang membuat orang betah.

- E. Pengaruh kondisi fisik alun-alun Purwokerto memerlukan manajemen fasilitas dan kualitas fisik alun-alun yang terjaga baik terhadap preferensi masyarakat.

Kondisi fisik Alun-alun memerlukan manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik terbukti secara signifikan berpengaruh atau berkaitan terhadap aspek-aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas. Aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus yang paling disukai masyarakat adalah aspek kerangka preferensi koherensi. Jadi masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto memerlukan manajemen fasilitas dan kualitas fisik Alun-alun yang terjaga baik karena menganggap Alun-alun Purwokerto membutuhkan keselarasan bentuk dan ukuran fasilitas penerangan (lampu) dengan lingkungan dan hijaunya hamparan rumput yang terjaga mendukung terciptanya ruang publik yang baik.

F. Pengaruh kondisi fisik alun-alun Purwokerto sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas terhadap preferensi masyarakat.

Kondisi fisik Alun-alun sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas terbukti secara signifikan berpengaruh atau berkaitan terhadap aspek-aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas. Aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus yang paling disukai masyarakat adalah aspek kerangka preferensi legibilitas. Jadi masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai variasi dan kelengkapan fasilitas terbukti secara karena menganggap alun-alun memiliki kemudahan menemukan fasilitas tempat duduk yang sesuai dengan keinginan rata-rata pengunjung dan keakraban kondisi yang beragam dan terbentuk menarik minat pengunjung

G. Pengaruh kondisi fisik alun-alun Purwokerto sebagai kondisi situasi pembangunan sekitar alun-alun terhadap preferensi masyarakat.

Kondisi fisik Alun-alun sebagai kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun terbukti secara signifikan berpengaruh atau berkaitan terhadap aspek-aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas. Aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus yang paling disukai masyarakat adalah aspek kerangka preferensi koherensi. Jadi masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto sebagai kondisi situasi pembangunan sekitar Alun-alun karena menganggap alun-alun ini dalam melaksanakan pembangunan terdapat keselarasan pembangunan perkantoran dan pertokoan dengan aktivitas di Alun-alun dan keselarasan bentuk bangunan sekitar dengan lingkungan Alun-alun Purwokerto.

H. Pengaruh kondisi fisik alun-alun Purwokerto secara keseluruhan terhadap preferensi masyarakat.

Kondisi fisik Alun-alun sebagai sarana kontrol sosial kota Purwokerto terbukti secara signifikan berpengaruh atau berkaitan terhadap aspek-aspek preferensi yaitu koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas. Aspek kerangka preferensi dari yang paling kuat pengaruhnya sekaligus yang paling disukai masyarakat adalah aspek kerangka preferensi koherensi. Jadi masyarakat menyukai Alun-alun Purwokerto menganggap Alun-alun Purwokerto memiliki keselarasan bentuk pepohonan yang teduh, keselarasan hamparan rumput Alun-alun yang indah dan bersih, tempat yang multifungsi dan keberlangsungan bersama PKL disekitar Alun-alun sebagai salah satu

daya tarik yang mendukung aktivitas, keselarasan bentuk dan material Videotron sebagai ikon Alun-alun Purwokerto, Alun-alun Purwokerto sebagai ciri khas Kota Purwokerto yang representative, kondisi prasarana jalan kendaraan yang mendukung akses ke lokasi, kondisi prasarana pedestrian yang mendukung akses ke lokasi, keselarasan bentuk dan ukuran fasilitas penerangan (lampu) dengan lingkungan, Hijaunya hamparan rumput yang terjaga mendukung terciptanya ruang publik yang baik, fasilitas taman yang mendukung keselarasan suasana rekreasi, keragaman aktivitas yang tercipta terasa selaras dan tidak saling mengganggu, keselarasan pembangunan perkantoran dan pertokoan dengan aktivitas di Alun-alun dan Keselarasan bentuk bangunan sekitar dengan lingkungan Alun-alun.

7.1.1 Aspek Koherensi Dibandingkan Dengan Aspek-Aspek Kerangka Preferensi Yang Lain

Dapat dilihat dari tabel kesimpulan hasil penelitian bahwa aspek yang paling disukai secara keseluruhan adalah aspek koherensi, sedangkan secara parsial, aspek koherensi adalah juga merupakan aspek yang paling disukai pada sarana kontrol lingkungan, manajemen fasilitas dan kualitas fisik alun-alun yang terjaga baik dan kondisi situasi pembangunan sekitar alun-alun yang saling mendukung.

Kebalikannya dari aspek koherensi, aspek legibilitas merupakan aspek yang paling tidak disukai oleh masyarakat dalam menilai alun-alun Purwokerto pada kondisi fisik secara keseluruhan dan secara parsial pada alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik dan kondisi situasi pembangunan sekitar alun-alun yang saling mendukung terhadap aspek-aspek kerangka preferensi.

Hal ini dapat diartikan bahwa keselarasan bentuk pepohonan yang teduh, tempat yang multifungsi dan keberlangsungan bersama, keselarasan bentuk dan ukuran fasilitas penerangan (lampu) dengan lingkungan, hijaunya hamparan rumput yang terjaga mendukung terciptanya ruang publik yang baik, keselarasan pembangunan perkantoran dan pertokoan dengan aktivitas di Alun-alun dan keselarasan bentuk bangunan sekitar dengan lingkungan Alun-alun.

Namun demikian, kedua aspek yang saling bertolak belakang ini merupakan aspek kerangka preferensi yang dipengaruhi oleh kondisi fisik alun-alun Purwokerto secara keseluruhan.

Aspek koherensi ini merupakan aspek yang paling disukai dalam semua kondisi fisik Alun-alun Purwokerto baik secara parsial maupun secara keseluruhan, kecuali pada kondisi fisik Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik rekreatif yang multi fungsi. Sebagai ruang publik rekreatif yang multi fungsi dan potensial, aspek legibilitas adalah aspek yang paling disukai, suasana keakraban dengan Alun-alun menjadi potensi lokasi dan kemudahan menemukan settee group yang multifungsi dan hal inilah yang paling disukai oleh masyarakat. Sedangkan aspek koherensi hanya berada pada urutan ke empat yang disukai masyarakat setelah kompleksitas.

Pada karakteristik dan identitas kota dan lingkungan, Alun-alun membutuhkan aksesibilitas yang baik, aspek misteri adalah aspek yang paling disukai, keunikan Videotron sebagai daya tarik pengunjung dan videotron sebagai ikon Alun-alun yang memiliki keunikan dan daya tarik, dan hal inilah yang paling disukai oleh masyarakat. Sedangkan aspek koherensi hanya berada pada urutan ke

tiga yang disukai masyarakat diatas kompleksitas yang merupakan aspek yang paling tidak disukai.

Pada variasi dan kelengkapan fasilitas yang ada akan semakin menarik minat pengunjung, aspek legibilitas merupakan aspek yang paling disukai, kemudahan menemukan fasilitas tempat duduk yang sesuai dengan keinginan rata-rata pengunjung dan Keakraban kondisi yang beragam dan terbentuk menarik minat pengunjung dan hal inilah yang paling disukai oleh masyarakat. Sedangkan aspek koherensi hanya berada pada urutan ke empat yang disukai masyarakat dibawah kompleksitas yang merupakan aspek yang paling tidak disukai.

Bila aspek koherensi merupakan aspek preferensi yang paling dipengaruhi oleh kondisi fisik Alun-alun Purwokerto, maka aspek kerangka preferensi legibilitas adalah aspek yang paling tidak terpengaruh dengan kondisi fisik Alun-alun Purwokerto.

7.1.2 Temuan-Temuan Di Lapangan

- A. Status Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik di kota Purwokerto adalah terbukti, hal ini dilihat dari kesulitannya peneliti mencari responden penduduk dalam kota dekat lokasi alun-alun. Mayoritas responden sebesar 50,00% pengunjung bertempat tinggal dalam kota jauh dari lokasi, karena mereka banyak datang ke alun-alun dengan menggunakan roda dua dan roda 4. Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik juga dikunjungi masyarakat dari luar kota sebanyak 6%, hal ini menunjukkan bahwa Alun-alun Purwokerto benar-benar menjadi ruang publik.

- B. Pedagang kaki lima merupakan daya tarik tersendiri bagi ruang publik demi kenyamanan Alun-alun sebagai sarana rekreatif multi fungsi dan karakteristik kota, kebijakan Pemda Banyumas telah dikeluarkan untuk PKL tidak boleh berdagang di area Alun-alun dan konsekuensinya Pemda memberikan lahan untuk berdagang di dekat Alun-alun. Walaupun demikian tidak mengurangi pengunjung Alun-alun Purwokerto, bahkan di hari libur terutama malam minggu jika cuaca cerah Alun-alun Purwokerto dibanjiri masyarakat untuk rekreasi.
- C. Tidak bisa dipungkiri kenyataan di lapangan bahwa tempat parkir merupakan kebutuhan dari Alun-alun Purwokerto yang belum terakomodasi. Kendaraan hanya diparkir di pinggir jalan dekat Alun-alun dengan jumlah yang banyak terutama hari malam minggu bahkan aparat kepolisian menutup jalah kearah Alun-alun Purwokerto dari arah barat, agar lalu lintas lancar.

7.2 Rekomendasi

7.2.1 Rekomendasi Bagi Pemerintah Setempat

Dalam penelitian ini terbukti bahwa Alun-alun Purwokerto disukai oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publik seperti Alun-alun Purwokerto ini penting bagi masyarakat kota Purwokerto. Dan Alun-alun Purwokerto yang disukai masyarakat adalah Alun-alun yang memenuhi aspek kerangka preferensi koherensi, kompleksitas, misteri dan legibilitas.

Dalam pembangunan ruang terbuka seperti alun-alun sebagai ruang publik paling tidak diperlukan rancangan sebagai berikut:

- A. Mudah diakses
- B. Vegetasi dan segala macam property tertata harmonis (koherensi)
- C. Terdapat beragam property sehingga banyak kegiatan yang bisa dilakukan di Alun-alun dan tidak membosankan (kompleksitas).
- D. Memberikan bentuk dan property yang ada pada alun-alun membuat orang penasaran untuk dating (misteri)

Misal dengan menggunakan pencahayaan pada pepohonan di malam hari sehingga memberikan aksen unik

- E. Tempat parker juga sebaiknya berada di tempat aman yang dekat alun-alun namun di sekitar Alun-alun sehingga lalu-lintas disekitar Alun-alun tidak terganggu.

7.2.2 Rekomendasi Bagi Peneliti Lain

Dari pengamatan peneliti dan hasil analisis masih perlu adanya pengembangan Alun-alun Purwokerto sebagai ruang publik, maka diharapkan penelitian mendatang yang mungkin tertarik dengan ruang publik yang rekreatif dalam kaitnnya dengan preferensi antara lain:

- a) Peneliti yang mengkaji lebih jauh mengenai adanya pengaruh faktor internal manusia dalam membentuk tingkat preferensi terhadap Alun-alun sebagai objek rekreasi. Faktor internal manusia tersebut dapat mengenai usia, jenis kelamin, status soial, status pekerjaan, pendidikan terakhir, ataupun status perkawinan.
- b) Penelitian yang mengkaji lebih lanjut tentang preferensi pengunjung terhadap Alun-alun Purwokerto yang lebih menekankan pada zona-zona

pengelompokan aktivitas/motivasi kedatangan yang mungkin terjadi disana.

- c) Peneliti yang mengkaji mengenai preferensi pengunjung terhadap objek rekreasi Alun-alun yang lain, yang mungkin memiliki karakteristik berbeda dengan Alun-alun Purwokerto, sehingga diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya temuan pengetahuan mengenai kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1988, *Prosedur Penelitian*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Carr, Stephen dkk, 1992, *Public Space*, Cambridge University Press, New York.
- Cullen. Gordon, 1996, *The concise Townscape*. Cambridge University Press, Great Britain.
- Darmawan. Edy, 2003, *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim. Rustam; Utomo. Hardi, 2003, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Bumi aksara, Jakarta.
- Hurlock B, Elisabet, 1980, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta.
- Kaplan. Stephen; Kaplan. Rachel, 1936, *Cognition and Environment*, Ulrich Book Store. Michgan.
- Krier, Rob, *Urban Space*, 1979, Rizzoli Internasional Publications, inc, New York.
- Muhadjir, Noeng, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Landphair Klatt, 1979. *Landscape Architecture Construction*. New York: Elsevier North Holland.
- Laurie. M. 1975. *An Introduction to Landscape Architecture*. American Publisher.
- Laurie. Michael, 1994, *Arsitektur Pertamanan*, Penerbit Intermatra, Bandung.
- Peraturan Daerah Kota Semarang no 8 tahun 2003, “Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Kota Lama Semarang”
- Rancangan Peraturan Daerah Kota Purwokerto tahun 2008, “Tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH)”
- Riduawan, 2008, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Penerbit alfabeta, Bandung.

- Rubenstein. Harvey M, 1992, *Pedestrian Malls, Streetscapes, and Urban Spaces*, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Russel L. Butler II, *Asia, Design*, 1979, American Society of Landscape Architect, Washington DC.
- Shirvani. Hamid, 1985, *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Simond, J.O, 1961, *Landscape Architecture*, Mc. Graw-Hill Bokk, New York.
- Smardon, Richard. 1986. *Foundation For Visual Project Analysis*. John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Sobur, Alex, 2009, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Penerbit alfabeta, Bandung.
- Trancik, R., 1986, *Finding Lost Space*, Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Zahnd. Markus, 1999, *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Kanisius, Yogyakarta, Sugijapranata University Press, Semarang.
- Zucker, Paul; *Town and Square*, Colombia University Press, Colombia, 1966.



**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS DIPONEGORO
Jl. Hayam Wuruk No. 5 Semarang
Telp. 024-8312417 Fax. 024-8312418**

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner
Lampiran : Satu Berkas

Kepada Yth:
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan penelitian tesis yang berjudul "Preferensi Masyarakat Pengunjung Terhadap Hasil Perubahan Elemen Lansekap Alun-alun Purwokerto", maka saya:

**Nama : Ps.Dyah Prinajati
Nim : L4B 009 016
Asal : Mahasiswa Magister Teknik Arsitektur Universitas
Diponegoro Semarang**

Dengan ini memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab beberapa pertanyaan kuesioner yang telah disediakan secara objektif dan apa adanya.

Kuesioner diharapkan dapat membantu dalam rangka proses penelitian tesis yang nantinya diharapkan menjadi manfaat tidak hanya bagi peneliti, namun juga sebagai masukan demi perkembangan Alun-alun yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat di kemudian hari. Oleh karena itu, saya mohon jawaban yang anda berikan merupakan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan kondisi yang anda rasakan.

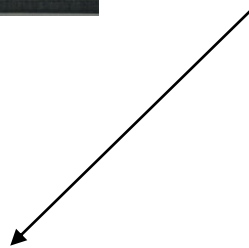
Demikianlah pengantar ini dibuat, atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya, saya sampaikan terimakasih.

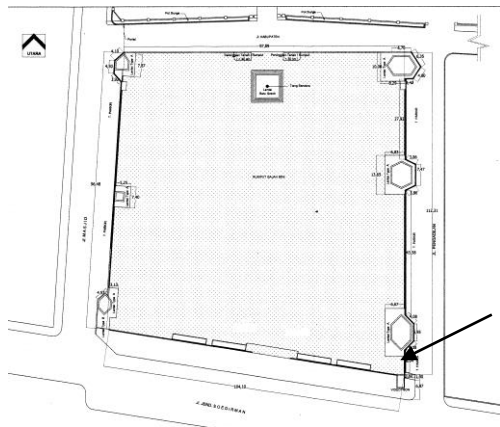
Hormat Saya,

Ps. Dyah Prinajati

SEKILAS TENTANG INFORMASI PENELITIAN

Terbentuknya daya tarik yang melekat pada kawasan Alun-alun Purwokerto dalam fungsinya sebagai ruang publik yang rekreatif, tergantung pada preferensi yang terbentuk oleh pengunjung sebagai pengamat. Tingkat kesukaan (preferensi) pilihan seseorang sangat dipengaruhi oleh alternatif-alternatif objek yang mungkin akan ditemui di Alun-alun Purwokerto. Hal inilah yang akan diteliti dalam mengukur tingkat preferensi kawasan Alun-alun Purwokerto oleh pengunjung nantinya, sehingga akan ditemukan faktor-faktor seperti apa yang mempengaruhi pemilihan area dan minat pengunjung terhadap kebutuhan fasilitas rekreatif di suatu objek dalam hal ini adalah ruang publik Alun-alun Purwokerto.





PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Ada 2 kelompok pertanyaan
 - a. Pada bagian pertama, pertanyaan mengenai diri anda.
Anda dimohon memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda (jika ingin mengganti jawaban, silakan coret jawaban semula, lalu ganti dengan jawaban baru).
 - b. Pada bagian kedua, pertanyaan mengenai kondisi lingkungan Alun-alun.
Anda di mohon memberikan tanda silang (x) pada kolom jawaban sesuai dengan kondisi yang anda rasakan pada lingkungan Alun-alun ini.
Pada bagian ini terdapat 5 alternatif jawaban yaitu:
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 BS : Biasa Saja
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Bagian Pertama : Tentang diri anda

Mohon berikan tanda silang (x) pada jawaban yang paling sesuai dengan diri anda.

1. Seberapa sering anda datang ke Alun-alun Purwokerto			
a. Baru 1 kali	b. Minimal 1x dalam seminggu	c. Minimal 1x dalam dua minggu	d. Lebih dari 1 bulan
2. Jenis Kelamin			
a. Pria	b. Wanita		
3. Status Perkawinan			
a. Belum Menikah	b. Menikah	c. Janda/Duda	
4. Status Pekerjaan			
a. Pelajar/Mahasiswa	b. PNS/BUMN	c. Karyawan Swasta	d. Berdagang
e. Dosen/Guru	f. Pensiunan	g. Wiraswasta	h. Tdk Bekerja
5. Usia			
a. Dibawah 18 tahun	b. 18 – 25 tahun	c. 26 – 40 tahun	d. 41 – 50 tahun
e. 51 – 60 tahun	f. Di atas 60 tahun		
6. Pendidikan Terakhir			
a. Dbawah SMU	b. SMU	c. Diploma	d. S1 keatas
7. Minat			
a. Olagraa	b. Seni	c. Pendidikan	d. Teknologi
8. Asal Tempat Tinggal			
a. Dalam kota dekat dari lokasi	b. Dalam kota jauh dari lokasi	c. Luar kota	
9. Rata-rata Pengeluaran anda per bulan			
a. Kurang dari Rp 900.00	b. Rp 900.000 – Rp 2.500.000	c. Rp 2.500.000 Rp 5.000.000	d. Lebih dari Rp 5.000.000
10. Kondisi Kedatangan			
a. Sendiri	b. Bersama Teman/Pacar /Kerabat	c. Bersama Keluarga	d. Lain-lain
11. Tujuan Kedatangan			
a. Rekreasi menikmati suasana Alun-alun	b. Fotografi/Melukis	c. Olahraga	d. Memberikan suasana rekreasi untuk anak/cucu
e. Kumpul bersama Teman-teman/Kerabat	f. Lain-lain		

Bagian Kedua : Tentang Lingkungan Alun-alun.

Mohon berikan tanda (x) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi lingkungan yang anda rasakan.

		No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Alun-alun sebagai sarana kontrol lingkungan	Koherensi	1	Bentuk-bentuk pepohonan di lokasi ini terasa selaras dengan lingkungan yang menambah lingkungan terasa lebih teduh					
		2	Hamparan rumput di dalam Alun-alun terlihat hijau sehingga mendukung kualitas lingkungan menjadi lebih indah dan sejuk					
	Kompleksitas	3	Jenis dan ukuran pepohonan disini bervariasi sehingga membuat Alun-alun lebih indah dan cantik dilihat					
		4	Saya merasa mudah menemukan tempat sampah di Alun-alun ini					
	Misteri	5	Peletakan Pepohonan dan Tanaman hias membuat saya senang memandangnya.					
		6	Berbagai jenis Pepohonan dan tanaman hias yang ada disini sering saya temukan di tempat lain.					
	Legibilitas	7	Saya tidak merasa asing dengan suasana lingkungan Alun-alun Purwokerto					
		8	Jenis Pepohonan disini mempermudah saya memahami lokasi disini.					

		No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Alun-alun sebagai ruang publik kreatif yang multifungsi dan	Koherensi	9	Saya tidak terganggu dengan aktivitas rekreasi yang dilakukan orang lain di Alun-alun ini.					
		10	Keberadaan Pedagang/PKL mendukung aktivitas rekreasi saya disini.					
	Kompleksitas	11	Jenis dan Ukuran lampu yang bervariasi membuat kondisi Alun-alun terasa lebih berwarna untuk dilihat					
		12	Saya senang bisa melakukan berbagai jenis rekreasi disini.					
		13	Pencahayaan di area ini memberikan suasana yang					

	Misteri		berbeda dari pada area lain.					
		14	Alun-alun di sini membuat saya senang dan sering memandangnya.					
	Legibilitas	15	Saya merasa menyatu dengan suasana Alun-alun disini.					
		16	Saya merasa mudah menemukan tempat duduk yang sesuai dengan keinginan saya disini.					

		No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Alun-alun sebagai karakteristik, identitas kota dan lingkungan	Koherensi	17	Bentuk & material Videotron di Alun-alun ini terasa selaras dengan lingkungan sekitar.					
		18	Saya merasa bangga berekreasi di Alun-alun Purwokerto karena merupakan bagian dari cirikhas kota Purwokerto.					
	Kompleksitas	19	Bentuk & ukuran videotron di Alun-alun terasa lebih besar dari benda/bangunan di sekitarnya.					
		20	Saya senang berekreasi di Alun-alun Purwokerto karena terdapat ruang publik yang tidak di jumpai di lokasi lain di Purwokerto.					
	Misteri	21	Penampilan vidiotron membuat saya sering menyaksikan berita-berita yang ditayangkan.					
		22	Videotron terasa sebagai ikon yang hanya dijumpai di Alun-alun Purwokerto.					
	Legibilitas	23	Videotron ini mengingatkan saya pada Alun-alun Purwokerto.					
		24	Videotron ini mempermudah saya memahami lingkungan Alun-alun Purwokerto.					

		No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Alun-alun membutuhkan	Koherensi	25	Jalan untuk kendaraan dalam kondisi baik sehingga mempermudah saya mengakses lingkungan Alun-alun.					
		26	Jalan untuk pejalan kaki dalam kondisi baik sehingga mempermudah saya mengakses lingkungan Alun-alun..					
		27	Tidak ada benda/bangunan yang menghalangi saya untuk					

	Kompleksitas		melihat menyentuh Alun-alun.					
		28	Saya mudah menemukan warung/toko/restoran di sekeliling saya sehingga menambah kelengkapan suasana.					
	Misteri	29	Saya menikmati perjalanan di setiap alur jalan di lokasi ini.					
		30	Saya senang berekreasi di Alun-alun ini karena area ini terasa lebih luas dari area lain.					
	Legibilitas	31	Saya merasa mudah memahami alur jalan masuk/keluar tempat ini.					
		32	Saya merasa mudah untuk parkir kendaraan saya.					

		No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Manajemen fasilitas dan kualitas fisik alun-alun yang terjaga baik	Koherensi	33	Bentuk & jenis lampu penerangan yang ada di sini terasa selaras dengan lingkungan.					
		34	Hijaunya hamparan rumput dan kebersihan Alun-alun membuat saya senang memandangnya dan menyentuhnya.					
	Kompleksitas	35	Banyaknya Pedagang/PKL di sekitar Alun-alun terasa melengkapi suasana rekreasi saya.					
		36	Saya mudah menemukan tempat duduk disini					
	Misteri	37	Fasilitas dan Kualitas Alun-alun disini membuat saya lebih betah di Alun-alun Purwokerto.					
		38	Saya senang berekreasi di Alun-alun ini karena Alun-alun ini terasa lebih teduh dan indah dari area yang lain.					
	Legibilitas	39	Kondisi Alun-alun disini selalu mengingatkan saya pada Purwokerto					
		40	Saya mudah menemukan toilet/kamar mandi.					

		No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
V ar		41	Adanya taman disini terasa mendukung keindahan Alun-					

	Koherensi		alun.					
		42	Keragaman suasana yang tercipta membuat Alun-alun terasa tidak membosankan.					
	Kompleksitas	43	Bentuk-bentuk tempat duduk terasa bervariasi.					
		44	Saya lebih senang apabila di Alun-alun ini terdapat fasilitas permainan anak-anak.					
	Misteri	45	Saya menyadari keberadaan Plaza yang ada di lokasi ini sebagai salah satu ruang terbuka dengan perkerasan yang menarik untuk menikmati Videotron					
		46	Saya lebih senang di Alun-alun ini terasa lebih luas daripada lokasi yang lain.					
	Legibilitas	47	Saya mudah menemukan tempat-tempat untuk aktivitas rekreasi yang saya sukai disini.					
		48	Kondisi lingkungan yang terbentuk disini membuat saya lebih betah di Alun-alun ini.					

		No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	BS	TS	STS
Kondisi situasi pembangunan sekitar alun-alun yang saling mendukung	Koherensi	49	Keberadaan bangunan perkantoran dan pertokoan di sekitar Alun-alun terasa mendukung suasana rekreasi di ruang publik Alun-alun Purwokerto.					
		50	Bentuk bangunan di sekitar lokasi terasa selaras dengan sekelilingnya.					
	Kompleksitas	51	Ukuran bangunan-bangunan di sekitar lokasi ini terasa bervariasi.					
		52	Bentuk bangunan-bangunan di sekitar lokasi terasa bervariasi/tidak monoton.					
	Misteri	53	Deretan bangunan perkantoran dan pertokoan di sekitar lokasi terasa yang menarik untuk dilihat.					
		54	Bentuk-bentuk bangunan di sekitar lingkungan ini terasa unik					

			dan berbeda dari bangunan pada umumnya.					
	Legibilitas	55	Saya mudah menemukan toko/restauran/bangunan komersil lain disekitar saya.					
		56	Saya tidak merasa asing dengan komplek bangunan lingkungan di sekitar Alun-alun ini.					

Demikian beberapa pertanyaan kuesioner saya susun, terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/saudara/i, saya yakin nantinya jawaban yang anda berikan dapat memberikan bantuan manfaat tidak hanya untuk peneliti namun juga demi kemajuan perkembangan ruang publik Alun-alun bagi masyarakat luas di masa mendatang.

Ps.Dyah

Prinajati

L4B

009 016

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Dekripsi Responden

Seberapa sering anda datang Ke Alun-alun Purwokerto.

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Baru 1x	0
2	Min 1x dalam 1 minggu	20
3	Min 1x dalam 2 minggu	13
4	Lebih dari 1 bulan	7
	TOTAL	40

Jenis Kelamin

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Pria	23
2	Wanita	17
	TOTAL	40

Status Perkawinan

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Belum Menikah	7
2	Menikah	28
3	Janda/Duda	3
4	Tidak Menjawab	0
	TOTAL	40

Status Pekerjaan

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Pelajar/Mahasiswa	7
2	PNS/BUMN	16
3	Karyawan Swasta	5
4	Berdagang	8
5	Dosen/Guru	3
6	Pensiunan	1
7	Wiraswasta	0
8	Tidak Bekerja	0
	TOTAL	40

Usia

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Di bawah 18 tahun	0
2	18 – 25 tahun	7
3	26 – 40 tahun	11
4	41 – 50 tahun	17
5	51 – 60 tahun	3
6	Di atas 60 tahun	2
	TOTAL	40

Pendidikan Terakhir

No:	Di bawah SMU	3
1	SMU	13
2	Diploma	6
3	S1 Keatas	18
4	TOTAL	40

Minat

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Olah raga	10
2	Seni	13
3	Pendidikan	9
4	Teknologi	8
	TOTAL	40

Asal Tempat Tinggal

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Dalam kota dekat dari lokasi	14
2	Dalam kota jauh dari lokasi	20
3	Luar kota	6
	TOTAL	40

Rata-rata Pengeluaran anda Per bulan

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Kurang dari Rp 900.000	8
2	Rp 900.000 – Rp 2.500.00	15
3	Rp 2.500.00 – Rp 5.000.000	13
4	Lebih dari Rp 5.000.000	4
	TOTAL	40

Kondisi Kedatangan

No	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Sendiri	8
2	Bersama Teman/Pacar?Kerabat	9
3	Bersama Keluarga	19
4	Lain-lain	4
	TOTAL	40

Tujuan Kedatangan

No:	KRITERIA	JUMLAH RESPONDEN
1	Rekreasi menikmati suasana Alun-alun	12
2	Fotografi/Melukis	1
3	Olah Raga	2
4	Memberikan suasana rekreasi untuk anak/cucu	7
5	Kumpul bersama Teman-teman/Kerabat	8
6	Lain-lain	10
	TOTAL	40

Lampiran 3. Tabulasi Jawaban Responden

No	Alun-alun sebagai sarana Kontrol Lingkungan
----	---

	1	2	3	4	5	6	7	8
1	5	5	4	3	3	5	3	3
2	4	4	4	3	4	3	4	4
3	5	5	5	3	4	5	5	5
4	3	5	5	3	4	5	4	5
5	5	4	4	3	3	4	4	4
6	3	3	3	3	3	3	4	3
7	3	5	5	4	3	5	4	5
8	4	5	4	4	3	4	4	3
9	5	5	5	5	4	2	5	5
10	3	5	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	3	2
12	5	5	5	5	3	2	5	3
13	3	3	5	4	3	1	3	3
14	5	5	5	2	5	5	5	4
15	5	5	5	2	5	5	5	3
16	4	4	4	4	4	4	5	4
17	5	5	3	5	5	2	1	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	4	5	3	2	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	5	3	3	3	1	3	3
24	3	5	3	3	3	3	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	5	5	5	4	5	3	5	5
28	4	4	3	2	2	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	2	5	2	5	3
31	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	4	4	4	5	2	4	5
33	5	5	4	2	3	3	4	3
34	5	5	5	4	5	3	3	3
35	4	4	4	4	4	4	4	4
36	3	4	3	4	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	4	4	5	2	5	5
39	4	4	4	3	4	4	4	4
40	3	5	3	5	3	3	3	3

No	Alun-alun sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multifungsi dan Potensial							
	9	10	11	12	13	14	15	16

1	5	2	2	3	5	4	3	2
2	4	4	4	4	5	2	4	4
3	5	2	4	3	4	2	3	2
4	5	1	5	4	2	4	4	4
5	4	4	3	3	4	4	4	4
6	3	3	3	3	3	4	3	2
7	5	2	4	4	5	2	2	4
8	4	1	4	3	4	4	3	4
9	5	2	4	4	5	4	4	2
10	4	3	3	3	2	3	3	3
11	4	1	4	4	4	4	3	3
12	5	2	5	5	5	4	5	5
13	4	3	4	3	2	3	3	3
14	5	2	4	5	5	5	5	4
15	5	2	4	4	4	4	5	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4
17	5	2	4	5	4	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	2	5	5	4	5	4	4
22	4	4	5	4	4	4	4	4
23	3	3	3	2	3	3	4	4
24	3	3	4	3	3	3	4	3
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	5	4	4	4	4	4
27	5	5	4	5	5	4	5	5
28	4	3	3	3	2	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	4	5	5	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	1	5	4	4	4	4	5
33	5	1	5	3	4	3	3	3
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	5	1	5	5	5	4	3	4
36	3	3	4	3	2	3	3	3
37	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	3	2	4	4	5	3
39	4	4	4	4	3	4	4	4
40	3	3	4	5	3	3	3	3

No	Alun-alun mempunyai Karakteristik dan Identitas Kota							
	17	18	19	20	21	22	23	24

1	2	4	3	2	5	5	2	3
2	5	4	5	2	4	4	5	4
3	5	4	5	4	4	4	4	2
4	4	4	4	2	4	2	2	4
5	3	4	4	3	4	4	4	4
6	4	5	3	3	3	2	2	4
7	2	3	5	5	5	5	5	5
8	4	5	4	4	4	4	4	3
9	2	5	4	4	4	4	4	2
10	3	4	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	2	4	2	2	4
12	4	5	3	3	2	5	4	5
13	3	3	3	4	3	3	3	3
14	4	4	4	5	5	4	5	5
15	5	5	4	5	2	2	2	5
16	4	4	3	2	2	4	4	2
17	5	5	4	5	3	5	5	5
18	4	4	3	4	4	4	2	4
19	5	5	2	3	2	2	5	5
20	4	4	3	4	4	4	4	4
21	5	5	4	5	2	3	4	4
22	4	4	4	4	2	4	5	4
23	3	3	3	3	3	3	3	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	3	4	2	4	4	4
26	4	4	3	4	4	4	2	4
27	4	5	4	5	2	5	5	2
28	3	3	2	3	3	2	3	4
29	4	4	4	4	4	4	4	2
30	5	5	5	5	4	3	2	2
31	4	4	4	4	4	4	4	4
32	3	5	3	3	2	3	2	2
33	3	5	2	2	2	2	4	4
34	3	4	4	4	4	4	4	4
35	5	5	4	3	3	2	2	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	5	4	4	2
38	5	5	4	3	2	4	3	2
39	4	4	3	4	4	4	4	4
40	3	3	5	3	3	2	3	2

No	Alun-alun membutuhkan Aksesibilitas yang baik bagi Masyarakat Pengunjung							
	25	26	27	28	29	30	31	32

1	2	4	3	3	5	5	3	3
2	5	4	5	2	5	5	5	4
3	5	4	5	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	3	4	4	3	4	4	4	4
6	4	3	4	3	3	4	4	4
7	5	2	4	4	5	5	5	5
8	2	3	4	4	4	4	4	3
9	5	2	5	4	4	4	4	5
10	3	4	4	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	2	2
12	4	5	5	5	4	5	4	5
13	3	3	5	5	3	3	3	3
14	4	4	4	5	5	4	5	5
15	5	2	4	5	4	4	4	5
16	4	4	4	4	4	4	4	4
17	5	5	4	5	3	5	5	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	4	4	5	5
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	5	5	4	5	4	5	4	5
22	4	4	4	4	4	4	5	5
23	3	3	3	3	3	3	4	5
24	3	3	3	3	3	3	3	5
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	5	4	5	4	5	5	1
28	3	3	2	3	3	2	4	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	4	5	4	5
31	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	2	5	5	4	4	2	4
33	4	5	5	5	4	4	4	3
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	5	3	4	3	3	2	5	5
36	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	4	4	4	4	5	4	4
38	5	5	4	3	4	4	4	5
39	4	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	5	5	3	4	3	1

No	Alun-alun mempunyai Manajemen Fasilitas dan Kualitas Fisik yang baik							
	33	34	35	36	37	38	39	40

1	4	5	2	3	4	4	3	2
2	5	4	5	4	4	5	5	2
3	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	2	5	4	4	4	2
5	4	5	5	5	5	4	2	2
6	4	3	3	3	3	3	4	3
7	5	5	2	5	4	5	5	5
8	4	4	4	3	4	4	3	2
9	4	4	3	3	4	4	5	2
10	4	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	2	2
12	4	5	2	2	4	4	5	1
13	3	2	3	4	3	3	3	3
14	5	5	2	5	5	5	5	2
15	5	5	5	4	3	5	5	2
16	4	4	1	4	4	3	4	2
17	4	5	2	5	5	5	4	5
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	4	5	4	4	3	5	2
20	4	4	4	4	3	2	4	4
21	4	5	2	4	4	2	4	4
22	4	4	4	4	4	4	5	4
23	3	3	3	3	3	3	3	4
24	3	3	3	3	3	3	5	5
25	4	4	4	4	4	3	4	2
26	4	4	4	4	4	3	4	4
27	4	5	2	4	5	4	4	1
28	3	4	3	3	3	3	3	3
29	4	4	2	2	3	4	3	3
30	3	5	5	4	4	4	5	2
31	4	4	4	4	4	4	4	3
32	5	5	2	4	5	4	5	5
33	3	4	1	4	3	2	3	4
34	5	4	2	5	4	3	4	3
35	4	4	4	4	4	3	4	4
36	5	5	5	5	5	4	5	1
37	4	4	4	4	5	4	4	4
38	4	4	3	4	4	3	4	1
39	4	4	2	1	3	4	4	4
40	3	4	4	4	3	4	3	4

No	Alun-alun mempunyai Variasi dan Kelengkapan Fasilitas untuk Masyarakat Pengunjung							
	41	42	43	44	45	46	47	48

1	5	5	3	2	4	4	3	3
2	4	5	2	5	4	4	4	4
3	5	5	3	5	4	4	3	3
4	5	5	2	5	5	2	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	3	3	4	3	4	3
7	4	4	5	2	5	5	3	3
8	4	4	3	4	4	4	4	4
9	5	5	3	3	2	5	3	5
10	4	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	3	4	2	3
12	4	5	2	2	2	4	2	3
13	3	3	4	4	3	3	3	3
14	5	4	5	5	5	2	3	3
15	5	5	3	2	5	5	2	3
16	4	4	4	1	3	4	4	4
17	4	4	5	2	5	4	3	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5
20	4	4	4	4	3	4	4	4
21	5	5	2	5	5	5	3	4
22	4	4	4	4	4	4	5	5
23	4	3	3	2	3	3	4	4
24	4	3	3	2	3	3	3	5
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	1	4	4	4	4	4
27	5	5	2	5	2	3	3	5
28	4	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	1	4
30	5	4	2	2	5	5	5	5
31	4	4	2	1	3	4	4	4
32	5	5	3	2	2	4	2	2
33	5	4	3	2	2	4	4	4
34	5	5	3	2	3	4	5	5
35	3	3	3	4	3	3	3	3
36	4	4	5	5	3	4	2	5
37	4	4	4	3	4	4	4	4
38	5	4	3	4	5	5	2	4
39	4	4	5	2	4	3	3	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3

No	Alun-alun berada dalam Bentuk Lingkungan yang Mendukung							
	49	50	51	52	53	54	55	56

1	4	4	3	3	2	4	4	3
2	5	3	4	5	5	4	5	5
3	4	4	4	4	5	3	4	4
4	5	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	3	4	4	3	3	3	4
7	4	4	4	4	2	5	5	3
8	4	4	4	3	4	4	3	4
9	5	4	4	4	5	4	4	4
10	4	4	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	4	4	4	3	2
12	4	3	4	4	3	5	4	4
13	3	3	4	3	3	3	3	4
14	5	5	4	5	5	4	5	5
15	4	3	4	4	2	3	4	4
16	4	4	4	4	4	2	4	4
17	4	3	3	3	3	3	3	3
18	4	4	4	4	2	2	5	4
19	3	3	3	3	3	3	4	3
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	3	4	4	5	2	3	4
22	4	4	4	4	4	2	5	4
23	4	3	3	3	3	3	4	5
24	4	3	3	3	3	3	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	3	4	4	5	3	5	4
28	3	3	3	3	3	3	3	2
29	4	4	4	4	4	3	4	3
30	5	5	2	4	3	5	5	4
31	4	4	4	4	4	3	4	4
32	5	5	2	4	3	5	5	5
33	5	4	3	2	3	5	4	4
34	5	3	3	2	4	5	5	3
35	2	3	3	3	3	3	3	4
36	5	5	4	5	3	3	3	5
37	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	5	4	4	4
39	4	3	4	5	4	3	2	5
40	3	3	3	3	3	3	3	3

Lampiran 4. Hasil Analisis Chi-Square

a. Alun-alun sebagai Sarana Kontrol Lingkungan

NPar Tests

Frequencies

Koherensi			
	Observed N	Expected N	Residual
6	2	8.0	-6.0
7	1	8.0	-7.0
8	20	8.0	12.0
9	3	8.0	-5.0
10	14	8.0	6.0
Total	40		

Kompleksitas			
	Observed N	Expected N	Residual
5	1	6.7	-5.7
6	5	6.7	-1.7
7	8	6.7	1.3
8	18	6.7	11.3
9	5	6.7	-1.7
10	3	6.7	-3.7
Total	40		

Misteri			
	Observed N	Expected N	Residual
4	2	5.7	-3.7
5	3	5.7	-2.7
6	7	5.7	1.3
7	7	5.7	1.3
8	16	5.7	10.3
9	2	5.7	-3.7
10	3	5.7	-2.7
Total	40		

Legibilitas			
	Observed N	Expected N	Residual
4	1	5.7	-4.7
5	1	5.7	-4.7
6	8	5.7	2.3
7	3	5.7	-2.7
8	17	5.7	11.3
9	5	5.7	-.7
10	5	5.7	-.7
Total	40		

Chi-Square Test

Test Statistics				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	36.250 ^a	27.200 ^b	26.500 ^c	32.450 ^c
df	4	5	6	6
Asymp. Sig.	.000	.000	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

c. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.7.

b. Alun-alun sebagai sebagai Ruang Publik Rekreatif yang Multifungsi dan Potensial

NPar Tests

Frequencies

	Observed N	Expected N	Residual
5	3	8.0	-5.0
6	8	8.0	.0
7	12	8.0	4.0
8	13	8.0	5.0
10	4	8.0	-4.0
Total	40		

	Observed N	Expected N	Residual
5	3	6.7	-3.7
6	4	6.7	-2.7
7	5	6.7	-1.7
8	15	6.7	8.3
9	8	6.7	1.3
10	5	6.7	-1.7
Total	40		

	Observed N	Expected N	Residual
5	4	6.7	-2.7
6	5	6.7	-1.7
7	5	6.7	-1.7
8	16	6.7	9.3
9	8	6.7	1.3
10	2	6.7	-4.7
Total	40		

	Observed N	Expected N	Residual
5	3	6.7	-3.7
6	9	6.7	2.3
7	3	6.7	-3.7
8	17	6.7	10.3
9	4	6.7	-2.7
10	4	6.7	-2.7
Total	40		

Chi-Square Test

Test Statistics				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	10.250 ^a	14.600 ^b	18.500 ^b	23.000 ^b
df	4	5	5	5
Asymp. Sig.	.036	.012	.002	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

c. Alun-alun mempunyai Karakteristik dan Identitas Kota

NPar Tests

Frequencies

Koherensi			
	Observed N	Expected N	Residual
5	1	6.7	-5.7
6	7	6.7	.3
7	4	6.7	-2.7
8	15	6.7	8.3
9	6	6.7	-.7
10	7	6.7	.3
Total	40		

Kompleksitas			
	Observed N	Expected N	Residual
4	1	5.7	-4.7
5	4	5.7	-1.7
6	9	5.7	3.3
7	10	5.7	4.3
8	8	5.7	2.3
9	6	5.7	.3
10	2	5.7	-3.7
Total	40		

Misteri			
	Observed N	Expected N	Residual
4	3	5.7	-2.7
5	6	5.7	.3
6	11	5.7	5.3
7	3	5.7	-2.7
8	13	5.7	7.3
9	2	5.7	-3.7
10	2	5.7	-3.7
Total	40		

Legibilitas			
	Observed N	Expected N	Residual
4	3	5.7	-2.7
5	3	5.7	-2.7
6	14	5.7	8.3
7	5	5.7	-.7
8	8	5.7	2.3
9	3	5.7	-2.7
10	4	5.7	-1.7
Total	40		

Chi-Square Test

Test Statistics				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	16.400 ^a	12.850 ^b	21.600 ^b	17.400 ^b
df	5	6	6	6
Asymp. Sig.	.006	.045	.001	.008

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.7.

d. Alun-alun membutuhkan Aksesibilitas yang baik bagi

Masyarakat Pengunjung

NPar Tests

Frequencies

Koherensi				Kompleksitas			
	Observed N	Expected N	Residual		Observed N	Expected N	Residual
5	1	6.7	-5.7	5	1	6.7	-5.7
6	7	6.7	.3	6	4	6.7	-2.7
7	7	6.7	.3	7	6	6.7	-.7
8	15	6.7	8.3	8	15	6.7	8.3
9	5	6.7	-1.7	9	7	6.7	.3
10	5	6.7	-1.7	10	7	6.7	.3
Total	40			Total	40		

Misteri				Legibilitas			
	Observed N	Expected N	Residual		Observed N	Expected N	Residual
5	2	6.7	-4.7	4	2	6.7	-4.7
6	5	6.7	-1.7	6	6	6.7	-.7
7	2	6.7	-4.7	7	3	6.7	-3.7
8	22	6.7	15.3	8	14	6.7	7.3
9	6	6.7	-.7	9	9	6.7	2.3
10	3	6.7	-3.7	10	6	6.7	-.7
Total	40			Total	40		

Chi-Square Test

Test Statistics				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	16.100 ^a	16.400 ^a	44.300 ^a	14.300 ^a
df	5	5	5	5
Asymp. Sig.	.007	.006	.000	.014

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

e. Alun-alun mempunyai Manajemen Fasilitas dan Kualitas Fisik

yang baik

**NPar Tests
Frequencies**

Koherensi

	Observed N	Expected N	Residual
5	1	6.7	-5.7
6	2	6.7	-4.7
7	5	6.7	-1.7
8	16	6.7	9.3
9	10	6.7	3.3
10	6	6.7	-7
Total	40		

Kompleksitas

	Observed N	Expected N	Residual
3	1	5.0	-4.0
4	2	5.0	-3.0
5	3	5.0	-2.0
6	9	5.0	4.0
7	8	5.0	3.0
8	10	5.0	5.0
9	4	5.0	-1.0
10	3	5.0	-2.0
Total	40		

Misteri

	Observed N	Expected N	Residual
5	2	6.7	-4.7
6	7	6.7	.3
7	10	6.7	3.3
8	12	6.7	5.3
9	7	6.7	.3
10	2	6.7	-4.7
Total	40		

Legibilitas

	Observed N	Expected N	Residual
4	2	5.7	-3.7
5	4	5.7	-1.7
6	9	5.7	3.3
7	12	5.7	6.3
8	7	5.7	1.3
9	2	5.7	-3.7
10	4	5.7	-1.7
Total	40		

Chi-Square Test

	Test Statistics			
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	23.300 ^a	16.800 ^b	12.500 ^a	14.950 ^c
df	5	7	5	6
Asymp. Sig.	.000	.019	.029	.021

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.0.

c. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.7.

f. Alun-alun mempunyai Variasi dan Kelengkapan Fasilitas untuk Masyarakat Pengunjung

**NPar Tests
Frequencies**

Koherensi			
	Observed N	Expected N	Residual
6	3	8.0	-5.0
7	4	8.0	-4.0
8	17	8.0	9.0
9	6	8.0	-2.0
10	10	8.0	2.0
Total	40		

Kompleksitas			
	Observed N	Expected N	Residual
3	1	5.7	-4.7
4	2	5.7	-3.7
5	9	5.7	3.3
6	5	5.7	-.7
7	11	5.7	5.3
8	9	5.7	3.3
10	3	5.7	-2.7
Total	40		

Misteri				Legibilitas			
	Observed N	Expected N	Residual		Observed N	Expected N	Residual
5	1	6.7	-5.7	4	1	6.7	-5.7
6	10	6.7	3.3	5	4	6.7	-2.7
7	11	6.7	4.3	6	11	6.7	4.3
8	11	6.7	4.3	7	4	6.7	-2.7
9	1	6.7	-5.7	8	15	6.7	8.3
10	6	6.7	-.7	10	5	6.7	-1.7
Total	40			Total	40		

Chi-Square Test

Test Statistics				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	16.250 ^a	16.350 ^b	17.000 ^c	20.600 ^c
df	4	6	5	5
Asymp. Sig.	.003	.012	.004	.001

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 5.7.

c. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

g. Alun-alun berada dalam Bentuk Lingkungan yang Mendukung

NPar Tests

Frequencies

Koherensi			
	Observed N	Expected N	Residual
5	1	6.7	-5.7
6	5	6.7	-1.7
7	8	6.7	1.3
8	20	6.7	13.3
9	2	6.7	-4.7
10	4	6.7	-2.7
Total	40		

Kompleksitas			
	Observed N	Expected N	Residual
5	2	8.0	-6.0
6	11	8.0	3.0
7	2	8.0	-6.0
8	21	8.0	13.0
9	4	8.0	-4.0
Total	40		

Misteri			
	Observed N	Expected N	Residual
4	1	6.7	-5.7
5	1	6.7	-5.7
6	14	6.7	7.3
7	5	6.7	-1.7
8	14	6.7	7.3
9	5	6.7	-1.7
Total	40		

Legibilitas			
	Observed N	Expected N	Residual
5	2	6.7	-4.7
6	3	6.7	-3.7
7	10	6.7	3.3
8	17	6.7	10.3
9	5	6.7	-1.7
10	3	6.7	-3.7
Total	40		

Chi-Square Test

Test Statistics				
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	36.500 ^a	33.250 ^b	26.600 ^a	25.400 ^a
df	5	4	5	5
Asymp. Sig.	.000	.000	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6.7.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 8.0.

h. Secara bersama-sama terhadap aspek-aspek kerangka preferensi.

NPar Tests

Frequencies

Koherensi

	Observed N	Expected N	Residual
42	1	2.0	-1.0
45	1	2.0	-1.0
46	2	2.0	.0
47	1	2.0	-1.0
49	1	2.0	-1.0
51	2	2.0	.0
52	1	2.0	-1.0
53	3	2.0	1.0
55	1	2.0	-1.0
56	11	2.0	9.0
57	1	2.0	-1.0
58	2	2.0	.0
59	1	2.0	-1.0
60	3	2.0	1.0
61	2	2.0	.0
62	1	2.0	-1.0
63	2	2.0	.0
64	1	2.0	-1.0
65	2	2.0	.0
67	1	2.0	-1.0
Total	40		

Kompleksitas

	Observed N	Expected N	Residual
39	2	2.2	-.2
40	1	2.2	-1.2
42	1	2.2	-1.2
43	2	2.2	-.2
45	1	2.2	-1.2
47	1	2.2	-1.2
49	2	2.2	-.2
50	2	2.2	-.2
51	1	2.2	-1.2
52	3	2.2	.8
53	4	2.2	1.8
54	2	2.2	-.2
55	10	2.2	7.8
56	1	2.2	-1.2
57	3	2.2	.8
58	1	2.2	-1.2
59	1	2.2	-1.2
60	2	2.2	-.2
Total	40		

Misteri

	Observed N	Expected N	Residual
38	1	1.9	-.9
39	1	1.9	-.9
40	1	1.9	-.9
41	1	1.9	-.9
42	1	1.9	-.9
43	1	1.9	-.9
44	2	1.9	.1
45	1	1.9	-.9
46	1	1.9	-.9
50	1	1.9	-.9
51	2	1.9	.1
52	6	1.9	4.1
53	3	1.9	1.1
54	2	1.9	.1
55	8	1.9	6.1
56	1	1.9	-.9
57	1	1.9	-.9
58	2	1.9	.1
59	2	1.9	.1
61	1	1.9	-.9
64	1	1.9	-.9
Total	40		

Legibilitas

	Observed N	Expected N	Residual
35	1	2.2	-1.2
40	2	2.2	-.2
42	1	2.2	-1.2
43	2	2.2	-.2
45	1	2.2	-1.2
47	1	2.2	-1.2
48	2	2.2	-.2
50	1	2.2	-1.2
51	2	2.2	-.2
52	2	2.2	-.2
53	3	2.2	.8
54	6	2.2	3.8
55	9	2.2	6.8
56	2	2.2	-.2
59	2	2.2	-.2
61	1	2.2	-1.2
63	1	2.2	-1.2
64	1	2.2	-1.2
Total	40		

Chi-Square Test

	Test Statistics			
	Koherensi	Kompleksitas	Misteri	Legibilitas
Chi-Square	47.000 ^a	34.700 ^b	34.550 ^c	32.900 ^b
df	19	17	20	17
Asymp. Sig.	.000	.007	.023	.012

a. 20 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.0.

b. 18 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.2.

c. 21 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.9.

Lampiran 5. Frekuensi jawaban responden

Frequency Table

Bentuk pohon dilokasi ini nampak selaras dengan lingkungan dan terasa lebih teduh

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	9	22.5	22.5	22.5
	Setuju	15	37.5	37.5	60.0
	Sangat setuju	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hamparan rumput terlihat hijau sehingga mendukung kualitas lingkungan menjadi lebih indah dan sejuk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	2	5.0	5.0	5.0
	Setuju	17	42.5	42.5	47.5
	Sangat setuju	21	52.5	52.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jenis dan ukuran pohon bervariasi sehingga membuat Alun-alun lebih indah dan cantik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	8	20.0	20.0	20.0
	Setuju	20	50.0	50.0	70.0
	Sangat setuju	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya merasa mudah menemukan tempat sampah di Alun-alun ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	5	12.5	12.5	12.5
	Biasa saja	10	25.0	25.0	37.5
	Setuju	19	47.5	47.5	85.0
	Sangat setuju	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Peletakan pohon dan tanaman hias serasi untuk dipandang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Biasa saja	14	35.0	35.0	37.5
	Setuju	16	40.0	40.0	77.5
	Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jenis pohon dan tanaman hias yang ada disini sering saya temukan ditempat lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Tidak setuju	7	17.5	17.5	22.5
	Biasa saja	10	25.0	25.0	47.5
	Setuju	14	35.0	35.0	82.5
	Sangat setuju	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya tidak merasa asing dengan suasana Alun-alun Purwokerto

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Biasa saja	9	22.5	22.5	25.0
	Setuju	20	50.0	50.0	75.0
	Sangat setuju	10	25.0	25.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jenis pohon disini mempermudah saya memahami lokasi disini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Biasa saja	15	37.5	37.5	40.0
	Setuju	16	40.0	40.0	80.0
	Sangat setuju	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya tidak terganggu dengan aktivitas rekreasi yang dilakukan orang lain

di Alun-alun ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	5	12.5	12.5	12.5
	Setuju	19	47.5	47.5	60.0
	Sangat setuju	16	40.0	40.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Keberadaan Pedagang/PKL mendukung aktivitas rekreasi saya disini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	6	15.0	15.0	15.0
	Tidak setuju	9	22.5	22.5	37.5
	Biasa saja	8	20.0	20.0	57.5
	Setuju	13	32.5	32.5	90.0
	Sangat setuju	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jenis dan ukuran lampu yang bervariasi membuat kondisi Alun-alun terasa lebih berwarna untuk dilihat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
Biasa saja	6	15.0	15.0	17.5
Setuju	23	57.5	57.5	75.0
Sangat setuju	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya senang bisa melakukan berbagai jenis rekreasi disini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
Biasa saja	11	27.5	27.5	32.5
Setuju	18	45.0	45.0	77.5
Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pencahayaan di area ini memberikan suasana yang berbeda dari pada area lain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	5	12.5	12.5	12.5
Biasa saja	5	12.5	12.5	25.0
Setuju	21	52.5	52.5	77.5
Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Alun-alun disini membuat saya senang dan sering memandanya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	3	7.5	7.5	7.5
Biasa saja	8	20.0	20.0	27.5
Setuju	24	60.0	60.0	87.5
Sangat setuju	5	12.5	12.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya merasa menyatu dengan suasana Alun-alun disini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Biasa saja	12	30.0	30.0	32.5
	Setuju	19	47.5	47.5	80.0
	Sangat setuju	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya merasa mudah ditemukan tempat duduk yang sesuai dengan keinginan saya disini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10.0	10.0	10.0
	Biasa saja	9	22.5	22.5	32.5
	Setuju	22	55.0	55.0	87.5
	Sangat setuju	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Bentuk & material Videron di Alun-alun ini terasa selaras dengan lingkungan sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	7.5	7.5	7.5
	Biasa saja	11	27.5	27.5	35.0
	Setuju	17	42.5	42.5	77.5
	Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya merasa bangga berekreasi di Alun-alun Purwokerto karena merupakan bagian dari cirikhas

Kota Purwokerto

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	7	17.5	17.5	17.5
	Setuju	19	47.5	47.5	65.0
	Sangat setuju	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Bentuk & ukuran videotron di Alun-alun terasa lebih besar dari benda/bangunan di sekitarnya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	7.5	7.5	7.5
	Biasa saja	15	37.5	37.5	45.0
	Setuju	17	42.5	42.5	87.5
	Sangat setuju	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya senang berekreasi di Alun-alun Purwokerto karena terdapat ruang publik yang tidak di jumpai di lokasi lain di Purwokerto.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	6	15.0	15.0	15.0
	Biasa saja	13	32.5	32.5	47.5
	Setuju	14	35.0	35.0	82.5
	Sangat setuju	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Penampilan vidiotron membuat saya sering menyaksikan berita-berita yang ditayangkan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	11	27.5	27.5	27.5
	Biasa saja	10	25.0	25.0	52.5
	Setuju	15	37.5	37.5	90.0
	Sangat setuju	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Videotron terasa sebagai ikon yang hanya dijumpai di Alun-alun Purwokerto

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	9	22.5	22.5	22.5
	Biasa saja	8	20.0	20.0	42.5
	Setuju	18	45.0	45.0	87.5
	Sangat setuju	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Videotron ini mengingatkan saya pada Alun-alun Purwokerto.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	10	25.0	25.0	25.0
	Biasa saja	8	20.0	20.0	45.0
	Setuju	15	37.5	37.5	82.5
	Sangat setuju	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Videotron ini mempermudah saya memahami lingkungan Alun-alun Purwokerto.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	11	27.5	27.5	27.5
	Biasa saja	6	15.0	15.0	42.5
	Setuju	17	42.5	42.5	85.0
	Sangat setuju	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jalan untuk kendaraan dalam kondisi baik sehingga mempermudah saya mengakses lingkungan Alun-alun.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Biasa saja	8	20.0	20.0	25.0
	Setuju	18	45.0	45.0	70.0
	Sangat setuju	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Jalan untuk pejalan kaki dalam kondisi baik sehingga mempermudah saya mengakses lingkungan Alun-alun.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10.0	10.0	10.0
	Biasa saja	9	22.5	22.5	32.5
	Setuju	19	47.5	47.5	80.0
	Sangat setuju	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Tidak ada benda/bangunan yang menghalangi saya untuk melihat menyentuh Alun-alun.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
Biasa saja	4	10.0	10.0	12.5
Setuju	25	62.5	62.5	75.0
Sangat setuju	10	25.0	25.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya mudah menemukan warung/toko/restauran di sekeliling saya sehingga menambah kelengkapan suasana.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
Biasa saja	10	25.0	25.0	27.5
Setuju	17	42.5	42.5	70.0
Sangat setuju	12	30.0	30.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya menikmati perjalanan di setiap alur jalan di lokasi ini.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Biasa saja	10	25.0	25.0	25.0
Setuju	26	65.0	65.0	90.0
Sangat setuju	4	10.0	10.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya senang berekreasi di Alun-alun ini karena area ini terasa lebih luas dari area lain.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
Biasa saja	5	12.5	12.5	17.5
Setuju	24	60.0	60.0	77.5
Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Saya merasa mudah memahami alur jalan masuk/keluar tempat ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Biasa saja	6	15.0	15.0	20.0
	Setuju	24	60.0	60.0	80.0
	Sangat setuju	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya merasa mudah untuk parkir kendaraan di lokasi ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Tidak setuju	1	2.5	2.5	7.5
	Biasa saja	7	17.5	17.5	25.0
	Setuju	15	37.5	37.5	62.5
	Sangat setuju	15	37.5	37.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Bentuk & jenis lampu penerangan yang ada di sini terasa selaras dengan lingkungan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	7	17.5	17.5	17.5
	Setuju	24	60.0	60.0	77.5
	Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hijaunya hamparan rumput dan kebersihan Alun-alun membuat saya senang memandangnya dan menyentuhnya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Biasa saja	4	10.0	10.0	12.5
	Setuju	21	52.5	52.5	65.0
	Sangat setuju	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Banyaknya Pedagang/PKL di sekitar Alun-alun terasa melengkapi suasana rekreasi saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Tidak setuju	12	30.0	30.0	35.0
	Biasa saja	8	20.0	20.0	55.0
	Setuju	11	27.5	27.5	82.5
	Sangat setuju	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya mudah menemukan tempat duduk disini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Tidak setuju	2	5.0	5.0	7.5
	Biasa saja	8	20.0	20.0	27.5
	Setuju	21	52.5	52.5	80.0
	Sangat setuju	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Fasilitas dan Kualitas Alun-alun disini membuat saya lebih betah di Alun-alun Purwokerto

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	12	30.0	30.0	30.0
	Setuju	21	52.5	52.5	82.5
	Sangat setuju	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya senang berekreasi di Alun-alun ini karena Alun-alun ini terasa lebih teduh dan indah dari area yang lain.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	3	7.5	7.5	7.5
	Biasa saja	13	32.5	32.5	40.0
	Setuju	19	47.5	47.5	87.5
	Sangat setuju	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kondisi Alun-alun disini selalu mengingatkan saya pada Purwokerto

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Biasa saja	9	22.5	22.5	27.5
	Setuju	16	40.0	40.0	67.5
	Sangat setuju	13	32.5	32.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya mudah menemukan toilet/kamar mandi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	4	10.0	10.0	10.0
	Tidak setuju	13	32.5	32.5	42.5
	Biasa saja	7	17.5	17.5	60.0
	Setuju	11	27.5	27.5	87.5
	Sangat setuju	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Adanya taman disini terasa mendukung keindahan Alun-alun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	3	7.5	7.5	7.5
	Setuju	23	57.5	57.5	65.0
	Sangat setuju	14	35.0	35.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Keragaman suasana yang tercipta membuat Alun-alun terasa tidak membosankan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	7	17.5	17.5	17.5
	Setuju	21	52.5	52.5	70.0
	Sangat setuju	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Bentuk-bentuk tempat duduk terasa bervariasi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Tidak setuju	7	17.5	17.5	20.0
	Biasa saja	16	40.0	40.0	60.0
	Setuju	10	25.0	25.0	85.0
	Sangat setuju	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya lebih senang apabila di Alun-alun ini terdapat fasilitas permainan anak-anak.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Tidak setuju	12	30.0	30.0	35.0
	Biasa saja	6	15.0	15.0	50.0
	Setuju	12	30.0	30.0	80.0
	Sangat setuju	8	20.0	20.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya menyadari keberadaan Plaza yang ada di lokasi ini sebagai salah satu ruang terbuka yang menarik untuk menikmati videotron

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	5	12.5	12.5	12.5
	Biasa saja	13	32.5	32.5	45.0
	Setuju	13	32.5	32.5	77.5
	Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya lebih senang di Alun-alun ini terasa lebih luas daripada lokasi yang lain.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Biasa saja	10	25.0	25.0	30.0
	Setuju	21	52.5	52.5	82.5
	Sangat setuju	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya mudah menemukan tempat-tempat untuk aktivitas rekreasi yang saya sukai disini.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Tidak setuju	6	15.0	15.0	17.5
	Biasa saja	15	37.5	37.5	55.0
	Setuju	13	32.5	32.5	87.5
	Sangat setuju	5	12.5	12.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Kondisi lingkungan yang terbentuk disini membuat saya lebih betah di Alun-alun ini.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Biasa saja	14	35.0	35.0	37.5
	Setuju	16	40.0	40.0	77.5
	Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Keberadaan bangunan perkantoran dan pertokoan di sekitar Alun-alun terasa mendukung suasana rekreasi di ruang publik Alun-alun Purwokerto.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Biasa saja	5	12.5	12.5	15.0
	Setuju	25	62.5	62.5	77.5
	Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Bentuk bangunan di sekitar lokasi terasa selaras dengan sekelilingnya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Biasa saja	17	42.5	42.5	42.5
	Setuju	19	47.5	47.5	90.0
	Sangat setuju	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Ukuran bangunan-bangunan di sekitar lokasi ini terasa bervariasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Biasa saja	11	27.5	27.5	32.5
	Setuju	27	67.5	67.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Bentuk bangunan-bangunan di sekitar lokasi terasa bervariasi/tidak monoton.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Biasa saja	11	27.5	27.5	32.5
	Setuju	23	57.5	57.5	90.0
	Sangat setuju	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Deretan bangunan perkantoran dan pertokoan di sekitar lokasi terasa yang menarik untuk dilihat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10.0	10.0	10.0
	Biasa saja	15	37.5	37.5	47.5
	Setuju	14	35.0	35.0	82.5
	Sangat setuju	7	17.5	17.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Bentuk-bentuk bangunan di sekitar lingkungan ini terasa unik dan berbeda dari bangunan pada umumnya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	4	10.0	10.0	10.0
	Biasa saja	17	42.5	42.5	52.5
	Setuju	13	32.5	32.5	85.0
	Sangat setuju	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya mudah menemukan toko/restoran/bangunan komersil lain disekitar saya.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	2.5	2.5	2.5
	Biasa saja	11	27.5	27.5	30.0
	Setuju	19	47.5	47.5	77.5
	Sangat setuju	9	22.5	22.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Saya tidak merasa asing dengan kompleks bangunan lingkungan di sekitar Alun-alun ini.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	2	5.0	5.0	5.0
	Biasa saja	9	22.5	22.5	27.5
	Setuju	23	57.5	57.5	85.0
	Sangat setuju	6	15.0	15.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	